

LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN II TAHUN 2025

BALAI POM DI PAYAKUMBUH

 payakumbuh.pom.go.id

 +62 813 8999 0492

 [bpom.payakumbuh](https://www.instagram.com/bpom.payakumbuh)

  Balai POM di Payakumbuh

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang Maha Kuasa dengan rahmat dan hidayahnya sehingga Penyusunan Laporan Kinerja Interim Triwulan II Tahun 2025 Balai POM di Payakumbuh dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Penyusunan Laporan Kinerja Interim Triwulan II Tahun 2025 mengacu pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan Kinerja merupakan sarana evaluasi atas pencapaian visi, misi dan tujuan organisasi yang disusun dalam bentuk pertanggungjawaban keberhasilan/kegagalan pelaksanaan program dan kegiatan yang telah diamanatkan dalam rangka mencapai misi melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

Sasaran dan target kinerja meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja input, output dan outcome yang telah ditetapkan dan direalisasikan, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan reviu serta evaluasi kinerja yang diharapkan dapat memberikan informasi mengenai seberapa jauh keberhasilan dan kegagalan Balai POM di Payakumbuh dalam melaksanakan tugas dan fungsinya selama Triwulan II Tahun 2025.

Akhir kata, kami berharap Laporan Akuntabilitas Kinerja ini dapat menjadi media pertanggungjawaban Balai POM di Payakumbuh dan dapat memberikan sumbangan bagi peningkatan kinerja Balai POM di Payakumbuh pada tahun berikutnya.

Payakumbuh, 21 Juli 2025
Kepala Balai POM di Payakumbuh



Iswadi, S.Farm., Apt

TIM PENYUSUN

**KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
PAYAKUMBUH**

**NOMOR BB-HK.02.02.14B.01.25.61 TAHUN 2025 TENTANG PEMBENTUKAN
TIM PENYUSUN TENTANG PEMBENTUKAN TIM PENYUSUN LAPORAN
AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LAKIP) TAHUN 2025**

Penanggung Jawab : Iswadi, S.Farm.,Apt.

Ketua : Sri Yulianti Putri, S.Farm.,Apt

Sekretaris : Fadhilah Ulviades, S.H.

Anggota : Poppy Apriani, S.Farm., Apt
Sri Juita Rahmadhona S.Farm., Apt
Yulia Primasari, S.Farm., Apt
Ferdian Rozalnanda, S.Sos
Nurul Haq Benazir, A.Md
Yuliana Arsil, S.Farm., M.Farm
Khairullinas, S.Si

Editor : Yosia Fanni, S.Si

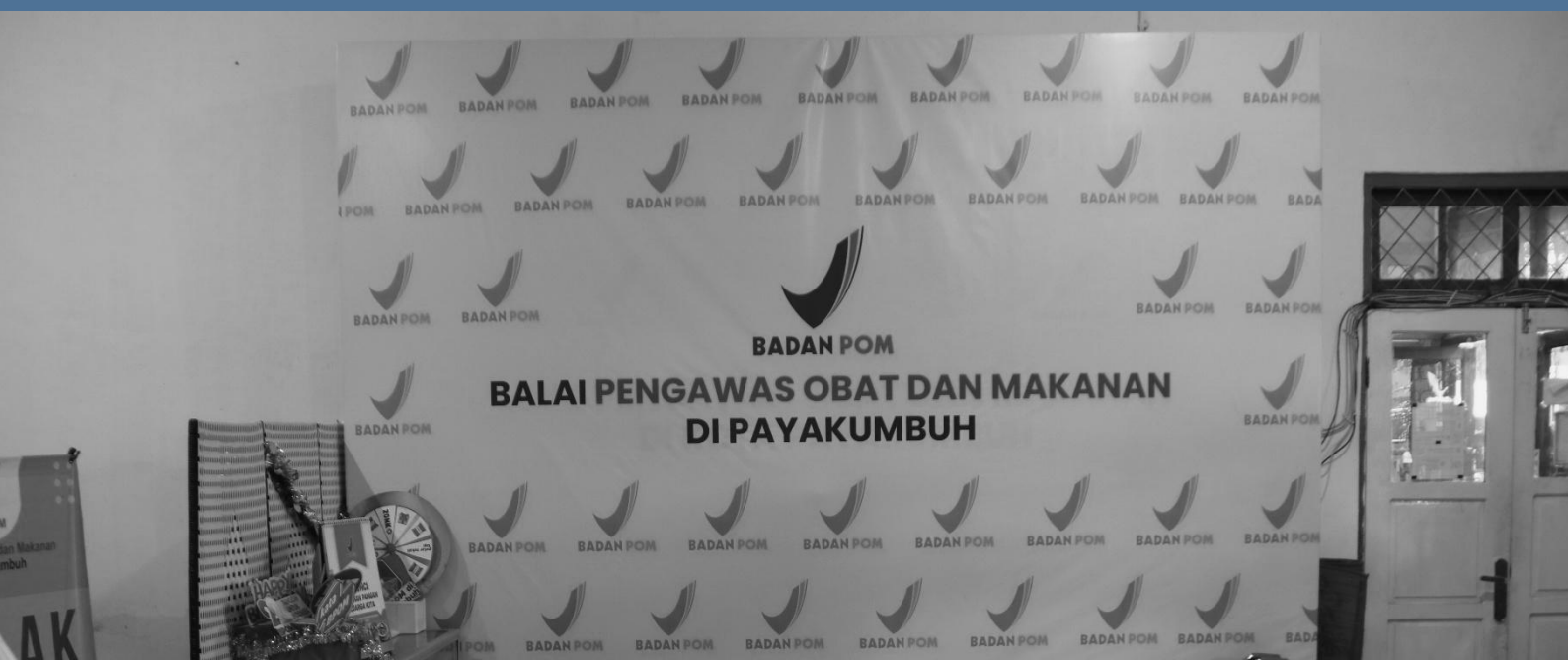
Cynthia Rezky, S.Kom

RINGKASAN EKSEKUTIF

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Payakumbuh sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis Badan POM mempunyai kewajiban menyusun LAKIP sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, sebagai bentuk pertanggungjawaban untuk mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan pada rencana strategis periode 2025-2029, yang meliputi tujuan, sasaran dan indikator yang ingin dicapai dalam tahun 2025

Sesuai dengan Rencana Kerja Balai POM di Payakumbuh tahun 2025 dan Perjanjian Kinerja Tahun 2025 telah ditetapkan sebanyak 9 sasaran kegiatan yang harus dicapai oleh Balai POM di Payakumbuh, yaitu :

1. Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT
2. Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi.
3. Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT.
4. Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT.
5. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu.
6. Terlaksananya Penindakan Kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT.
7. Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT.
8. Layanan Publik UPT yang Prima.
9. Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal.



Pada Triwulan II tahun 2025, dari 9 Sasaran Kegiatan yang telah ditetapkan, diperoleh capaian sebagai berikut

1. Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT, diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut

- Persentase Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 105,37 % (Sangat Baik)
- Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO dilakukan penilaian di TW IV dilakukan perhitungan di TW IV
- Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 123,59% (Tidak dapat disimpulkan)
- Persentase KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT tidak dapat dihitung karena tidak ada sampel KLB yang masuk dan diuji
- Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 101,96.% (Sangat Baik)
- Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh *Stakeholder* sebesar 131,28% (Tidak dapat disimpulkan)
- Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 113,64% (Tidak dapat disimpulkan)
- Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 121,80% (Tidak dapat disimpulkan)
- Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 110,76% (Tidak dapat disimpulkan)
- Persentase fasilitas distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 122,33% % (Tidak Dapat Disimpulkan)
- Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan sebesar 123,55 % (Tidak dapat disimpulkan)

Capaian kinerja BPOM di Payakumbuh pada akhir Triwulan II 2025 mencapai **99,28%**, sebuah bukti komitmen kami dalam memberikan pelayanan terbaik.



2. Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi, diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut:
 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 100 % (Baik)
3. Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT, diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut:
 - Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium sebesar 100,82 % (Sangat Baik)
4. Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT, diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut:
 - Tingkat Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sebesar 103,10% (**sangat baik**)
 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan belum dilakukan penilaian, target kinerja pada triwulan I adalah 100% (Baik)
 - Jumlah Desa Pangan Aman belum dilakukan penilaian, target kinerja pada triwulan II adalah 114,29% (Tidak dapat disimpulkan)
 - Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas belum dilakukan penilaian, target kinerja pada triwulan II adalah 100% (Baik)
5. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut:
 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IPCPPOB pangan olahan sebesar 104,17% (Sangat Baik)
6. Terlaksananya Penindakan Kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut:
 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT sebesar 0 % (Kurang)
7. Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut:

- Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai standar sebesar 91,68 % (Baik)
8. Layanan Publik UPT yang Prima diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut:
- Indeks Pelayanan Publik UPT belum dilakukan penilaian, sehingga pada Triwulan II belum dapat diukur dan disajikan nilai capaiannya.
9. Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut:
- Nilai Pembangunan Zona Integritas UPT BPOM sebesar belum memiliki target kinerja di TW II akan dilakukan perhitungan penilaian di TW IV
 - Nilai AKIP UPT BPOM belum memiliki target kinerja di TW II akan dilakukan perhitungan penilaian di TW IV
 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM sebesar belum memiliki target kinerja di TW II akan dilakukan perhitungan penilaian di TW IV
 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM sebesar belum memiliki target kinerja di TW II akan dilakukan perhitungan penilaian di TW IV

Pada periode akhir Triwulan II tahun 2025 ini, BPOM di Payakumbuh memperoleh persentase capaian kinerja dengan Nilai Kinerja Organisasi sebesar 99,28 % dengan kategori Baik.

Pada Tahun 2025 Balai POM di Payakumbuh memperoleh anggaran sebesar Rp. 27.338.900.000,- (Dua Puluh Tujuh Milyar Tiga Ratus Tiga Puluh Delapan Juta Sembilan Ratus Ribu Rupiah), dengan rincian:

1. Pelaksanaan program pengawasan Obat dan Makanan senilai Rp 24.291.944.000,- dan;
2. Dukungan manajemen senilai Rp 3,046,956,000,-

Realisasi serapan anggaran pada Triwulan II Tahun 2025 sebesar Rp. 2.635.851.145,- (Dua Milyar Enam Ratus Tiga Puluh Lima Juta Delapan Ratus Lima Puluh Satu Ribu Seratus Empat Puluh Lima) demikian nilai capaiannya sebesar

9,64%. Hal ini disebabkan karena terdapat surat perintah efisiensi anggaran berdasarkan surat Instruksi Presiden nomor 1 tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2025 tanggal 22 Januari 2025 BPOM Payakumbuh melakukan efisiensi anggaran berdasarkan surat dinas Sekretaris Utama Nomor : B-PR.05.03.2.03.25.145 tanggal 10 Maret 2025 sebesar 76,27 % sehingga tersisa 23,73% anggaran untuk dibagi 12 bulan.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	2
TIM PENYUSUN	3
RINGKASAN EKSEKUTIF	4
DAFTAR ISI	9
DAFTAR GAMBAR	10
DAFTAR TABEL.....	11
BAB I PENDAHULUAN.....	14
1.1. Latar Belakang.....	14
1.2. GAMBARAN UMUM ORGANISASI	15
1.3. STRUKTUR ORGANISASI	17
1.4. ISU STRATEGIS.....	17
BAB II PERENCANAAN KINERJA.....	20
2.1. URAIAN SINGKAT RENSTRA.....	20
2.2. RENCANA KERJA TAHUNAN (RKT)	24
2.3. PERJANJIAN KINERJA (PK).....	24
2.4. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)	27
2.5. METODE PENGUKURAN	32
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA.....	39
3.1. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI.....	39
3.2. PEMANFAATAN INFORMASI KINERJA	122
3.3. REALISASI ANGGARAN	123
BAB IV PENUTUP	142
4.1. Kesimpulan	142
4.2. Saran	143

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi Balai POM di Payakumbuh.....	17
Gambar 2. Sumber Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah	37
Gambar 3. Grafik Persentase Jumlah Surat Keputusan/Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh <i>Stakeholder</i> Triwulan I Tahun 2025.....	62
Gambar 4. Grafik Persentase fasilitas Produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Wilayah Balai POM di Payakumbuh Triwulan II Tahun 2025	67
Gambar 5. Grafik Persentase fasilitas Produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Wilayah Balai POM di Payakumbuh Triwulan I Tahun 2025	71
Gambar 6. Grafik Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Wilayah Balai POM di Payakumbuh Triwulan II Tahun 2025	77
Gambar 7. Grafik Persentase fasilitas distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Wilayah Balai POM di Payakumbuh Triwulan II Tahun 2025	81
Gambar 8. Grafik Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan di Wilayah Balai POM di Payakumbuh Triwulan I Tahun 2025.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja	25
Tabel 2. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja	27
Tabel 3. Kategori Capaian Indikator Kinerja	33
Tabel 4. Contoh Perhitungan KNO Periodik	35
Tabel 5. Matriks Perhitungan NKO Tahunan	36
Tabel 6. Predikat AKIP dan Koreksi Capaian PK Setelah Normalisasi	37
Tabel 7. Capain Kinerja Balai POM di Payakumbuh akhir Triwulan II Tahun 2025 ..	39
Tabel 8. Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan I Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	40
Tabel 9. Capaian Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan di Wilayah Balai POM di Payakumbuh Triwulan II Tahun 2025 ..	45
Tabel 10. Tabel Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan di Wilayah Balai POM di Payakumbuh Triwulan II Tahun 2025 ..	45
Tabel 11. Capaian Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan di Wilayah Kerja Balai POM di Payakumbuh Triwulan II terhadap Target Tahun 2025	46
Tabel 12. Capaian Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan di Wilayah Balai POM di Payakumbuh Triwulan II Tahun 2025 ..	51
Tabel 13. Tabel Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan di Wilayah Balai POM di Payakumbuh Triwulan II Tahun 2025 ..	51
Tabel 14. Capaian Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan di Wilayah Kerja Balai POM di Payakumbuh Triwulan II terhadap Target Tahun 2025	52
Tabel 15. Capaian Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan di Wilayah Balai POM di Payakumbuh Triwulan II Tahun 2025	57
Tabel 16. Tabel Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan di Wilayah Balai POM di Payakumbuh Triwulan II Tahun 2025	57
Tabel 17. Capaian Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan di Wilayah Kerja Balai POM di Payakumbuh Triwulan I terhadap Target Tahun 2025	58
Tabel 18. Capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh <i>Stakeholder</i> di Wilayah Balai POM di Payakumbuh Triwulan I Tahun 2025	61
Tabel 19. Capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh Stakeholder di Wilayah Kerja Balai POM di Payakumbuh Triwulan II terhadap Target Tahun 2025	62

Tabel 20. Capaian Persentase fasilitas Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Wilayah Balai POM di Payakumbuh Triwulan II Tahun 2025	66
Tabel 21. Capaian Persentase fasilitas produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Wilayah Kerja Balai POM di Payakumbuh Triwulan II terhadap Target Tahun 2025.....	68
Tabel 22. Capaian Persentase fasilitas Produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Wilayah Balai POM di Payakumbuh Triwulan II Tahun 2025	71
Tabel 23. Capaian Persentase fasilitas Produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Wilayah Kerja Balai POM di Payakumbuh Triwulan II terhadap Target Tahun 2025.....	72
Tabel 24. Capaian Persentase Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Wilayah Balai POM di Payakumbuh Triwulan II Tahun 2025.....	76
Tabel 25. Capaian Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Wilayah Kerja Balai POM di Payakumbuh Triwulan I terhadap Target Tahun 2025.....	77
Tabel 26. Capaian Persentase fasilitas distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Wilayah Balai POM di Payakumbuh Triwulan II Tahun 2025	81
Tabel 27. Capaian Persentase fasilitas distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Wilayah Kerja Balai POM di Payakumbuh TW II terhadap Target Tahun 2025.....	82
Tabel 28. Capaian Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan di Wilayah Kerja Balai POM di Payakumbuh Triwulan II Tahun 2025	85
Tabel 29. Capaian Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan di Wilayah Kerja Balai POM di Payakumbuh Triwulan I terhadap Target Tahun 2025.....	86
Tabel 30. Capaian Kinerja Sarana Produksi Pangan Fortifikasi – TW I 2025	88
Tabel 31. Capaian Persentase cakupan sarana produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Wilayah Kerja Balai POM di Payakumbuh Triwulan I terhadap Target Tahun 2025	90
Tabel 32. Tabel Capaian Sasaran Kegiatan IV	95
Tabel 33. Capaian Indikator Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	96
Tabel 34. Capaian Indikator Kinerja Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan yang dilaksanakan di Triwulan II terhadap Target Tahunan 2025.....	96

Tabel 35. Capaian Indikator Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	99
Tabel 36. Capaian Indikator Kinerja Jumlah sekolah dilaksanakan di Triwulan II terhadap Target Tahun 2025.....	100
Tabel 37. Capaian Indikator Jumlah desa pangan aman	102
Tabel 38. Capaian Indikator Kinerja Jumlah desa pangan aman yang dilaksanakan di Triwulan II terhadap Target Tahun 2025	102
Tabel 39. Capaian Indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	106
Tabel 40. Capaian Indikator Kinerja Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas yang dilaksanakan di Triwulan II terhadap Target Tahun 2025.....	106
Tabel 41. Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 6 BPOM di Payakumbuh TW II Tahun 2025	112
Tabel 42. Realisasi Kinerja Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai POM di Payakumbuh	113
Tabel 43. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	113
Tabel 44. Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	115
Tabel 45. Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	115
Tabel 46. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar	117
Tabel 47. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar	118
Tabel 48. Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar.....	120
Tabel 49. Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar	121
Tabel 50. Realisasi Anggaran Triwulan II Tahun 2025 berdasarkan Indikator Kinerja	123
Tabel 51. Tingkat Efektifitas Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Indikator Kinerja Triwulan II Tahun 2025	134

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan Kinerja Balai POM di Kota Payakumbuh Triwulan II Tahun 2025 disusun sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas dan fungsi selama Triwulan II Tahun 2025 yang merupakan tahun pertama Renstra Balai POM di Kota Payakumbuh 2025- 2029 dan dalam rangka melaksanakan misi dan mencapai visi organisasi. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Laporan Kinerja adalah ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian kinerja yang disusun berdasarkan rencana kerja yang ditetapkan dalam rangka pelaksanaan Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN).

Laporan Kinerja memuat penjelasan yang memadai atas pencapaian setiap sasaran strategis yang telah ditetapkan di dalam Rencana strategis dan Perjanjian Kinerja termasuk aspek keuangan yang secara langsung mengaitkan hubungan antara anggaran negara yang dibelanjakan dengan hasil atau manfaat yang diperoleh. Selain itu, Laporan Kinerja juga menjelaskan tentang keberhasilan dan kegagalan dalam mencapai target kinerja. Capaian kinerja dianalisis dengan membandingkan target dan realisasi dari setiap indikator yang tercantum pada Perjanjian Kinerja. Analisis/ Evaluasi atas capaian kinerja terhadap rencana kinerja akan memungkinkan diidentifikasikannya sejumlah celah kinerja performance (GAP) bagi perbaikan kinerja di masa mendatang. Oleh karena itu, pada penyusunan Laporan kinerja, harus mengikuti prinsip-prinsip yang lazim, yaitu laporan harus disusun jujur, obyektif, akurat, dan transparan.

Selain untuk memenuhi prinsip akuntabilitas, Laporan Kinerja juga merupakan amanat PP Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah,

serta untuk Implementasi Keputusan Kepala Badan POM RI Nomor HK.02.02.1.02.20.66 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Laporan kinerja sebagai bagian dari Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah (SAKIP) merupakan suatu tatanan, instrumen dan mekanisme pertanggungjawaban yang meliputi tahap penetapan perencanaan strategis, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja serta pemanfaatan informasi kinerja bagi perbaikan kinerja secara berkesinambungan. Penerapan SAKIP diharapkan dapat mewujudkan Instansi Pemerintah yang akuntabel sehingga dapat beroperasi secara efisien, efektif dan responsif terhadap tuntutan masyarakat dan *stakeholder*.

Setiap entitas Akuntabilitas Kinerja pada level instansi/ Unit Kerja Eselon II/ Satuan Kerja harus melaporkan kinerjanya. Hal ini mengingat tujuan Pelaporan Kinerja adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai.
2. Sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi instansi pemerintah untuk meningkatkan kinerjanya Manfaat dari Laporan Kinerja adalah untuk :
 - a. Bahan evaluasi akuntabilitas kinerja bagi pihak yang membutuhkan;
 - b. Penyempurnaan dokumen perencanaan periode yang akan datang;
 - c. Penyempurnaan pelaksanaan program dan kegiatan yang akan datang dan penyempurnaan berbagai kebijakan yang diperlukan.

1.2. GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan merupakan satuan kerja yang bersifat mandiri melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan. Sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 19 Laporan Kinerja Interim Triwulan II Balai Pengawas Obat dan Makanan di Payakumbuh 3 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan

Pengawas Obat dan Makanan wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh terdiri dari 7 (tujuh) Kabupaten/Kota yaitu Kota Payakumbuh, Kabupaten Agam, Kota Bukittinggi, Kabupaten Lima Puluh Kota, Kabupaten Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat dan Kabupaten Tanah Datar. Selain Balai POM di Payakumbuh, pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Sumatera Barat dibantu oleh Balai Besar POM di Padang dan Loka POM di Kabupaten Dharmasraya.

Sebagai Unit Pelaksana Teknis Balai POM di Payakumbuh mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut:



Tugas untuk melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan obat dan makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

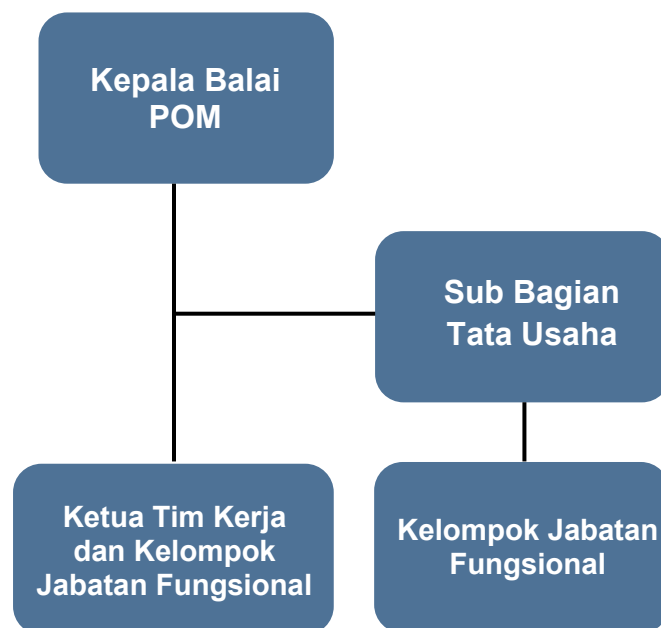
Fungsi:

1. Penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan obat dan makanan.
2. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi sediaan farmasi dan makanan.
3. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi sediaan farmasi dan makanan serta sertifikasi fasilitas pelayanan kefarmasian.
4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi serta distribusi sediaan farmasi dan makanan.
5. Pelaksanaan pengambilan contoh (sampling) sediaan farmasi dan makanan.
6. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan sediaan farmasi dan makanan.
7. Pelaksanaan pengujian rutin sediaan farmasi dan makanan.
8. Pelaksanaan pengujian sediaan farmasi dan makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan.
9. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen, dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan sediaan farmasi dan makanan.
10. Pelaksanaan pemantauan peredaran sediaan farmasi dan makanan melalui siber.
11. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan sediaan farmasi dan makanan.
12. Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan sediaan farmasi dan makanan.

13. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan sediaan farmasi dan makanan.
14. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.
15. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

1.3. STRUKTUR ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, struktur organisasi Balai POM di Payakumbuh adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Struktur Organisasi Balai POM di Payakumbuh

1.4. ISU STRATEGIS

1. **Penguatan pengawasan pre-post market dengan mendorong inovasi untuk mengawal farmakovigilans, serta perluasan cakupan pengawasan termasuk produk dan sarana yang tidak berizin di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan**

Untuk mengantisipasi ancaman keamanan di bidang Obat dan Makanan, BPOM mendorong inovasi dan menerapkan teknologi terbaru dalam pengawasan produk obat dan makanan dari produksi hingga konsumsi, memastikan standar

yang ditetapkan terpenuhi. Selain itu, arah pengawasan ke depan akan dititikberatkan pada penguatan farmakovigilans dan perluasan cakupan pengawasan produk dan sarana, termasuk produk dan sarana yang tidak berizin.

2. Penguatan penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengedepankan pencegahan/deteksi kejahatan pada peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan secara online dan offline

Dengan mengedepankan pencegahan dan deteksi kejahatan pada peredaran Obat dan Makanan, BPOM meningkatkan kesiapsiagaan dan kapasitas respons terhadap tindak pidana di bidang obat dan makanan, baik online maupun offline.

3. Peningkatan regulatory assistance dan pendampingan pelaku usaha dengan keberpihakan pada UMKM

BPOM fokus pada peningkatan regulatory assistance untuk memperkuat dukungan terhadap industri obat dan makanan. Langkah ini bertujuan mempercepat hilirisasi produk melalui reliance serta mendorong pengembangan produk-produk inovatif dengan memberikan bimbingan dan pendampingan yang intensif kepada pelaku usaha. Dalam implementasinya, BPOM mengedepankan keberpihakan pada UMKM untuk memberikan kemudahan dalam memenuhi standar regulasi, memperkuat daya saing, dan memperluas akses pasar.

4. Peningkatan kesadaran serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Edukasi dan pemberdayaan masyarakat menjadi fokus utama untuk mewujudkan keikutsertaan publik dalam pengawasan produk, meningkatkan kesadaran akan pentingnya mengkonsumsi produk yang aman.

5. Peningkatan kolaborasi dan sinergi dengan pemangku kepentingan dalam dan luar negeri di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

BPOM memperkuat kolaborasi dengan lembaga terkait, baik di tingkat nasional maupun internasional, untuk menyatukan upaya dalam pengawasan produk, menciptakan sinergi dan efektivitas yang lebih besar untuk meningkatkan reputasi BPOM.

6. Peningkatan kapasitas SDM, kualitas pengujian laboratorium, analisis kebijakan, dan transformasi digital dalam pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

BPOM berinvestasi dalam peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan infrastruktur teknologi, memastikan bahwa lembaga ini terus beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

7. Penguatan dukungan manajemen di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

BPOM memperkuat struktur manajemen untuk mendukung fungsi pengawasan obat dan makanan, memastikan proses yang efisien, transparan, dan bertanggung jawab.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1. URAIAN SINGKAT RENSTRA

Balai POM di Payakumbuh menghadapi berbagai tantangan yang semakin kompleks seiring dengan dinamika perkembangan sosial, ekonomi, dan industri di wilayah kerjanya. Dengan kondisi geografis dan karakteristik daerah yang beragam, Balai POM di Payakumbuh harus siap menghadapi tantangan besar dalam menjalankan tugasnya untuk memastikan sediaan farmasi dan makanan yang beredar di pasar aman, bermutu, dan memenuhi standar yang ditetapkan. Ke depan, BPOM di Payakumbuh akan dihadapkan pada tantangan besar seiring dengan pertumbuhan industri pangan olahan dan semakin banyaknya pelaku usaha UMKM di wilayahnya. Pertumbuhan sektor ini memperbesar risiko beredarnya produk ilegal atau yang tidak memenuhi standar keamanan, baik dari segi kualitas maupun bahan yang digunakan. Ditambah lagi, sebagian besar wilayah kerja BPOM di Payakumbuh merupakan daerah wisata yang memiliki banyak pangan kuliner dan oleh-oleh daerah, yang memerlukan pengawasan lebih ketat terhadap legalitas dan keamanan produk, agar tidak membahayakan konsumen dan menjaga reputasi kawasan wisata sebagai destinasi pangan yang aman.

Pengembangan Rencana Strategis Balai POM di Payakumbuh untuk periode 2025-2029 merupakan langkah penting dalam merespons tantangan yang semakin kompleks dalam pengawasan sediaan farmasi dan makanan di wilayahnya. Rencana ini tidak hanya bertujuan untuk menghadapi permasalahan yang ada saat ini, tetapi juga untuk mengantisipasi perubahan dan perkembangan di sektor sediaan farmasi dan pangan yang semakin dinamis. Dengan pendekatan yang lebih terencana dan inovatif, Balai POM di Payakumbuh berkomitmen untuk tetap relevan dan efektif dalam menjalankan fungsi pengawasannya, mengingat pesatnya perkembangan industri dan pola konsumsi masyarakat. Melalui implementasi strategi yang matang, Balai POM di Payakumbuh siap menghadapi tantangan mendatang dengan keyakinan dan keunggulan, guna memastikan bahwa masyarakat di wilayah Sumatera Barat, khususnya kota Payakumbuh, kabupaten 50 Kota, kabupaten Agam, Kota Bukittinggi,

kabupaten Tanah Datar, kabupaten Pasaman, dan kabupaten Pasaman Barat. selalu mendapatkan akses terhadap produk obat dan makanan yang aman, bermutu, dan sesuai dengan standar yang ditetapkan, serta melindungi kesehatan publik dengan sebaik-baiknya.

Sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas pengawasan dan regulasi produk obat dan makanan di Indonesia, BPOM telah merumuskan visi strategis untuk periode 2025-2029. Dalam Penyusunan Visi, BPOM berpedoman pada Visi Presiden terpilih yang tertuang dalam RPJMN 2025-2029 yaitu: Bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045. Berdasarkan hal tersebut, maka Visi yang diusung BPOM untuk Renstra 2025-2029 adalah:

"Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045"

Dalam rangka mencapai visi tersebut, BPOM telah merumuskan misi-misi strategis yang akan menjadi pedoman dalam operasional dan strategi organisasi. Misi BPOM disusun dengan memperhatikan misi Presiden terpilih, yaitu:

1. Membangun SDM unggul terkait Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa.
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing.
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat.
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Dalam rangka mewujudkan visi dan mengimplementasikan misi, BPOM telah merumuskan serangkaian tujuan strategis untuk periode 2025 – 2029. Tujuan-tujuan ini dirancang untuk menanggapi secara langsung tantangan dan peluang yang ada,

sejalan dengan tugas dan fungsi BPOM sebagai lembaga pengawas obat dan makanan di Indonesia. Berikut adalah tujuan BPOM untuk periode 2025 - 2029, mencakup aspek keamanan, edukasi konsumen, dukungan terhadap pertumbuhan usaha, perlindungan masyarakat, dan peningkatan kualitas organisasi:

1. Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu
2. Terwujudnya Masyarakat yang Cerdas Memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu
3. Terwujudnya Pertumbuhan Dunia Usaha yang Mendukung Daya Saing Industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kemandirian Bangsa dengan Keberpihakan pada UMKM
4. Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan
5. Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Adaptif, Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima

Arah Kebijakan BPOM yang akan dilaksanakan:

1. Penguatan pengawasan pre-post market dengan mendorong inovasi untuk mengawal farmakovigilans, serta perluasan cakupan pengawasan termasuk produk dan sarana yang tidak berizin di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan
2. Penguatan penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengedepankan pencegahan/deteksi kejahatan pada peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan secara online dan offline
3. Peningkatan regulatory assistance dan pendampingan pelaku usaha dengan keberpihakan pada UMKM
4. Peningkatan kesadaran serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan
5. Peningkatan kolaborasi dan sinergi dengan pemangku kepentingan dalam dan luar negeri di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan
6. Peningkatan kapasitas SDM, kualitas pengujian laboratorium, analisis kebijakan, dan transformasi digital dalam pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan
7. Penguatan dukungan manajemen di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Untuk dapat melaksanakan kebijakan tersebut, BPOM melakukan analisis program strategis dengan memperhitungkan hasil analisis SWOT, sehingga diperoleh rumusan strategi sebagai berikut:

1. Memanfaatkan kekuatan untuk menangkap peluang
 - a. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dan Peningkatan Kapasitas
 - b. Meningkatkan Kolaborasi dengan *Stakeholder*
 - c. Optimalisasi Kerja Sama Tim untuk Peningkatan Efisiensi
 - d. Memanfaatkan Teknologi Digital untuk Meningkatkan Pengawasan dan Transparansi
 - e. Meningkatkan Peran dalam Mendukung Perkembangan UMKM
 - f. Meningkatkan Komitmen pada Transparansi dan Akuntabilitas
 - g. Memperluas Keterlibatan dalam Pengawasan Produk Online
 - h. Penguatan Citra dan Kepercayaan Masyarakat
2. Menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman
 - a. Meningkatkan Transparansi dan Komunikasi
 - b. Edukasi dan Sosialisasi Berkelanjutan
 - c. Meningkatkan Keterlibatan *Stakeholder*
 - d. Meningkatkan Respons Terhadap Keluhan dan Isu yang Muncul
 - e. Meningkatkan Kepercayaan melalui Pelayanan yang Profesional
3. Memperbaiki kelemahan dengan memanfaatkan peluang
 - a. Pemenuhan Jumlah ABK yang Masih Rendah
 - b. Gap Kompetensi Antar Pegawai
 - c. Pemahaman dan Penerapan Budaya Organisasi yang Belum Optimal
 - d. Sistem Pengelolaan Keuangan yang Belum Optimal
 - e. Pemenuhan Sarana dan Prasarana yang Belum Optimal
4. Mencegah ancaman dengan mengatasi kelemahan
 - a. Peningkatan Jumlah dan Kompetensi ABK
 - b. Penguatan Budaya Organisasi
 - c. Optimalisasi Pengelolaan Keuangan dan Manajemen Waktu
 - d. Pemenuhan Sarana dan Prasarana
 - e. Peningkatan Pengawasan Terhadap Produk Ilegal dan Hoaks
 - f. Adaptasi Teknologi dan Pelatihan SDM

2.2. RENCANA KERJA TAHUNAN (RKT)

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) adalah dokumen perencanaan Balai POM di Payakumbuh untuk periode 1 (satu) tahun, yang merupakan penjabaran sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam Renstra, dan akan dilaksanakan melalui pelaksanaan operasional kegiatan tahunan. RKT meliputi sasaran strategis, indikator kinerja sasaran/indikator kinerja utama (IKU), dan target yang ingin dicapai dalam tahun 2025.

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Balai POM di Payakumbuh ditetapkan dengan Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Payakumbuh No.PR.02.02.14B.09.24.88 Tahun 2024 tentang Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Payakumbuh Tahun 2025. RKT 2025 merupakan penjabaran dari target Renstra 2025-2029.

RKT disusun dengan tujuan sebagai pedoman/acuan pelaksanaan bagi Balai POM di Payakumbuh dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sesuai sasaran yang telah ditetapkan dan hasil yang ingin dicapai dalam kurun waktu 1 (satu) tahun

2.3. PERJANJIAN KINERJA (PK)

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Perjanjian Kinerja (PK) adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan Program/Kegiatan yang disertai dengan Indikator Kinerja.

Perjanjian kinerja berisi indikator kinerja yang terukur tertentu yang dapat menggambarkan keberhasilan atau kegagalan suatu unit kerja. Perjanjian Kinerja disusun berdasarkan tugas, fungsi dan wewenang dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia, baik sumber daya manusia, sarana dan prasarana, maupun sumber dana (anggaran).

Perjanjian Kinerja disusun dengan tujuan, antara lain:

- a. Sebagai wujud nyata komitmen antara penerima dan pemberi amanah untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi, dan kinerja Aparatur;

- b. Menciptakan tolak ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur;
- c. Sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi dan sebagai dasar pemberi penghargaan dan sanksi;
- d. Sebagai dasar bagi pemberi amanah untuk melakukan monitoring, evaluasi dan supervisi atas perkembangan/kemajuan kinerja penerima amanah;
- e. Sebagai dasar dalam penetapan sasaran kinerja pegawai.

Tabel 1. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja

NO	SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81,75
		Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh <i>Stakeholder</i>	69
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	88

		Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,5
		Persentase fasilitas distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80
		Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	79,53
2	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai penuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	14
4	Meningkatnya Efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,26
		Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	4
		Jumlah Desa Pangan Aman	1
		Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1

5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IPCPPOB pangan olahan	87,3
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan dibidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	90
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai standar	90
8	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,2
9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Pembangunan Zona Integritas UPT BPOM	75
		Nilai AKIP UPT BPOM	75
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,95

2.4. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) merupakan alat ukur untuk pemantauan perjanjian kinerja tiap triwulan tahun berjalan. RAPK memuat target kinerja per bulan atau triwulan dengan anggaran per indikator kinerja.

Tabel 2. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TW I	TW II	TW III	TW IV	ANGGARAN
----	------------------	----------------------------	------	-------	--------	-------	----------

1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81,75	81,75	81,75	81,75	Rp139.406.000
		Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO				26	Rp36.100.000
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	75	75	Rp34.279.650
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100	100	Rp2.823.030
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	85	85	Rp3.226.320
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh <i>Stakeholder</i>	69	69	69	69	Rp2.096.000

		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		88	88	88	Rp57.800
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	Rp20.060.200
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,5	90,5	90,5	90,5	Rp202.811.900
		Persentase fasilitas distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	Rp94.275.100
		Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	79,53	79,53	79,53	79,53	Rp2.848.000
2	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	100	Rp1.809.000

3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai penuhi Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	9	11	13	14	Rp2.800.035.000
4	Meningkatnya Efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,26	85,26	85,26	85,26	Rp94.500.000
		Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan		60	80	4	Rp172.388.000
		Jumlah Desa Pangan Aman		45	80	1	Rp127.652.000
		Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas		60	90	1	Rp80.739.000
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IPCPPOB pangan olahan	25,1	72	81,8	87,3	Rp38.925.000

6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan dibidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	15	30	60	90	Rp211.864.000
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai standar	50	50	50	90	Rp62.383.000
8	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT				4,2	130.888.000
9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Pembangunan Zona Integritas UPT BPOM				75	Rp20.165.986.000
		Nilai AKIP UPT BPOM				75	Rp971.249.000
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM				5	Rp971.249.000
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM				2,95	Rp971.249.000

2.5. METODE PENGUKURAN

2.5.1. Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja dilakukan dalam rangka menjamin adanya peningkatan dalam pelayanan publik dan meningkatkan akuntabilitas, dengan melakukan klarifikasi output dan outcome yang akan dan seharusnya dicapai untuk mewujudkan organisasi yang akuntabel. Pengukuran Kinerja dilakukan dengan menggunakan Indikator Kinerja termasuk Indikator Kinerja Utama (IKU) yang telah ditetapkan dan disahkan.

Pengukuran kinerja ini dilakukan secara berkala (bulanan/triwulanan/ semesteran) dan tahunan sesuai tipe Indikator Kinerja untuk kinerja level organisasi dan level satker/unit kerja. Setiap Indikator Kinerja memiliki cara dan periode pengukuran yang berbeda, yang dituangkan dalam Manual Indikator Kinerja.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengukuran kinerja yaitu:

1. Syarat Pengukuran Kinerja:

- a. Terdapat Perjanjian Kinerja;
- b. Terdapat rincian Target Indikator Kinerja;
- c. Terdapat Rencana Aksi atas Perjanjian Kinerja;
- d. Manual pengukuran dan pengumpulan data Indikator Kinerja;
- e. Terdapat pedoman atau tata cara pengumpulan data kinerja yang dituangkan pada Surat Keputusan/SOP Mikro.
- f. Terdapat penanggung jawab data yang jelas.
- g. Sumber data yang valid dan mudah telusur.
- h. Dukungan sistem informasi

2. Capaian Indikator Kinerja

Capaian indikator kinerja merupakan perbandingan antara realisasi dan target setiap indikator kinerja dengan memperhitungkan polarisasi indikator kinerja.

Penetapan capaian indikator kinerja dilakukan sesuai ketentuan sebagai berikut:

- a. Normalisasi capaian perjanjian kinerja

Dengan mempertimbangkan koreksi terhadap anomali capaian kinerja unit/satuan kerja, maka perlu melakukan normalisasi capaian perjanjian kinerja sebagaimana ketentuan berikut:

- Jika capaian kinerja setiap indikator $>110\%$ maka akan dinormalisasi menjadi 110% ; dan
- Jika capaian kinerja setiap indikator $\leq 110\%$ maka tidak dilakukan normalisasi.

b. Capaian indikator kinerja dinyatakan dalam kategori seperti tabel di bawah berikut:

Tabel 3. Kategori Capaian Indikator Kinerja

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	$>110\%$	
Sangat Baik	$100\% < x \leq 110\%$	
Baik	$90\% < x \leq 100\%$	
Cukup	$60\% \leq x \leq 90\%$	
Kurang	$<60\%$	

3. Mekanisme Pengukuran Kinerja

Pengukuran terhadap capaian kinerja suatu organisasi merupakan kegiatan manajemen yang digunakan untuk menilai keberhasilan maupun kegagalan dari pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja. Pengukuran Kinerja dilakukan secara berkala setiap triwulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan pada triwulan tersebut dalam rangka mencapai target sasaran yang telah ditetapkan pada triwulan II tahun 2025.

Pengukuran kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja dengan target kinerja yang ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja.

Pengukuran kinerja dilakukan secara berjenjang dengan tahapan sebagai berikut:

1) **Melakukan perhitungan dan mendokumentasikan data mentah (Raw Data) dengan tertib**

Data mentah realisasi merupakan sekumpulan data perhitungan atas objek yang diukur dalam satuan pengukuran indikator kinerja, yang dapat berasal dari

aplikasi internal BPOM dan formula perhitungan berdasarkan manual indikator kinerja. Data tersebut diolah untuk memperoleh data realisasi Indikator Kinerja sesuai formula dalam manual indikator kinerja.

2) Menghitung Realisasi Indikator Kinerja

Realisasi indikator kinerja merupakan hasil perhitungan data mentah berdasarkan formula dalam manual indikator kinerja. Penghitungan realisasi indikator kinerja harus memperhatikan:

- a) Periode perhitungan indikator kinerja (bulanan/triwulanan/semesteran/tahunan).
 - b) Apabila periode pelaporan indikator kinerja belum jatuh tempo atau data realisasinya belum tersedia pada periode tersebut, maka realisasi indikator kinerja dianggap tidak tersedia (n/a), bukan diberikan nilai 0 (nol). Dalam pelaporan, hal ini harus disertai dengan penjelasan.
- ## **3) Memasukkan data realisasi indikator kinerja pada aplikasi Sistem Informasi Manajemen Kinerja Terintegrasi (SIMETRIS) menu ePerformance**
- Penginputan data realisasi indikator kinerja dilakukan oleh penanggung jawab data masing-masing unit kerja (sesuai SK penanggung jawab data) paling lambat tanggal 10 tiap bulannya. Data realisasi indikator kinerja yang diinput pada aplikasi SIMETRIS merupakan data final hasil evaluasi internal dan digunakan dalam penyusunan laporan evaluasi internal, sehingga tidak terdapat perbedaan data realisasi indikator kinerja.
- ## **4) Pimpinan Unit Kerja/Satker melakukan validasi data untuk memastikan bahwa data yang diinput:**
- a) valid, yakni diukur menggunakan alat ukur yang tepat, sesuai dengan manual indikator kinerja;
 - b) reliable, yakni meskipun diukur berulang-ulang hasilnya tetap konsisten; dan
 - c) obyektif, yakni bebas dari intervensi/kepentingan.
- ## **5) Biro Perencanaan dan Keuangan melakukan verifikasi data, informasi dan kelengkapan dokumen pendukung hasil pengukuran kinerja sesuai dengan manual indikator kinerja melalui aplikasi SIMETRIS.**

2.5.2. Nilai Kinerja Organisasi

1) Jenis Nilai Kinerja Organisasi

Nilai Kinerja Organisasi (NKO) di lingkungan BPOM terdiri dari:

a) NKO Periodik

NKO periodik merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja secara triwulanan. NKO periodik dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu yang telah dinormalisasi dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut.

NKO periodik yang digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja periodik pegawai.

Contoh perhitungan NKO periodik adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Contoh Perhitungan KNO Periodik

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (1)	Normalisasi Capaian PK (2)
1					186,52%	110%
2					194,82%	110%
3					83,33%	83,33%
4					N/A	-
5					105,08%	105,08%
6					112,01%	110%
Total Capaian PK (4)						518,41%
Nilai Kinerja Organisasi (Rata-Rata Capaian PK (5)						$= (518,41\% / 5)$ $= 103,68\%$
Predikat NKO (6)						Istimewa

b) NKO tahunan

NKO tahunan merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja pada akhir tahun anggaran. NKO tahunan digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja tahunan pegawai.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 22 Tahun 2024 tentang Penilaian Kinerja Organisasi, NKO tahunan terdiri dari 2 komponen yaitu:

(1) Capaian Perjanjian Kinerja

Capaian perjanjian kinerja merupakan hasil pengukuran terhadap kinerja unit/satuan kerja setiap tahunnya yang dituangkan dalam laporan kinerja.

(2) Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Hasil evaluasi akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah pada Entitas Akuntabilitas Kinerja Kementerian Negara/Lembaga merupakan hasil evaluasi yang diterbitkan oleh Kementerian PAN RB setiap tahunnya kepada seluruh Instansi Pemerintah. Sementara hasil evaluasi akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah pada Entitas Akuntabilitas Kinerja dalam Kementerian/Lembaga (satuan kerja) diterbitkan oleh inspektorat/unit kerja yang ditunjuk sebagai evaluator internal Instansi Pemerintah.

Matriks perhitungan NKO tahunan adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Matriks Perhitungan NKO Tahunan

Matriks NKO

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Normalisasi Capaian PK (1)	Koreksi Normalisasi Capaian PK Berdasarkan Predikat AKIP (2)	Nilai Akhir Capaian PK (3) $\{(1) \times (100\% - (2)) \times 100\}$
	Total Capaian PK (4)							
	Nilai Kinerja Organisasi (Rata-Rata Capaian PK (5)							
	Predikat NKO (6)							

Keterangan:

- (a) Normalisasi Capaian PK mengacu pada poin 2. Capaian Indikator Kinerja
- (b) Koreksi Normalisasi Capaian PK, merupakan hasil normalisasi capaian PK dikoreksi dengan memperhatikan predikat akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (AKIP) yang bersumber dari hasil evaluasi sebagaimana gambar berikut.

Sumber Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah



Gambar 2. Sumber Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Predikat akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah menjadi faktor koreksi besaran capaian perjanjian kinerja yang disampaikan melalui laporan kinerja. Semakin tinggi predikat akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah menunjukkan bahwa manajemen kinerja organisasi semakin baik, sehingga semakin tinggi pula capaian perjanjian kinerja yang diakui. Sebaliknya, semakin rendah predikat akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah semakin rendah pula capaian perjanjian kinerja yang diakui sebagaimana yang tertera pada tabel berikut.

Tabel 6. Predikat AKIP dan Koreksi Capaian PK Setelah Normalisasi

Predikat AKIP	Koreksi Capaian PK setelah Normalisasi
AA	0%
A	
BB	10%
B	15%
CC	20%
C	30%
D	

(3) Nilai Akhir Capaian Perjanjian Kinerja

Nilai akhir capaian perjanjian kinerja merupakan hasil perkalian nilai normalisasi capaian perjanjian kinerja (poin 1) dengan hasil pengurangan

100% dengan nilai koreksi capaian perjanjian kinerja berdasarkan predikat AKIP (poin 2), dikalikan 100.

$$\text{Nilai Akhir: } \{(1) \times [(100\% - (2)) \times 100]\}$$

(4) Total Capaian Perjanjian Kinerja

Total capaian perjanjian kinerja merupakan hasil penjumlahan seluruh nilai akhir capaian perjanjian kinerja (poin 3) pada setiap indikator kinerja.

(5) Nilai Kinerja Organisasi

Nilai kinerja organisasi merupakan hasil penghitungan dari total capaian perjanjian kinerja (poin 4) dibagi dengan jumlah indikator kinerja (rata-rata).

2) Predikat NKO

Hasil NKO dikelompokkan menjadi 5 (lima) predikat, yaitu 1) Sangat Kurang; 2) Kurang; 3) Butuh Perbaikan; 4) Baik; dan 5) Istimewa dengan rincian sesuai tabel berikut.

Predikat NKO	Nilai Kinerja Organisasi (NKO)	Notifikasi Warna
Istimewa	>110%	
Baik	80% < x ≤ 100%	
Butuh Perbaikan	60% < x ≤ 80%	
Kurang	20% < x ≤ 60%	
Sangat Kurang	0% ≤ x ≤ 20%	

Predikat kinerja organisasi tersebut akan menentukan pola distribusi kinerja yang digunakan sebagai pertimbangan bagi pimpinan unit/satuan kerja dalam menentukan predikat kinerja pegawai di bawahnya.

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

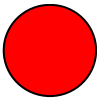
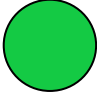
3.1. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Salah satu fondasi utama dalam menerapkan manajemen kinerja adalah pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja dilakukan dalam rangka menjamin adanya peningkatan dalam pelayanan publik dan meningkatkan akuntabilitas, dengan melakukan klarifikasi output dan outcome yang akan dan seharusnya dicapai untuk mewujudkan organisasi yang akuntabel. Pengukuran Kinerja dilakukan dengan menggunakan Indikator Kinerja termasuk Indikator Kinerja Utama (IKU) yang telah ditetapkan dan disahkan.

Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah merupakan perwujudan kewajiban dalam hal mempertanggungjawabkan keberhasilan maupun kegagalan dalam pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan secara periodik. Balai POM di Payakumbuh memiliki 9 (sembilan) Sasaran Strategis. Pada triwulan II tahun 2025 Balai POM di Payakumbuh telah melaksanakan berbagai kegiatan dalam upaya mencapai target kinerja yang telah ditetapkan. Berikut adalah capaian kinerja Balai POM di Payakumbuh pada akhir Triwulan II Tahun 2025.

Tabel 7. Capain Kinerja Balai POM di Payakumbuh akhir Triwulan II Tahun 2025

NO	SASARAN KINERJA	CAPAIAN	KRITERIA	
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	117,14	Tidak dapat disimpulkan	
2	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	100	Baik	
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	100,82	Sangat baik	
4	Meningkatnya Efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	104,35	Sangat baik	
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar	104,17	Sangat baik	

	keamanan dan mutu			
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan dibidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	0	Kurang	
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	91,68	Baik	
8	Layanan Publik UPT yang Prima	N/A	Penilaian dilakukan di TW IV	
9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	N/A	Penilaian dilakukan di TW IV	

3.1.1. CAPAIAN SASARAN KEGIATAN I

Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT



Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 11 indikator kinerja utama, dari hasil capaian tiap indikator diperoleh rata-rata capaian sebesar 117,14% dengan kategori tidak dapat disimpulkan. Penjelasan mengenai uraian indikator kinerja, target, realisasi, persentase capaian dan kriteria dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8. Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan I Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

NO	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET TAHUN 2025	REALISASI TRIWULAN II	CAPAIAN TERHADAP TARGET TRIWULAN II	CAPAIAN TERHADAP TARGET TAHUN 2025
1.	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81,75	86,14	105,37%	105,37%
2.	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26	0	N/A	0,00%

3.	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	92,69	123,59%	123,59%
4.	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	N/A	N/A	0,00%
5.	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	86,67	101,96%	101,96%
6.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh <i>Stakeholder</i>	69	90,58	131,28%	131,28%
7.	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	88	100	113,64%	113,64%
8.	Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	97,44	121,80%	121,80%
9.	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,5	100,24	110,76%	110,76%
10.	Persentase fasilitas distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	97,86	122,33%	122,33%
11.	Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	79,53	98,26	123,55%	123,55%

A. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

- Sediaan farmasi mencakup obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik.
- Sampel sediaan farmasi berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted atau purposive sampling dan diklasifikasikan berdasarkan hasil analisis risiko sebagaimana diatur melalui pedoman sampling dan pengujian.

- Tindak lanjut pada sampel melibatkan beberapa tahap, dimulai dari pelaksanaan sampling, penanganan sampel, pengawasan penandaan/label, pelaksanaan pengujian, hingga pelaporan hasil.
- Unit Pelaksana Teknis (UPT) juga diwajibkan melaporkan tanggapan terhadap surat tindak lanjut yang dikirimkan oleh pusat, sesuai pedoman tindak lanjut yang berlaku.
- Sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang telah ditetapkan dalam pedoman atau SOP terkait. Perhitungan capaian indikator kinerja Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

Cara Perhitungan dan Formula :

Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

$$= (A + B + C + D) / 4$$

A. Persentase Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan =
a+b+c+d

- Kesesuaian Perencanaan Sampling (Bobot: 30%), $30\% \times (\text{Jumlah sampel dengan perencanaan sesuai ketentuan} / \text{Total target sampel} \times 100\%)$
- Kesesuaian Pelaksanaan Sampling (Bobot: 20 %). $20\% \times (\text{Jumlah sampel dengan pelaksanaan sampling sesuai ketentuan} / \text{Total target sampel} \times 100\%)$
- Kesesuaian Pelaksanaan Pengujian (Bobot: 20%). $20\% \times (\text{Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai ketentuan} / \text{total jumlah sampel yang diuji} \times 100\%)$.
- Kesesuaian Pelaporan Hasil Sampling dan Pengujian (Bobot: 20 %) $20\% \times (\text{Jumlah sampel dengan pelaporan sesuai ketentuan} / \text{Total target sampel} \times 100\%)$.
- Kesesuaian Pelaporan Monitoring Penarikan (Bobot:10%) $10\% \times (\text{Jumlah laporan monitoring penarikan sesuai ketentuan} / \text{target jumlah laporan Monitoring penarikan} \times 100\%)$

B. Persentase Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai

Ketentuan = $(a+b+c+d+e)/5$

a. Pemenuhan target pengawasan = $(a1 + a2) / 2$

Keterangan:

$a1 = (\text{Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling (renlak dan kategori sampel)}(*) / \text{target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT}) \times 100\%$

$a2 = (\text{Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling}(**) / \text{jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya}) \times 100\%$

b. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan)

$= (\text{Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu} / \text{Jumlah seluruh sampel yang diperiksa/di sampling dan diuji}) \times 100\%$

c. Kesesuaian parameter uji = $(\text{Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling} / \text{jumlah sampel yang diuji}) \times 100\%$

d. Akurasi dalam penentuan Kesimpulan = $(\text{Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai} / \text{Target sampel yang diperiksa dan diuji}) \times 100\%$

e. Tanggapan atas surat tindak lanjut = $(\text{Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT} / \text{Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik}) \times 100\%$

C. Persentase Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai

Ketentuan = $(a+b+c+d+e)/5$

a. Pemenuhan target pengawasan = $(a1 + a2) / 2$

Keterangan:

$a1 = (\text{Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling (renlak dan kategori sampel)}(*) / \text{target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT}) \times 100\%$

$a2 = (\text{Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling}(**) / \text{jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya}) \times 100\%$

b. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan)

$= (\text{Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu} / \text{Jumlah seluruh sampel yang diuji}) \times 100\%$

- c. Kesesuaian parameter uji = (Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diuji) x 100%
- d. Akurasi dalam penentuan Kesimpulan = (Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai / Target sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%
- e. Tanggapan atas surat tindak lanjut = (Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT / Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik) x 100%

D. Persentase Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
 $= (a+b+c+d+e)/5$

- a. Pemenuhan target pengawasan $(a1 + a2) / 2$

Keterangan:

$a1 = (\text{Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling}^{(*)} / \text{target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT}) \times 100\%$

$a2 = (\text{Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling}^{(**)} / \text{jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya}) \times 100\%$

- b. Kesesuaian pelaksanaan sampling (Jumlah sampel dengan pelaksanaan sampling sesuai ketentuan / Total target sampel x 100%).
- c. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu / Jumlah seluruh sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan) x 100%
- d. Ketepatan dalam penentuan kesimpulan (Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan sesuai / Jumlah sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan) x 100%
- e. Tanggapan atas surat tindak lanjut (Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT / Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik atau Direktur Pengawasan Kosmetik) x 100%

1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

Tabel 9. Capaian Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan di Wilayah Balai POM di Payakumbuh Triwulan II Tahun 2025

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET TRIWULAN II	REALISASI TRIWULAN II	CAPAIAN TERHADAP TARGET (%)	KATEGORI
1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	81,75	86,16	105,37	Sangat Baik 

Realisasi Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh pada Triwulan II tahun 2025 adalah 86,16% bila dibandingkan dengan target 81,75%, maka capaian yang diperoleh adalah 105,37% dan mendapatkan kriteria **Sangat Baik** dengan rincian 25 target sampel sediaan farmasi sampai dengan Triwulan I yang terdiri atas 30 sampel obat, 24 sampel obat bahan alam dan kuasi, 3 sampel suplemen kesehatan, 37 sampel kosmetik dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Tabel 10. Tabel Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan di Wilayah Balai POM di Payakumbuh Triwulan II Tahun 2025

Bulan	Target Sampel Sediaan Farmasi	Target Indikator (%)	% Sampel Obat Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan (Bobot 60%)	% Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Kosmetik Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Realisasi (%)
April	29	81.75	100,00	83,33	83,33	100,00	100
Mei	64	81.75	100,00	100,00	100,00	100,00	95
Juni	94	81.75	100,00	70,83	77,78	95,96	86,14

2. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Akhir Tahun 2025

Tabel 11. Capaian Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan di Wilayah Kerja Balai POM di Payakumbuh Triwulan II terhadap Target Tahun 2025

NO.	INDIKATOR KINERJA	TARGET AKHIR TAHUN 2025	REALISASI TRIWULAN II	CAPAIAN TERHADAP TARGET (%)	KATEGORI
1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	81,75	86,16	105,37	Melampaui target 

Realisasi kinerja Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan di Wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh pada Triwulan II Tahun 2025 sebesar 86,16% dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 81,75% maka capaian yang diperoleh sama yaitu 105,37%. Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan di Wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh sampai dengan Triwulan II Tahun 2025 sudah **melampaui target** tahun 2025.

3. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan

Dari capaian indikator kinerja ini diperoleh capaian ‘Sangat Baik’ sampai dengan Triwulan II Tahun 2025. Hal ini dapat disebabkan oleh :

- Adanya perbedaan cara perhitungan realisasi dan capaian kinerja antara tahun ini dengan tahun sebelumnya dimana penetapan target dilakukan berdasarkan baseline tahun sebelumnya
- Pada TW I terjadi efisiensi anggaran sehingga berdampak pada target output kegiatan di TW I. setelah itu terjadi kebijakan relaksasi anggaran pada pertengahan bulan April (masuk di TW II) dan terjadi normalisasi target output namun terdapat peningkatan target output yang signifikan dikarenakan percepatan sampling dan pengujian

- c. Untuk realisasi Persentase Sampel Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik terdapat ketidaksesuaian pada Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan dikarenakan SIPT sampel masih berada di Balai Penguji (belum selesai uji/tidak sesuai timeline pelaporan)

4. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja:

B POM di Payakumbuh selalu berupaya untuk meningkatkan realisasi target kinerja Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan.

- a. Pelaksanaan Sampling sesuai dengan perencanaan target tahunan namun terdapat beberapa revisi target dengan mempertimbangkan kapasitas pengujian pasca relaksasi anggaran
- b. Pelaksanaan pengujian sesuai dengan parameter pengujian pada pedoman sampling tahun 2025
- c. Adanya penyesuaian target pasca efisiensi di TW II sehingga dilakukan percepatan sampling dan pengujian.
- d. Dilakukan koordinasi dengan balai regional terkait sampling, parameter pengujian dan hasil pengujian (kesimpulan akhir hasil pengujian dikembalikan ke Balai POM Payakumbuh sebagai Balai Penyampling)
- e. Dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dalam pemenuhan nilai indikator kinerja seperti kesesuaian pelaksanaan sampling, pemilihan parameter uji sesuai dengan pedoman sampling, waktu pelaksanaan sampling, pengujian, dan pelaporan, ketepatan pengambilan kesimpulan hasil pengujian dan penilaian penandaan, pelaporan hasil sampling dan pengujian pada SIPT hingga terkirim ke operator pusat, serta tindak lanjut hasil pengawasan sediaan farmasi sesuai dengan ketentuan.

5. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Melakukan Monitoring dan evaluasi sampling termasuk penandaan/label dan hasil pengujian pada SIPT	Selesai	Terus melakukan monitoring dan evaluasi sampling termasuk penandaan/label dan hasil pengujian pada SIPT	Triwulan III	-	Sudah dillakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan sampling dan Terlaksananya koordinasi dengan balai penguji terkait hasil pengujian

B. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

- Pangan Olahan adalah makanan atau minuman hasil proses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan, dikecualikan pangan industri rumah tangga.
- Sampel Pangan Olahan Berisiko adalah sampel yang dipilih berdasarkan evaluasi dan kajian risiko sesuai Pedoman Sampling.
- Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya
- Diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling adalah pengambilan sampel dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling yang meliputi:
 1. kesesuaian target sampel UPT;
 2. kesesuaian parameter uji;
 3. ketepatan pengambilan kesimpulan;

4. ketepatan waktu pengambilan sampel; dan
 5. ketepatan pelaporan sampling dan pengujian
- Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut pengawasan/ketentuan lainnya antara lain :
1. Tindak Lanjut terhadap produk TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan TMS Pengujian
 2. Pembinaan terhadap Sarana Distribusi dan/atau Sarana Produksi
 3. Pemeriksaan Sarana Produksi dan/atau Sarana Distribusi terhadap implementasi CPPOB/ CPerPOB terkait dengan hasil sampling dan pengujian produk TMS
 4. Koordinasi pusat dan lintas UPT terkait penyampaian hasil uji produk TMS
 5. Tindak lanjut terhadap sampel TIE/ rusak/ kedaluwarsa termasuk dalam bentuk persuasi kepada pelaku usaha untuk melakukan pemusnahan secara sukarela terhadap produk, serta upaya lain untuk memastikan produk tidak beredar

Cara Perhitungan dan Formula :

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan = 20%A + 20%B + 20%C + 10%D + 10%E + 20%F

Keterangan:

A. Kesesuaian Target Sampel

Cara Perhitungan :

$$(A1 + A2) / 2$$

A1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling^(*)/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

A2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling^(**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT (termasuk pengujian menggunakan test kit), untuk Loka/ Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

Catatan: Untuk UPT yang tidak melakukan pengujian hanya melakukan perhitungan A1

B. Kesesuaian Parameter Uji

Cara Perhitungan :

$$\left(\frac{\text{Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling}}{\text{jumlah sampel yang diuji}} \right) \times 100\%$$

Parameter uji dilakukan sesuai dengan parameter uji wajib yang ditetapkan pada pedoman sampling. Kesesuaian parameter uji menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

C. Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

Cara Perhitungan :

$$\left(\frac{\text{Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling}}{\text{jumlah sampel yang diperiksa dan diuji}} \right) \times 100\%$$

Kesimpulan pangan olahan yang aman dan bermutu adalah berdasarkan hasil pengujian. Hasil evaluasi penandaan/ label tidak mempengaruhi kesimpulan akhir sampel. Sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa dapat disimpulkan sebagai sampel yang tidak aman dan bermutu. Ketepatan pengambilan kesimpulan menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

D. Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel

Cara Perhitungan :

$$\left(\frac{\text{Jumlah sampel yang diperiksa tepat waktu sesuai renlak}}{\text{jumlah sampel yang diperiksa}} \right) \times 100\%$$

E. Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian

Cara Perhitungan :

$$\left(\frac{\text{Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling}}{\text{jumlah sampel yang diperiksa dan diuji}} \right) \times 100\%$$

Pelaporan sampling dan pengujian yang tepat waktu sesuai pedoman sampling, yaitu tanggal 15 di bulan berikutnya.

F. Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya

Cara Perhitungan :

$$\left(\frac{\text{Jumlah sampel yang ditindaklanjuti}}{\text{total jumlah sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE atau Rusak atau Kedaluwarsa atau TMS Pengujian)}} \right) \times 100\%$$

Pembilang dan penyebut untuk penghitungan pada bulan n, merupakan akumulasi sampel sampai dengan bulan n. Contoh :

% B3 =

$$\frac{\text{Total pembilang } (B1+B2+B3)}{\text{Total penyebut } (B1+B2+B3)} \times 100\%$$

1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

Tabel 12. Capaian Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan di Wilayah Balai POM di Payakumbuh Triwulan II Tahun 2025

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET TRIWULAN II	REALISASI TRIWULAN II	CAPAIAN TERHADAP TARGET (%)	KATEGORI
1	Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	75	92,69	123,59	Tidak dapat disimpulkan 

Realisasi Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh pada Triwulan II tahun 2025 adalah 92,69% bila dibandingkan dengan target 75%, maka capaian yang diperoleh adalah 123,59% dan mendapatkan kriteria **tidak dapat disimpulkan** dengan rincian 46 target sampel pangan olahan sampai dengan Triwulan II dan capaian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 13. Tabel Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan di Wilayah Balai POM di Payakumbuh Triwulan II Tahun 2025

Bulan	Target Sampel Pangan Olahan	Target Indikator (%)	Kesesuaian Target Sampel (Bobot 20%)	Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (Bobot 20%)	Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (Bobot 10%)	Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian (Bobot 10%)	Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya (Bobot 20%)	Realisasi (%)
April	29	75,00	100,00	100,00	100,00	100,00	50,00	100,00	97,00
Mei	43	75,00	100,00	95,65	100,00	100,00	18,18	100,00	97,83
Juni	55	75,00	100,00	95,65	100,00	100,00	35,56	100,00	92,69

2. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Akhir Tahun 2025

Tabel 14. Capaian Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan di Wilayah Kerja Balai POM di Payakumbuh Triwulan II terhadap Target Tahun 2025

NO.	INDIKATOR KINERJA	TARGET AKHIR TAHUN 2025	REALISASI TRIWULAN II	CAPAIAN TERHADAP TARGET (%)	KATEGORI
1	Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	75	92,69	123,59	Melampaui target 

Realisasi kinerja Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan di Wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh pada Triwulan II Tahun 2025 sebesar 92,69% dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 75% maka capaian yang diperoleh sama yaitu 123,59%. Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan di Wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh sampai dengan Triwulan II Tahun 2025 sudah **melampaui target** tahun 2025.

3. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan.

Dari capaian indikator kinerja ini diperoleh capaian ‘Tidak dapat disimpulkan’ sampai dengan Triwulan II Tahun 2025. Hal ini dapat disebabkan oleh :

- Adanya perbedaan cara perhitungan realisasi dan capaian kinerja antara tahun ini dengan tahun sebelumnya dimana penetapan target dilakukan berdasarkan baseline tahun sebelumnya.
- Terdapat 3 sampel Pangan Olahan yang pelaporan melewati timeline dikarenakan keterlambatan pengembalian SIPT dari Balai Penguji sehingga perlu dilakukan monitoring dan evaluasi hasil pengujian dan koordinasi dengan Balai Penguji.
- Terdapat 1 sampel pangan olahan yang tidak memenuhi parameter uji wajib yaitu sampel AMDK kemasan PET tidak dilakukan uji bromat dikarenakan saat

itu masih dalam efisiensi anggaran sehingga balai penguji hanya menerima 1 sampel pangan olahan AMDK kemasan PC untuk dilakukan pengujian bromat.

4. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja:

BPOM di Payakumbuh selalu berupaya untuk meningkatkan realisasi target kinerja Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan.

- a. Pelaksanaan Sampling sesuai dengan perencanaan target tahunan namun terdapat beberapa revisi target dengan mempertimbangkan kapasitas pengujian pasca relaksasi anggaran
- b. Pelaksanaan pengujian sesuai dengan parameter pengujian pada pedoman sampling tahun 2025
- c. Adanya penyesuaian target pasca efisiensi di TW II sehingga dilakukan percepatan sampling dan pengujian.
- d. Dilakukan koordinasi dengan balai regional terkait sampling, parameter pengujian dan hasil pengujian (kesimpulan akhir hasil pengujian dikembalikan ke Balai POM Payakumbuh sebagai Balai Penyampling)
- e. Dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dalam pemenuhan nilai indikator kinerja seperti kesesuaian pelaksanaan sampling, pemilihan parameter uji sesuai dengan pedoman sampling, waktu pelaksanaan sampling, pengujian, dan pelaporan, ketepatan pengambilan kesimpulan hasil pengujian dan penilaian penandaan, pelaporan hasil sampling dan pengujian pada SIPT hingga terkirim ke operator pusat, serta tindak lanjut hasil pengawasan pangan olahan sesuai dengan ketentuan.

5. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Melakukan Monitoring dan	Selesai	Terus melakukan	Triwulan III	-	Sudah dilakukan

	evaluasi sampling termasuk penandaan/label dan hasil pengujian pada SIPT		monitoring dan evaluasi sampling termasuk penandaan/label dan hasil pengujian pada SIPT			monitoring dan evaluasi pelaksanaan sampling dan Terlaksananya koordinasi dengan balai penguji terkait hasil pengujian
--	--	--	--	--	--	---

C. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT

Sampel KLB Keracunan Pangan adalah sampel pangan yang diduga sebagai penyebab KLB keracunan pangan berdasarkan hasil investigasi atau diduga sebagai penyebab dua orang atau lebih menderita sakit dengan gejala yang sama atau hampir sama setelah mengonsumsi pangan dari lokasi yang sama, dan berdasarkan analisis epidemiologi, pangan tersebut diidentifikasi sebagai sumber keracunan. Sampel dapat berupa pangan olahan dalam kemasan atau pangan olahan siap saji yang diuji oleh laboratorium BPOM dengan sampel berasal dari internal BPOM dan/atau dari eksternal BPOM (Dinas dan K/L).

Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar =

$$\frac{\sum (30\% \times A_1, A_2, \dots, A_n) + (35\% \times B_1, B_2, \dots, B_n) + (35\% \times C_1, C_2, \dots, C_n)}{n}$$

$\underline{n}$

A = jumlah parameter sampel yang diuji sesuai dengan hasil investigasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi x 100%

B = Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling/ total parameter uji dalam pedoman sampling x 100%

C = Jumlah parameter yang terkonfirmasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi terkonfirmasi x 100%

n = total sampel

Keterangan :

Sampai dengan Triwulan II Tahun 2025, tidak terdapat sampel atau tidak ada kejadian KLB Pangan di BPOM Payakumbuh (N/A) sehingga dikecualikan dari pengukuran. Rencana tindak lanjut adalah terus melakukan pemantauan terjadinya KLB Pangan.

D. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

- Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) adalah pangan olahan hasil produksi Industri Rumah Tangga Pangan.
- Sampel PIRT berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted berbasis analisis risiko sesuai pedoman sampling.
- Ditindaklanjuti sesuai ketentuan meliputi diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya
- Diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling adalah sampling dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling (kesesuaian target sampel UPT, kesesuaian parameter uji, ketepatan waktu pengambilan sampel dan ketepatan pelaporan).
- Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya adalah tahapan awal tindak lanjut oleh UPT terhadap sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya kepada pelaku usaha (IRTP) maupun kepada lintas sektor seperti Dinas Kesehatan/ DPM-PTSP (OPD penerbit SPP-IRT) dll dan atau melaporkan ke Pusat jika kasus lintas wilayah.

Cara Perhitungan dan Formula :

Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan = $20\%A + 20\%B + 20\%C + 10\%D + 10\%E + 20\%F$

Keterangan:

A. Kesesuaian Target Sampel PIRT

Cara Perhitungan :

$(A1 + A2) / 2$

$A1 = (\text{Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling}^{(*)} / \text{target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT}) \times 100\%$

$A2 = (\text{Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling}^{(**)} / \text{jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya}) \times 100\%$

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT (termasuk pengujian menggunakan test kit), untuk Loka/ Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

B. Kesesuaian Parameter Uji

Cara Perhitungan :

$(\text{Jumlah sampel sesuai} / \text{Total Sampel PIRT}) \times 100\%$

C. Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

Cara Perhitungan :

$(\text{Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling} / \text{jumlah sampel yang diperiksa dan diuji}) \times 100\%$

D. Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel

Cara Perhitungan :

$(\text{Jumlah sampel diambil di TW 1} / \text{Total Sampel PIRT}) \times 100\%$

E. Ketepatan Waktu Pelaporan

Cara Perhitungan :

$(\text{Jumlah sampel tepat waktu} / \text{Total Sampel PIRT}) \times 100\%$

F. Tindak Lanjut Sampel PIRT

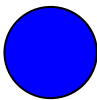
Tindak lanjut sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) tahapan awal sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya.

Cara Perhitungan :

$(\text{Jumlah Sampel PIRT yang ditindaklanjuti} / \text{Total jumlah sampel yang TMS}) \times 100\%$

1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

Tabel 15. Capaian Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan di Wilayah Balai POM di Payakumbuh Triwulan II Tahun 2025

NO.	INDIKATOR KINERJA	TARGET TRIWULAN II	REALISASI TRIWULAN II	CAPAIAN TERHADAP TARGET (%)	KATEGORI
1	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	85	86,67	101,96	Sangat Baik 

Realisasi Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh pada Triwulan II tahun 2025 adalah 86,67% bila dibandingkan dengan target 85%, maka capaian yang diperoleh adalah 101,96% dan mendapatkan kriteria **sangat baik** dengan rincian 9 target sampel PIRT sampai dengan Triwulan II (sampling PIRT sudah diselesaikan sampai dengan TW II) sehingga pada TW III dan TW IV tidak dilakukan lagi sampling dan pengujian untuk sampel PIRT. Rincian capaian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 16. Tabel Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan di Wilayah Balai POM di Payakumbuh Triwulan II Tahun 2025

Bulan	Target Indikator (%)	% Pemenuhan Target Sampel PIRT (Bobot 20%)	% Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	% Ketepatan pengambilan kesimpulan (Bobot 20%)	% Ketepatan waktu pengambilan sampel (Bobot 10%)	% Ketepatan waktu pelaporan (Bobot 10%)	% Tindak lanjut sampel PIRT (Bobot 20%)	Realisasi (%)
April	85,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Mei	85,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Juni	85,00	50,00	100,00	100,00	100,00	66,67	100,00	86,67

2. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Akhir Tahun 2025

Tabel 17. Capaian Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan di Wilayah Kerja Balai POM di Payakumbuh Triwulan I terhadap Target Tahun 2025

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET AKHIR TAHUN 2025	REALISASI TRIWULAN II	CAPAIAN TERHADAP TARGET (%)	KATEGORI
1	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	85	86,67	101,96	Melampaui target 

Realisasi kinerja Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan di Wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh pada Triwulan II Tahun 2025 sebesar 86,67% dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 85% maka capaian yang diperoleh sama yaitu 101,96%. Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan di Wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh sampai dengan Triwulan II Tahun 2025 sudah **melampaui target** tahun 2025.

3. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan

Dari capaian indikator kinerja ini diperoleh capaian ‘Sangat Baik’ sampai dengan Triwulan II Tahun 2025. Hal ini dapat disebabkan oleh :

- Adanya perbedaan cara perhitungan realisasi dan capaian kinerja antara tahun ini dengan tahun sebelumnya dimana penetapan target dilakukan berdasarkan baseline tahun sebelumnya.
- Total target sample PIRT 1 tahun adalah 9 sampel dan sudah diselesaikan sampai dengan TW II, namun terdapat 3 sampel yang pelaporan sampel tidak tepat waktu sesuai timeline dikarenakan SIPT masih berada di Balai Penguji / masih menunggu hasil pengujian dari Balai pengujian.

4. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja

BPOM di Payakumbuh selalu berupaya untuk meningkatkan realisasi target kinerja Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan.

- a. Pelaksanaan Sampling sesuai dengan perencanaan target tahunan namun terdapat revisi realisasi target dikarenakan adanya efisiensi anggaran di TW I (seharusnya pelaksanaan sampling dan pengujian PIRT sudah harus diselesaikan dan dilaporkan di TW I)
- b. Pelaksanaan pengujian sesuai dengan parameter pengujian pada pedoman sampling tahun 2025
- c. Adanya penyesuaian target pasca efisiensi di TW II sehingga dilakukan percepatan sampling dan pengujian (pelaksanaan sampling PIRT sudah diselesaikan di TW II).
- d. Dilakukan koordinasi dengan balai regional terkait sampling, parameter pengujian dan hasil pengujian (kesimpulan akhir hasil pengujian dikembalikan ke Balai POM Payakumbuh sebagai Balai Penyampling)
- e. Dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dalam pemenuhan nilai indikator kinerja seperti kesesuaian pelaksanaan sampling, pemilihan parameter uji sesuai dengan pedoman sampling, waktu pelaksanaan sampling, pengujian, dan pelaporan, ketepatan pengambilan kesimpulan hasil pengujian dan penilaian penandaan, pelaporan hasil sampling dan pengujian pada SIPT hingga terkirim ke operator pusat, serta tindak lanjut hasil pengawasan sampel PIRT sesuai dengan ketentuan.

5. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Melakukan Monitoring dan evaluasi dan sampling	Selesai	Terus melakukan monitoring dan evaluasi	Triwulan III	-	Sudah dilakukan monitoring dan evaluasi

	termasuk penandaan/label dan hasil pengujian pada SIPT		sampling termasuk penandaan/label dan hasil pengujian pada SIPT			pelaksanaan sampling dan Terlaksananya koordinasi dengan balai penguji terkait hasil pengujian
--	--	--	---	--	--	--

E. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh *Stakeholder*

Perhitungan capaian indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh *Stakeholder*:

$$\text{Realisasi} = (A+B) / 2$$

$$A = \frac{\text{Jml Rekomendasi yang Ditindaklanjuti oleh Pelaku Usaha}}{\text{Jml Rekomendasi yang Dikirimkan ke Pelaku Usaha}} \times 100 \%$$

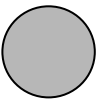
$$B = \frac{\text{Jml Rekomendasi yang Ditindaklanjuti oleh Lintas Sektor}}{\text{Jml Rekomendasi yang Dikirimkan ke Lintas Sektor}} \times 100 \%$$

- Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada *stakeholder* yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan.
- Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan.
- Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:

- Pelaku usaha (Badan hukum atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi obat dan makanan sebagai objek pengawasan);
- Lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)
- Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.
- Tindak lanjut adalah *feedback/respon* dari *stakeholder* terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT.

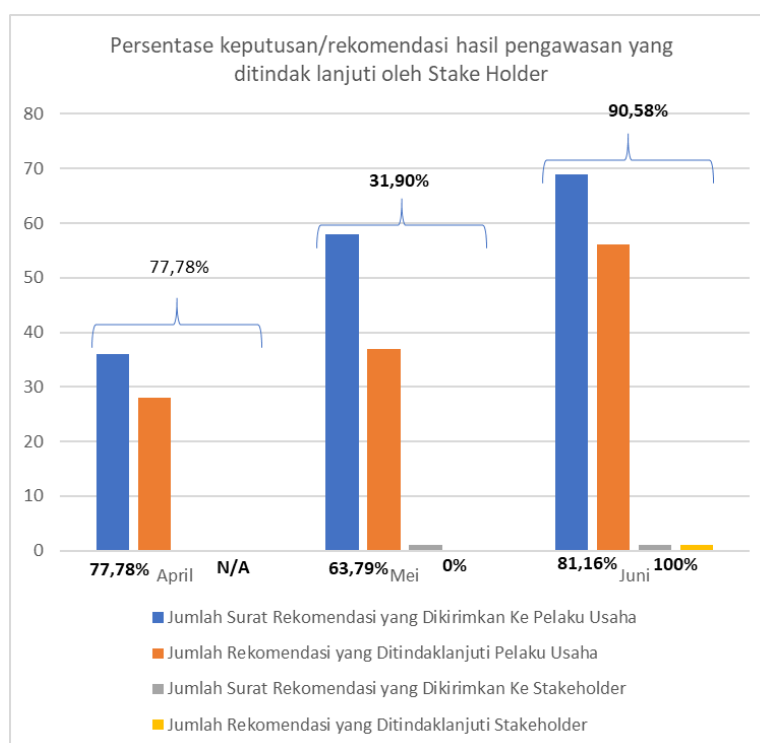
1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

Tabel 18. Capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh *Stakeholder* di Wilayah Balai POM di Payakumbuh Triwulan I Tahun 2025

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET TRIWULAN I	REALISASI TRIWULAN I	CAPAIAN TERHADAP TARGET (%)	KATEGORI
1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh <i>Stakeholder</i>	69	90,58	131,28	Tidak dapat disimpulkan 

Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh *Stakeholder* di wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh pada Triwulan II tahun 2025 adalah 90,58 bila dibandingkan dengan target 69,00%, maka capaian yang diperoleh adalah 131,28% dan mendapatkan kriteria **Tidak dapat disimpulkan** dengan rincian

terdapat 69 surat rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha pada Triwulan II tahun 2025, 56 pelaku usaha memberikan tindak lanjut berupa perbaikan, dan 1 surat rekomendasi tindak lanjut yang diberikan *stakeholder* pada Triwulan II tahun 2025, 1 *stakeholder* yang memberikan tindak lanjut, dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 3. Grafik Persentase Jumlah Surat Keputusan/Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh *Stakeholder* Triwulan I Tahun 2025

2. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Akhir Tahun 2025

Tabel 19. Capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh Stakeholder di Wilayah Kerja Balai POM di Payakumbuh Triwulan II terhadap Target Tahun 2025

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET AKHIR TAHUN 2025	REALISASI TRIWULAN II	CAPAIAN TERHADAP TARGET (%)	KATEGORI
----	-------------------	-------------------------	-----------------------	-----------------------------	----------

1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh <i>Stakeholder</i>	69	90,58	131,28%	Melampaui 
---	--	----	-------	---------	--

Realisasi kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh *Stakeholder* di Wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh pada Triwulan I Tahun 2025 sebesar 90,58 dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 69,00 maka capaian yang diperoleh yaitu 131,28 %. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh *Stakeholder* di Wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh sampai dengan Triwulan II Tahun 2025 telah melampaui target tahun 2025.

3. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan

Capaian indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh *Stakeholder* pada Triwulan II meningkat dari 99,64 % menjadi 131,28% hal ini dikarenakan:

- Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dalam menyampaikan tindak lanjut hasil pemeriksaan
- Instansi lintas sektor terkait lebih proaktif dalam menanggapi rekomendasi tindak lanjut yang diberikan oleh BPOM di payakumbuh
- Petugas secara rutin melakukan monitoring ketepatan waktu dari pelaku usaha dalam penyampaian rekomendasi tindak lanjut hasil pemeriksaan
- Dilakukan pembagian tugas kepada anggota tim untuk monitoring tindak lanjut dari instansi lintas sektor di setiap Kabupaten Kota.

4. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Upaya perbaikan yang dilakukan oleh Balai POM di Payakumbuh ke depan untuk meningkatkan realisasi dan capaian Indikator Kinerja ini dengan:

- Mengingatkan Pelaku Usaha melalui pesan singkat / Whatsapp untuk memberikan laporan tindak lanjut / perbaikan
- Mengirimkan surat monitoring dan evaluasi terkait progress perbaikan yang diberikan secara berkala baik kepada pelaku usaha yang belum melaporkan tindakan perbaikan maupun yang telah melaporkan tindakan perbaikan namun belum seluruhnya
- Meningkatkan koordinasi dengan stakeholder dalam upaya pelaksanaan rekomendasi tindak lanjut yang menjadi kewenangan *stakeholder*

5. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap rekomendasi yang dilakukan secara konsisten.	Membuat Surat Evaluasi CAPA untuk rekomendasi Tindak lanjut yang belum dilaksanakan	Terus melakukan monitoring tindak lanjut atas rekomendasi yang diterbitkan	Triwulan III	Terdapat Rekomendasi yang belum ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	meningkatnya progres pelaksanaan tindak lanjut terhadap rekomendasi yang diberikan
2.	Melakukan monitoring terhadap rekomendasi yang diberikan terhadap lintas sektor secara konsisten	Melakukan <i>follow up</i> secara berkala terhadap progress pelaksanaan rekomendasi tindak lanjut yang diberikan	Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap progres pelaksanaan rekomendasi tindak lanjut	Triwulan III	Terdapat Rekomendasi yang belum ditindaklanjuti oleh Stakeholder	<i>Stakeholder</i> menindaklanjuti hasil pemeriksaan terhadap sarana yang berada di bawah wewenangya

F. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Perhitungan capaian indikator kinerja Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan:

% = rata-rata dari % Sarprod Obat, % Sarprod Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, % Sarprod Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai

Keterangan:

% Sarprod Obat = Rata-rata (A+B+C)

A. Kesesuaian sasaran dan cakupan pengawasan

= (Jumlah sarana yang diperiksa sesuai dengan sasaran dan cakupan renlak tahunan/Jumlah sasaran dan cakupan target renlak) X 100%

B. Jumlah pelaksanaan inspeksi

= (Jumlah realisasi pengawasan sarana yang telah dilakukan dalam kurun waktu setahun/ jumlah target tahunan) X 100%

C. Kualitas laporan inspeksi dan ketepatan tindak lanjut

= rata-rata persentase sub aspek 1-6

- 1) Ketepatan penetapan tindak lanjut
- 2) Ketepatan pemenuhan waktu penyampaian tindak lanjut
- 3) Kesesuaian format laporan inspeksi
- 4) Kepatuhan pelaporan tindak lanjut melalui SIPT
- 5) Cakupan aspek CPOB dalam laporan inspeksi
- 6) Implementasi metode PLOR dalam menerangkan temuan dalam laporan inspeksi

% Sarprod OBA dan SK = Rata-rata (A+B+C+D)

A. Kesesuaian pelaksanaan inspeksi

= (Jumlah realisasi pengawasan sarana / jumlah target pengawasan inspeksi sesuai Renlak) X 100%

B. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat

= (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%

C. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi

= (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar / jumlah sarana yang selesai diperiksa) × 100%

D. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana

= (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) x 100%

Jika sarana tersebut tutup, tetap dihitung sebagai capaian indikator pada komponen A dan B.

% Sarprod Kosmetik = Rata-rata (A+B+C+D)

A. Pelaksanaan inspeksi = (Jumlah realisasi pengawasan sarana/ jumlah target sesuai renlak) X 100%

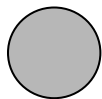
B. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat = (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%

C. akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi = (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang sesuai / jumlah sarana yang selesai diperiksa) × 100%

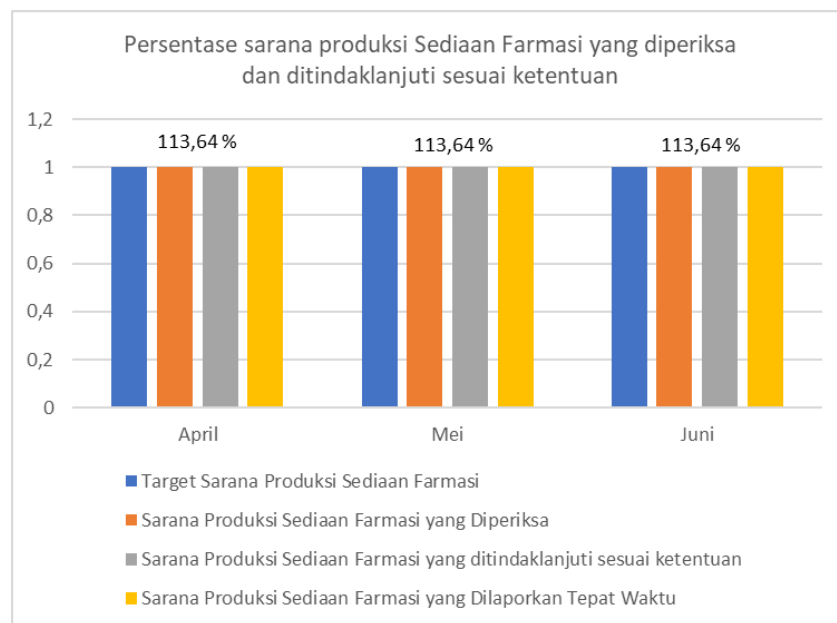
D. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana = (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) x 100%

1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

Tabel 20. Capaian Persentase fasilitas Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Wilayah Balai POM di Payakumbuh Triwulan II Tahun 2025

NO.	INDIKATOR KINERJA	TARGET TRIWULAN I	REALISASI TRIWULAN I	CAPAIAN TERHADAP TARGET (%)	KATEGORI
1	Persentase fasilitas produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	88	100	113,64%	Tidak dapat disimpulkan 

Realisasi Persentase fasilitas produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh pada Triwulan II tahun 2025 adalah 100 bila dibandingkan dengan target 88,00, maka capaian yang diperoleh adalah 113,64 dan mendapatkan kriteria **tidak dapat disimpulkan** dengan rincian 1 target sarana produksi sediaan farmasi sampai dengan Triwulan II 1 sarana yang diperiksa, 1 sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dan 1 sarana yang dilaporkan tepat waktu dapat dilihat pada grafik dibawah ini



Gambar 4. Grafik Persentase fasilitas Produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Wilayah Balai POM di Payakumbuh Triwulan II Tahun 2025

2. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Akhir Tahun 2025

Tabel 21. Capaian Persentase fasilitas produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Wilayah Kerja Balai POM di Payakumbuh Triwulan II terhadap Target Tahun 2025

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET AKHIR TAHUN 2025	REALISASI TRIWULAN II	CAPAIAN TERHADAP TARGET (%)	KATEGORI
1	Persentase fasilitas produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	88	100	113,64%	Melampaui target 

Realisasi kinerja Persentase fasilitas Produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh pada Triwulan II Tahun 2025 sebesar 100,00 dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 88,00 maka capaian yang diperoleh sama yaitu 113,64 %. Persentase fasilitas Produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh sampai dengan Triwulan II Tahun 2025 sudah **melampaui target** tahun 2025.

3. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan.

Capaian indikator kinerja ini diperoleh adalah “Tidak dapat disimpulkan” sampai dengan Triwulan I Tahun 2025 dengan realisasi 100%. Hal ini dapat disebabkan oleh:

- Tingginya capaian kinerja indikator ini disebabkan adanya perubahan definisi operasional dan cara perhitungan capaian kinerja dibandingkan tahun 2024 sedangkan target ditetapkan berdasarkan capaian tahun sebelumnya.
- Realisasi kinerja indikator ini adalah 100 % hal ini disebabkan kesesuaian pelaksanaan kegiatan dengan perencanaan yang telah disusun di awal tahun
- Tercapainya realisasi 100% juga disebabkan adanya pemantauan yang dilakukan oleh ketua tim terhadap ketepatan waktu, ketepatan penarikan

kesimpulan dan ketepatan rekomendasi tindak lanjut yang diberikan oleh anggota tim

4. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja:

B POM di Payakumbuh selalu berupaya untuk meningkatkan realisasi target kinerja persentase fasilitas produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan selalu memonitoring dan evaluasi terhadap setiap kegiatan pemeriksaan, penyusunan rekomendasi tindak lanjut dan pelaporan secara berkala sehingga dapat meningkatkan persentase Fasilitas Produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

5. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kesuaian pelaksanaan dengan terget	Monitoring dilakukan setiap awal bulan terhadap pelaksanaan kegiatan bulan sebelumnya serta reuiu renlak bulan berjalan	-	-	-	Pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi sediaan Farmasi dilaksanakan sesuai perencanaan, dilaporkan tepat waktu serta pengambilan keputusan serta rekomendasi tindak lanjut yang sesuai

G. Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Perhitungan capaian indikator kinerja Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan:

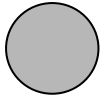
$$\% = \frac{\text{Jumlah Sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan}}{\text{Jumlah Seluruh Sarana yang Diperiksa}} \times 100\%$$

Keterangan:

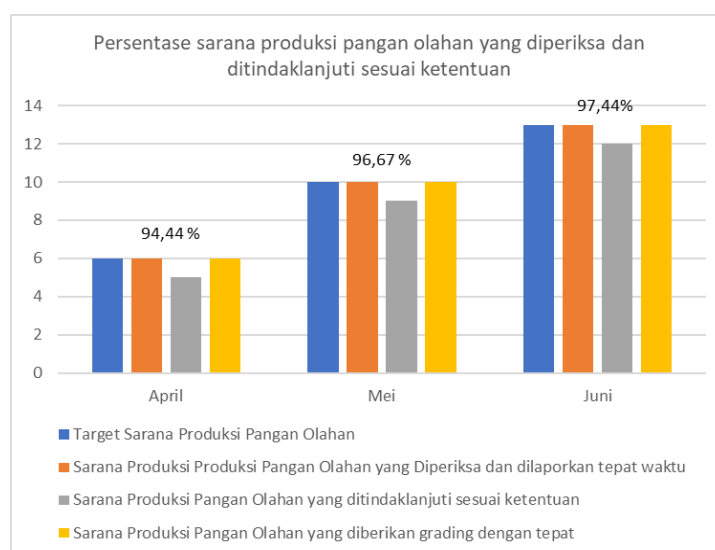
- ❖ Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa berdasarkan dokumen data sarana produksi yang dikelola dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT.
- ❖ Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sarana yang telah ditindaklanjuti sesuai pedoman, dihitung dari rata-rata aspek $(a+b+c/3)$ yaitu:
 - a. ketepatan waktu : pengukuran ketepatan waktu dilihat dari ketepatan pelaporan hasil pemeriksaan melalui SIPT sesuai dengan ketentuan;
 - b. kesesuaian tindak lanjut : kesesuaian tindak lanjut sesuai dengan pedoman TL. TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.
Jika diperlukan koordinasi dengan lintas sektor terkait, maka tindak lanjut dapat berupa bukti koordinasi yang telah dilakukan, dapat berupa surat resmi atau notulensi pertemuan, dll.
 - c. kesesuaian *grading*: kesesuaian *grading* akan terkait dengan indeks kepatuhan pelaku usaha, oleh karena itu perlu adanya pengecekan kesesuaian *grading*, dimana jika hasil:
 - a. pemeriksaan A dan B atau pemeriks level I dan level II maka grading sebagai A (MK);
 - b. pemeriksaan C atau pemeriks level III maka grading sebagai B (TMK); dan
 - c. pemeriksaan D atau pemeriks level IV maka grading sebagai C (TMK).

1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

Tabel 22. Capaian Persentase fasilitas Produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Wilayah Balai POM di Payakumbuh Triwulan II Tahun 2025

NO.	INDIKATOR KINERJA	TARGET TRIWULAN II	REALISASI TRIWULAN II	CAPAIAN TERHADAP TARGET (%)	KATEGORI
1	Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	97,44	121,80	Tidak dapat disimpulkan 

Realisasi Persentase fasilitas produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh pada Triwulan II tahun 2025 adalah 97,44 bila dibandingkan dengan target 80,00, maka capaian yang diperoleh adalah 121,80% dan mendapatkan kriteria **tidak dapat disimpulkan** dengan rincian 13 target sarana produksi pangan olahan sampai dengan Triwulan II, 13 sarana yang diperiksa, 13 sarana yang dilaporkan tepat waktu, 12 sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dan 13 sarana yang diberikan grading dengan tepat, dapat dilihat pada grafik dibawah ini



Gambar 5. Grafik Persentase fasilitas Produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Wilayah Balai POM di Payakumbuh Triwulan I Tahun 2025

2. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Akhir Tahun 2025

Tabel 23. Capaian Persentase fasilitas Produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Wilayah Kerja Balai POM di Payakumbuh Triwulan II terhadap Target Tahun 2025

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET AKHIR TAHUN 2025	REALISASI TRIWULAN II	CAPAIAN TERHADAP TARGET (%)	KATEGORI
1	Persentase fasilitas produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	97,44	121,80	Melampaui target 

Realisasi kinerja Persentase fasilitas produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh pada Triwulan II Tahun 2025 sebesar 97,44% dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 80,00 % maka capaian yang diperoleh sama yaitu 121,80 %. Persentase fasilitas produksi pangan olahan yang periksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh sampai dengan Triwulan II Tahun 2025 sudah **melampaui target** tahun 2025.

3. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan.

Dari capaian indikator kinerja ini diperoleh capaian ‘Tidak dapat disimpulkan’ sampai dengan Triwulan I Tahun 2025. Hal ini dapat disebabkan oleh :

- Adanya perbedaan cara perhitungan realisasi dan capaian kinerja antara tahun ini dengan tahun sebelumnya dimana penetapan target dilakukan berdasarkan baseline tahun sebelumnya.
- Tingginya capaian juga dikarenakan dilakukannya monitoring dan evaluasi secara rutin terhadap kesesuaian pelaksanaan dengan renlak, ketepatan waktu pelaporan, ketepatan penentuan grading sarana, serta kesesuaian rekomendasi tindak lanjut yang diberikan

4. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja:

BPOM di Payakumbuh selalu berupaya untuk meningkatkan realisasi target kinerja persentase fasilitas distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan selalu memonitoring dan evaluasi terhadap setiap kegiatan pemeriksaan, penyusunan rekomendasi tindak lanjut dan pelaporan secara berkala sehingga dapat meningkatkan persentase Fasilitas distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

5. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kesesuaian sarana yang diperiksa dengan renlak, ketepatan waktu pelaporan, ketepatan grading sarana serta kesesuaian penyusunan rekomendasi tindak lanjut hasil pemeriksaan	Dilakukan monitoring dan evaluasi secara rutin terhadap kesesuaian sarana yang diperiksa dan ketepatan waktu pelaporan serta dilakukan riviui terhadap kesesuaian rekomendasi tindak lanjut serta ketepatan grading sarana	Dilakukan monitoring dan evaluasi secara rutin terhadap kesesuaian sarana yang diperiksa dan ketepatan waktu pelaporan serta dilakukan riviui terhadap kesesuaian rekomendasi tindak lanjut serta ketepatan grading sarana	Triwulan III	Terdapat ketidak sesuaian terhadap tindak lanjut yang diberikan	Meningkatnya kesesuaian tindak lanjut yang diberikan terhadap hasil pelaksanaan

H. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Perhitungan capaian indikator kinerja Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan:

$$\% = (A+B+C)/3$$

Keterangan:

A. Persentase Fasilitas Distribusi Obat yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Dihitung berdasarkan rata-rata dari Pemenuhan Target Pemeriksaan (a) dan Kesesuaian Tindak Lanjut (b).

a) Pemenuhan Target Pemeriksaan

Komponen penilaian ini ditunjukkan untuk menilai pemenuhan kuantitas pelaksanaan pemeriksaan oleh $UPT = (A/B) \times 100\%$

A. Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi dengan jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat, yang telah diperiksa, ditindaklanjuti, dan dilaporkan melalui SIPT oleh Kepala UPT setiap bulan pada tahun berjalan.

B. Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi dengan jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang ditargetkan untuk diperiksa, ditindaklanjuti, dan dilaporkan melalui SIPT oleh Kepala UPT setiap bulan pada tahun berjalan.

b) Kesesuaian Tindak Lanjut

Komponen penilaian ini ditujukan untuk menilai tingkat kesesuaian antara tindak lanjut yang telah diberikan oleh UPT setiap bulan dibandingkan dengan standar yang berlaku, yaitu Pedoman Tindak Lanjut Hasil Pengawasan, Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengawasan, dan SOP Makro Pengawasan = $\{(A/C) + (B/C)\}/2 \times 100\%$

A. Jumlah total tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi dan tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat, yang diselesaikan dan dilaporkan melalui SIPT oleh Kepala UPT, sesuai standar waktu (*timeline*), pada periode bulan berjalan.

- B. Jumlah total laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi dan laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat, yang dinyatakan sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut oleh *independent supervisor* melalui aplikasi SIPT, pada periode bulan berjalan.
- C. Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi dengan jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat, yang telah diperiksa, ditindaklanjuti, dan dilaporkan melalui SIPT oleh Kepala UPT setiap bulan pada tahun berjalan.

B. Persentase Fasilitas Distribusi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

= Rata-rata (a+b+c+d)

- a. Kesesuaian pelaksanaan inspeksi = (Jumlah realisasi pengawasan sarana / jumlah target pengawasan inspeksi sesuai Renlak) X 100%
- b. Kelengkapan pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat = (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%
- c. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi = (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar / jumlah sarana yang selesai diperiksa) × 100%
- d. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana = (Jumlah tindak lanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) x 100%

C. Persentase Fasilitas Distribusi Kosmetik yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

= Rata-rata (a+b+c+d)

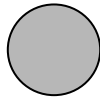
- a. Pelaksanaan inspeksi = (Jumlah realisasi pengawasan sarana/ jumlah target pengawasan sesuai renlak) X 100%.
- b. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat = (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%.
- c. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi = (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang sesuai / jumlah sarana yang selesai diperiksa) × 100%.

- d. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana

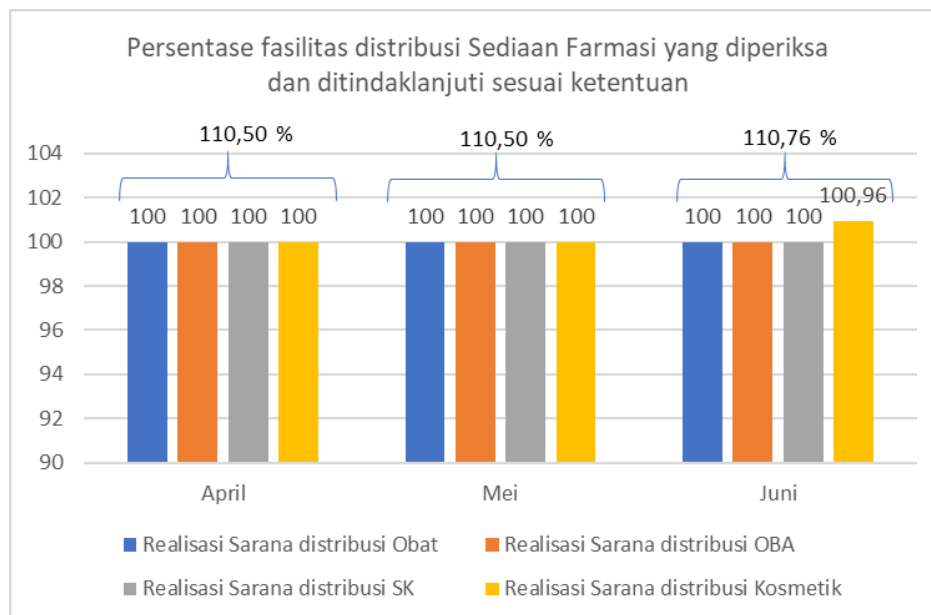
$$= \frac{\text{Jumlah tindak lanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu}}{\text{jumlah seluruh tindak lanjut}} \times 100\%$$

1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

Tabel 24. Capaian Persentase Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Wilayah Balai POM di Payakumbuh Triwulan II Tahun 2025

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET TRIWULAN II	REALISASI TRIWULAN II	CAPAIAN TERHADAP TARGET (%)	KATEGORI
1	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,5	100,24	110,76	Tidak dapat disimpulkan 

Realisasi Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh pada Triwulan II tahun 2025 adalah 100,24% bila dibandingkan dengan target 90,5%, maka capaian yang diperoleh adalah 110,76% dan mendapatkan kriteria **tidak dapat disimpulkan** dengan rincian 50 target sarana distribusi Obat, 9 Sarana Distribusi OBA, 3 Sarana distribusi SK, 26 Sarana Distribusi Kosmetik, 50 sarana distribusi obat yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu, 9 Sarana Distribusi OBA, 3 Sarana distribusi SK, 27 Sarana Distribusi Kosmetik, diperoleh realisasi 100% untuk sarana distribusi Obat, 100% untuk sarana distribusi OBA dan SK, serta 100,96% untuk sarana distribusi Kosmetik.



Gambar 6. Grafik Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Wilayah Balai POM di Payakumbuh Triwulan II Tahun 2025

2. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Akhir Tahun 2025

Tabel 25. Capaian Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Wilayah Kerja Balai POM di Payakumbuh Triwulan I terhadap Target Tahun 2025

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET AKHIR TAHUN 2025	REALISASI TRIWULAN I	CAPAIAN TERHADAP TARGET (%)	KATEGORI
1	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,5	100,24	110,76%	Melampaui target 

Realisasi kinerja Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh pada Triwulan II Tahun 2025 sebesar 100,24 % dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 90,5 % maka capaian yang diperoleh sama yaitu 110,76 %. Persentase

fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh sampai dengan Triwulan I Tahun 2025 sudah **melampaui target** tahun 2025.

3. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan.

Dari capaian indikator kinerja ini diperoleh capaian ‘Tidak dapat disimpulkan’ sampai dengan Triwulan II Tahun 2025. Hal ini dapat disebabkan oleh :

Adanya perbedaan cara perhitungan realisasi dan capaian kinerja antara tahun ini dengan tahun sebelumnya dimana penetapan target dilakukan berdasarkan baseline tahun sebelumnya

Tingginya angka capaian disebabkan oleh dilakukannya monitoring dan evaluasi secara rutin terhadap kesesuaian pelaksanaan pemeriksaan dengan renlak, serta ketepatan waktu pelaporan hasil pemeriksaan, selalu dilakukan revidi terhadap rekomendasi tindak lanjut hasil pemeriksaan sebelum dikirimkan

4. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja:

B POM di Payakumbuh selalu berupaya untuk meningkatkan realisasi target kinerja persentase fasilitas distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan selalu memonitoring dan evaluasi terhadap setiap kegiatan pemeriksaan, penyusunan rekomendasi tindak lanjut dan pelaporan secara berkala sehingga dapat meningkatkan persentase Fasilitas distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

5. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap	Sudah dilakukan Melakukan monitoring dan	Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap	TW III	-	-

	kesesuaian pelaksanaan pemeriksaan dengan renlak, ketepatan waktu pelaporan serta melakukan revidu terhadap pengambilan kesimpulan dan penyusunan tindak lanjut hasil pemeriksaan sebelum dikirimkan	evaluasi terhadap kesesuaian pelaksanaan pemeriksaan dengan renlak, ketepatan waktu pelaporan serta melakukan revidu terhadap pengambilan kesimpulan dan penyusunan tindak lanjut hasil pemeriksaan sebelum dikirimkan	kesesuaian pelaksanaan pemeriksaan dengan renlak, ketepatan waktu pelaporan serta melakukan revidu terhadap pengambilan kesimpulan dan penyusunan tindak lanjut hasil pemeriksaan sebelum dikirimkan			
--	--	--	--	--	--	--

I. Persentase fasilitas distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Perhitungan capaian indikator kinerja Persentase fasilitas distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan:

$$\% \text{ Sarana} = \frac{\text{Jumlah Sarana yang Diperiksa Sesuai Ketentuan} \times 100 \%}{\text{Jumlah Sarana yang diperiksa}}$$

Keterangan:

* Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT

* Jumlah sarana yang diperiksa sesuai ketentuan adalah penjumlahan dari komponen-komponen sebagai berikut: jumlah sarana yang diperiksa sesuai target, ketepatan waktu pelaporan, serta ketepatan tindak lanjut (A+B+C), yaitu:

$$A = 20 \% \times \left(\frac{\text{Jumlah Sarana yang diperiksa} \times 100 \%}{\text{Target Sarana}} \right)$$

$$B = 70 \% \times \left(\frac{\text{Jumlah Sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan} \times 100 \%}{\text{Jumlah Sarana yang diperiksa}} \right)$$

$$C = 70 \% \times \left(\frac{\text{Jumlah Sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu} \times 100 \%}{\text{Jumlah Sarana yang diperiksa}} \right)$$

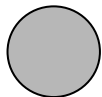
Persentase sarana distribusi pangan olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa dan ditindaklanjuti Sesuai ketentuan = A+B+C

Persentase fasilitas distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dapat didefinisikan :

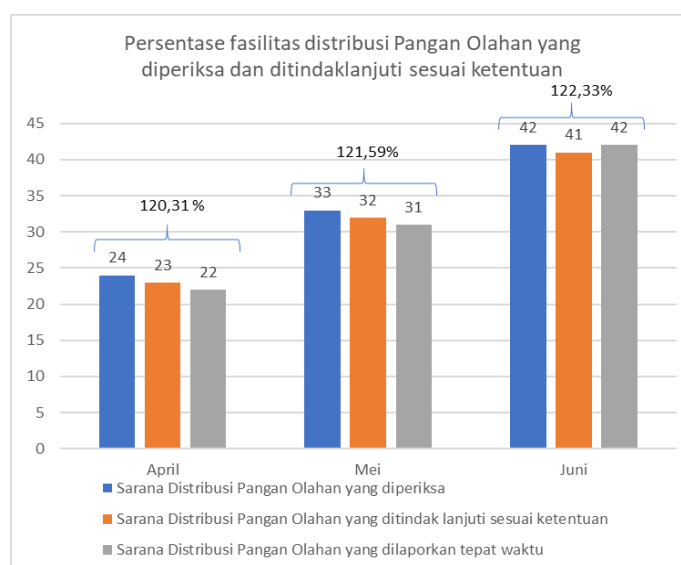
- a. Sarana distribusi pangan olahan adalah tempat melakukan kegiatan penerimaan, penyimpanan, pemajangan, distribusi, pengangkutan, dan/atau penyaluran Pangan Olahan
- b. Diperiksa melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan cangkupan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan
- c. Diperiksa sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman pemeriksaan sarana peredaran, pedoman tindak lanjut, serta SOP terkait, meliputi:
 - 1) Pemenuhan target sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa
 - 2) Ketepatan waktu pelaporan
 - 3) Kesesuaian tindak lanjut (TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.

1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

Tabel 26. Capaian Persentase fasilitas distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Wilayah Balai POM di Payakumbuh Triwulan II Tahun 2025

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET TRIWULAN II	REALISASI TRIWULAN II	CAPAIAN TERHADAP TARGET (%)	KATEGORI
1	Persentase fasilitas distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	97,86	122,33	Tidak dapat disimpulkan 

Realisasi Persentase fasilitas distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh pada Triwulan II tahun 2025 adalah 97,86% bila dibandingkan dengan target 80,00%, maka capaian yang diperoleh adalah 122,33% dan mendapatkan kriteria **tidak dapat disimpulkan** dengan rincian 42 target sarana distribusi pangan olahan sampai dengan Triwulan II 42 sarana yang diperiksa, 41 sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dan 40 sarana yang dilaporkan tepat waktu dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 7. Grafik Persentase fasilitas distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Wilayah Balai POM di Payakumbuh Triwulan II Tahun 2025

2. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Akhir Tahun 2025

Tabel 27. Capaian Persentase fasilitas distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Wilayah Kerja Balai POM di Payakumbuh TW II terhadap Target Tahun 2025

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET AKHIR TAHUN 2025	REALISASI TRIWULAN II	CAPAIAN TERHADAP TARGET (%)	KATEGORI
1	Persentase fasilitas distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	97,86	122,33	Melampaui target 

Realisasi kinerja Persentase fasilitas distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh pada Triwulan II Tahun 2025 sebesar 97,86% dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 80,00 % maka capaian yang diperoleh sama yaitu 122,33 %. Persentase fasilitas distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh sampai dengan Triwulan II Tahun 2025 sudah **melampaui target** tahun 2025.

3. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan.

Dari capaian indikator kinerja ini diperoleh capaian ‘Tidak dapat disimpulkan’ sampai dengan Triwulan I Tahun 2025. Hal ini dapat disebabkan oleh :

Adanya perbedaan cara perhitungan realisasi dan capaian kinerja antara tahun ini dengan tahun sebelumnya dimana penetapan target dilakukan berdasarkan baseline tahun sebelumnya

Tingginya capaian kinerja Indikator ini juga disebabkan oleh dilakukannya monitoring dan evaluasi terhadap kesesuaian pelaksanaan pemeriksaan dengan renlak yang telah disusun, ketepatan waktu pelaporan hasil pemeriksaan, serta dilakukannya reviu terhadap tindak lanjut sebelum dikirimkan

4. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja:

BPOM di Payakumbuh selalu berupaya untuk meningkatkan realisasi target kinerja persentase fasilitas distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan selalu memonitoring dan evaluasi terhadap setiap kegiatan pemeriksaan, penyusunan rekomendasi tindak lanjut dan pelaporan secara berkala sehingga dapat meningkatkan persentase Fasilitas distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

5. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kesesuaian pelaksanaan pemeriksaan dengan renlak, ketepatan waktu pelaporan serta melakukan reviu terhadap pengambilan kesimpulan dan penyusunan tindak lanjut hasil pemeriksaan sebelum dikirimkan	Sudah dilakukan Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kesesuaian pelaksanaan pemeriksaan dengan renlak, ketepatan waktu pelaporan serta melakukan reviu terhadap pengambilan kesimpulan dan penyusunan tindak lanjut hasil pemeriksaan	Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kesesuaian pelaksanaan pemeriksaan dengan renlak, ketepatan waktu pelaporan serta melakukan reviu terhadap pengambilan kesimpulan dan penyusunan tindak lanjut hasil pemeriksaan sebelum dikirimkan	TW III	Terdapat pelaporan hasil pemeriksaan yang tidak tepat waktu dan rekomendasi tindak lanjut yang tidak sesuai	Terdapat peningkatan terhadap ketepatan waktu pelaporan dan kesesuaian tindak lanjut hasil pemeriksaan yang diberikan

		sebelum dikirimkan				
--	--	-----------------------	--	--	--	--

J. Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Indikator kinerja Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan menggunakan rumus :

$$\% = (A+B+C+D+E)/5$$

A. Persentase Iklan obat yang diawasi sesuai ketentuan = (a+b)/2

a. Pemenuhan jumlah target pengawasan

$$= \frac{\text{Jumlah iklan yang selesai diawasi}}{\text{Jumlah target iklan yang diawasi sesuai Renlak}} \times 100\%$$

b. Ketepatan waktu pelaporan

$$= \frac{\text{Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu}}{\text{Jumlah target iklan yang diawasi}} \times 100\%$$

B. Persentase iklan Obat Bahan Alam yang diawasi sesuai ketentuan = rata-rata (a+b+c)

- Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang selesai diawasi/ jumlah target iklan pengawasan sesuai Renlak) X100%
- Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah iklan yang selesai diawasi) X 100%
- Akurasi pengambilan keputusan = (Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai/ jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan) X 100%

C. Persentase iklan Suplemen Kesehatan yang diawasi sesuai ketentuan = rata-rata (a+b+c)

- Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang selesai diawasi/ jumlah target iklan pengawasan sesuai Renlak) X100%
- Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah iklan yang selesai diawasi) X 100%
- Akurasi pengambilan keputusan = (Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai/ jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan) X 100%

D. Persentase iklan kosmetik yang diawasi sesuai ketentuan = (a+b) / 2

- a. Rerata persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target = $\frac{\text{Jumlah persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target}}{\text{jumlah media}} (4)$
- b. Rerata persentase iklan yang dilaporkan tepat waktu = $\frac{(\text{Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT} + \text{Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat})}{2}$

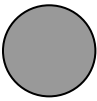
E. Persentase iklan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = (a+b+c)

- a. Pemenuhan target pengawasan = $\frac{(\text{Jumlah iklan yang diawasi} / \text{jumlah target iklan sesuai renlak}) \times 40\%}{1}$
- b. Kesesuaian proporsi media iklan yang disampling = Rata-rata dari perhitungan $\left(\frac{(\text{jumlah iklan yang diawasi per media iklan} / \text{jumlah iklan yang diawasi})}{\text{proporsi target media}} \right) \times 20\%$
- c. Ketepatan waktu pelaporan = $\frac{(\text{Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu} / \text{jumlah iklan yang diawasi}) \times 40\%}{1}$

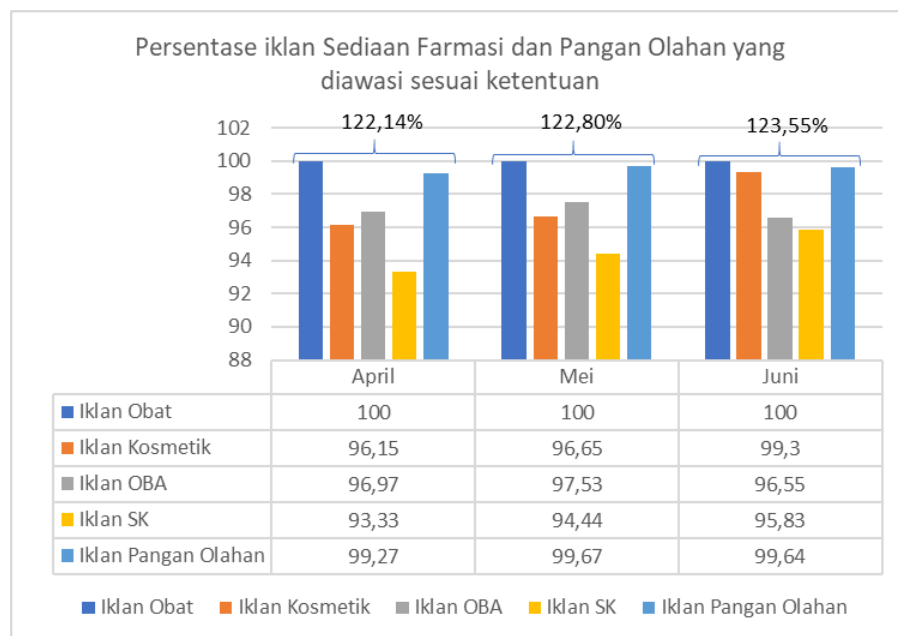
Indikator Kinerja ini didefinisikan sebagai Iklan yang diawasi pelaksanaan tahapan evaluasi iklan, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Sesuai ketentuan berarti pemeriksaan/evaluasi dilakukan berdasarkan regulasi perundang-undangan; pedoman pengawasan periklanan obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan; pedoman tindak lanjut; serta *timeline* yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

1. Perbandingan target dan realisasi triwulan II tahun 2025

Tabel 28. Capaian Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan di Wilayah Kerja Balai POM di Payakumbuh Triwulan II Tahun 2025

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET TRIWULAN II	REALISASI TRIWULAN II	CAPAIAN TERHADAP TARGET (%)	KATEGORI
1	Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	79,53	98,26	123,55	Tidak dapat disimpulkan 

Realisasi Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh pada Triwulan II tahun 2025 adalah 98,26 bila dibandingkan dengan target 79,53%, maka capaian yang diperoleh adalah 123,55 % dan mendapatkan kriteria sangat baik dengan rincian 30 Iklan Obat dengan realisasi 100 %, 142 iklan kosmetik dengan realisasi 99,30%, 34 iklan obat bahan alam dengan realisasi 96,55 %, 8 iklan suplemen kesehatan dengan realisasi 95,83 %, dan 61 iklan pangan olahan dengan realisasi 99,64 % dapat dilihat melalui grafik dibawah ini:



Gambar 8. Grafik Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan di Wilayah Balai POM di Payakumbuh Triwulan I Tahun 2025

2. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Akhir Tahun 2025

Tabel 29. Capaian Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan di Wilayah Kerja Balai POM di Payakumbuh Triwulan I terhadap Target Tahun 2025

NO.	INDIKATOR KINERJA	TARGET AKHIR TAHUN 2025	REALISASI TRIWULAN II	CAPAIAN TERHADAP TARGET (%)	KATEGORI
-----	-------------------	-------------------------	-----------------------	-----------------------------	----------

1	Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	79,53	98,26	123,55	Melampaui target 
---	--	-------	-------	--------	---

Realisasi kinerja Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan di Wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh pada Triwulan II Tahun 2025 sebesar 98,26 % dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 79,53 % maka capaian yang diperoleh yaitu 123,55 %. Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan di Wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh sampai dengan Triwulan II Tahun 2025 sudah **melampaui target** tahun 2025.

3. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan.

Dari capaian indikator kinerja ini diperoleh kategori ‘tidak dapat disimpulkan’. Dikarenakan terdapat perubahan definisi operasional dan cara perhitungan kinerja dibandingkan tahun sebelumnya, sedangkan penetapan target berdasarkan baseline tahun sebelumnya, pada capaian kinerja indikator ini di triwulan II 123,55 % terdapat peningkatan dibandingkan dengan capaian triwulan I 117, 88%, hal ini disebabkan dilakukannya monitoring dan evaluasi secara rutin baik di lingkup tim pemeriksaan maupun yang dilakukan di lingkup UPT.

4. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Upaya Perbaikan realisasi dan capaian kinerja ini akan dilakukan oleh Balai POM di Payakumbuh ke depan :

- Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pengawasan iklan per komoditi setiap bulannya
- Melakukan penyesuaian terhadap pelaksanaan pengawasan iklan berdasarkan media terutama untuk komoditi kosmetik

5. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pengawasan iklan per komoditi setiap bulannya	-	Melakukan penyesuaian pelaksanaan pengawasan iklan berdasarkan media	Triwulan III	Terdapat pengawasan iklan pada media yang tidak sesuai target, serta keterlambatan penyampaian laporan ke operator pusat	Terdapat peningkatan kesesuaian media pengawasan dan ketepatan waktu pelaporan

3.1.2 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN II



Meningkatnya efektivitas pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 1 indikator kinerja utama yaitu Persentase cakupan sarana produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dengan realisasi dan capaian pada triwulan I tahun 2025 adalah 100 % dengan kategori baik. Penjelasan mengenai uraian indikator kinerja, target, realisasi, persentase capaian dan kriteria dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 30. Capaian Kinerja Sarana Produksi Pangan Fortifikasi – TW I 2025

NO	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET TAHUN 2025	REALISASI TRIWULAN I	CAPAIAN TERHADAP TARGET TRIWULAN I	CAPAIAN TERHADAP TARGET TAHUN 2025
1.	Persentase cakupan sarana produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan	100	100	100	100

	ditindaklanjuti sesuai ketentuan				
--	----------------------------------	--	--	--	--

Penjelasan terhadap capaian Indikator SASARAN KINERJA II sebagai berikut :

A. Persentase cakupan sarana produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Perhitungan realisasi indikator kinerja Persentase cakupan sarana produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan menggunakan formula:

$$\% = \frac{\text{Jumlah Sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan}}{\text{Jumlah Sarana Keseluruhan yang berada di}} \times 100 \%$$

Indikator ini mengukur sejauh mana ketercakupan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi di wilayah kerja masing-masing UPT yang ditindak lanjuti berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku. Sarana Produksi Pangan Fortifikasi adalah sarana produksi pangan yang memproduksi minyak goreng sawit, garam konsumsi dan tepung terigu baik skala usaha mikro, skala usaha kecil, skala usaha menengah dan skala usaha besar.

1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

Tabel 31. Capaian Persentase cakupan sarana produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Wilayah Balai POM di Payakumbuh Triwulan I Tahun 2025

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET TRIWULAN II	REALISASI TRIWULAN II	CAPAIAN TERHADAP TARGET (%)	KATEGORI
1	Persentase cakupan sarana produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	Baik 

Realisasi Persentase cakupan sarana produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh pada Triwulan II tahun 2025 adalah 100 % bila dibandingkan dengan target 100 %, maka

capaian yang diperoleh adalah 100 % dan mendapatkan kriteria baik. Pada tahun 2025 Balai POM di Payakumbuh mendapatkan target pemeriksaan sarana Produksi Pangan Fortifikasi sebanyak 1 sarana dan telah dilakukan pada triwulan I sebanyak 1 sarana yaitu garam konsumsi beryodium.

2. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Akhir Tahun 2025

Tabel 31. Capaian Persentase cakupan sarana produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Wilayah Kerja Balai POM di Payakumbuh Triwulan I terhadap Target Tahun 2025

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET AKHIR TAHUN 2025	REALISASI TRIWULAN I	CAPAIAN TERHADAP TARGET (%)	KATEGORI
1	Persentase cakupan sarana produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	Tercapai target 

Realisasi kinerja Persentase cakupan sarana produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh pada Triwulan I Tahun 2025 sebesar 100 % dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 100 % maka capaian yang diperoleh sama yaitu 100 %. Persentase cakupan sarana produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh sampai dengan Triwulan I Tahun 2025 sudah tercapai.

3. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan

Indikator kinerja ini dihitung berdasarkan jumlah pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi dibandingkan dengan jumlah sarana pangan fortifikasi yang ada di wilayah kerja BPOM di Payakumbuh. BPOM di Payakumbuh memiliki 1 sarana produksi pangan fortifikasi yang masih aktif dan telah dilakukan

pemeriksaan di triwulan I sehingga target indikator kinerja telah tercapai di triwulan I tahun 2025.

4. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Indikator kinerja ini dihitung berdasarkan jumlah pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi dibandingkan dengan jumlah sarana pangan fortifikasi yang ada di wilayah kerja BPOM di Payakumbuh. BPOM di Payakumbuh memiliki 1 sarana produksi pangan fortifikasi yang masih aktif dan telah dilakukan pemeriksaan di triwulan I sehingga target indikator kinerja telah tercapai di triwulan I tahun 2025.

5. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Persentase cakupan sarana produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan merupakan Indikator Kinerja baru di tahun 2025 dengan target 1 sarana dan telah terlaksana di triwulan I, belum ada rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya.

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
-	-	-	-	-	-	

3.1.3 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN III

Menguatnya Laboratorium Pengawasan
Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT



A. Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Sasaran kegiatan menguatnya Laboratorium pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja UPT diwujudkan melalui 1 (satu) indikator kinerja utama yaitu nilai pemenuhan laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium dengan hasil capaian indikator sebesar 100,82 %. Standar Kemampuan Laboratorium meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi Laboratorium.

1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

Penjelasan mengenai uraian indikator kinerja, target, realisasi, persentase capaian dan kriteria dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

INDIKATOR KINERJA	TARGET TW II	REALISASI TW II	CAPAIAN (%)	KATEGORI
Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11	11,09	100,82	Sangat Baik 

Realisasi nilai pemenuhan Laboratorium pengujian sediaan Farmasi dan pangan olahan Balai POM di Payakumbuh sesuai Standar Kemampuan Laboratorium pada triwulan II tahun 2025 adalah 11,09% dari target triwulan sebesar 11% sehingga capaian yang diperoleh pada Triwulan II Tahun 2025 sebesar 100,82% dengan kriteria Sangat Baik.

Adapun rincian penilaian Komponen Standar Kemampuan Laboratorium adalah sebagai berikut :

- Standar Ruang Lingkup : 1,22%
- Standar Peralatan : 41,18%
- Standar Kompetensi Laboratorium: 40%

2. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2025	REALISASI TW II	CAPAIAN (%)	KATEGORI
-------------------	-------------------	-----------------	-------------	----------

Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	15	11,09	73,93	Akan Tercapai 
--	----	-------	-------	--

Realisasi nilai pemenuhan Laboratorium pengujian sediaan Farmasi dan pangan olahan Balai POM di Payakumbuh sesuai Standar Kemampuan Laboratorium pada triwulan II tahun 2025 adalah 11,09% dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 15% maka capaian yang diperoleh yaitu 73,93%. Nilai Pemenuhan Laboratorium pengujian sediaan Farmasi dan pangan olahan Balai POM di Payakumbuh sesuai standar kemampuan laboratorium sampai dengan Triwulan II Tahun 2025 akan mencapai target pada tahun 2025.

3. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Ke depan

Dari capaian indikator kinerja ini diperoleh capaian 'Sangat Baik' sampai dengan triwulan II tahun 2025 dari nilai pemenuhan laboratorium pengujian sediaan Farmasi dan pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium. Terdapat tiga komponen penilaian dalam pemenuhan standar kemampuan laboratorium, yang masing-masing komponen kegiatan yang telah dilakukan untuk capaian tersebut antara lain sebagai berikut:

- Telah dilakukan verifikasi metoda analisa untuk meningkatkan nilai pemenuhan standar ruang lingkup
- Tidak ada pemisahan penguji antara lab kimia dan mikro, sehingga standar kompetensi laboratorium meningkat
- Telah dilakukan Penambahan alat laboratorium secara bertahap

4. Analisis Program/Kegiatan yang menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Upaya perbaikan kinerja telah dilakukan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Payakumbuh ke depan untuk mencapai target kinerja Standar Kemampuan Laboratorium :

- a. Mengikuti Pelatihan untuk meningkatkan kompetensi penguji
- b. Menambah jumlah metoda yang diverifikasi

c. Melakukan pengadaan alat laboratorium

5. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Periode Sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Pelatihan Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Mengikuti Pelatihan/ Bimtek Protokol Verifikasi Mikrobiologi pada sediaan Kosmetik dan pangan	Telah dilakukan Bimtek Internal Verifikasi metode ALT pada sediaan Kosmetik dan pangan, serta telah dilakukan bimtek Uji rapid test Obat yang dilakukan secara daring	-	-	Belum melakukan verifikasi metoda uji	Pengujian mikrobiologi dilakukan dengan metode verifikasi yang baru
2.	Melakukan pengadaan alat-alat laboratorium dengan standar yang sudah ditetapkan oleh PPPOM dan menyediakan ruangan untuk peralatan laboratorium	Telah dilakukan pengadaan alat laboratorium dan pembuatan sekat ruangan aula untuk meletakkan alat-alat laboratorium	-	-	Pemenuhan standar peralatan 33,55%	Pemenuhan standar peralatan sudah tercapai 41,18% pada TW II.

3.1.4 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN IV



Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat, dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Payakumbuh

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 4 (empat) indikator kinerja utama. Hasil capaian terhadap 4 indikator diperoleh rata-rata capaian sebesar 104,34% dengan kriteria sangat baik, dengan rincian yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 32. Tabel Capaian Sasaran Kegiatan IV

NO	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET TAHUN 2025	REALISASI TW II	CAPAIAN TERHADAP TARGET TRIWULAN II	CAPAIAN TERHADAP TARGET TAHUN 2025
1.	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	85,26	87,9	103,10%	103,10%
2.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	100% (4 lembaga)	70%	100%	70%
3.	Jumlah desa pangan aman	100% (1 lembaga)	80%	114,29%	80%
4.	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100% (1 lembaga)	70%	100 %	70%

A. Meningkatnya Efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT

Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE melalui berbagai media pada tahun berjalan. Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

- Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
- Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
- Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
- Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan

Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Badan POM dalam 3 bulan terakhir. Teknik survei dapat berupa face to face interview, penyebaran kuesioner dan online survey.

1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

Tabel 33. Capaian Indikator Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan

Indikator Kinerja	Target TW II	Realisasi	% Capaian	KATEGORI
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Payakumbuh	85,26	87,90	103,10	Sangat baik 

Target Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh pada Triwulan II tahun 2025 adalah 85,26 dengan realisasi pada Triwulan II tahun 2025 adalah sebesar 87,90 sehingga Perbandingan Target dan Realisasi yang diperoleh adalah sebesar 103,10% dengan kriteria sangat baik.

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2025 terhadap Target akhir Tahun 2025

Tabel 34. Capaian Indikator Kinerja Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan yang dilaksanakan di Triwulan II terhadap Target Tahunan 2025

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi TW II	% Capaian	KATEGORI
-------------------	----------------	-----------------	-----------	----------

Persentase efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Payakumbuh	85,26	87,90	103,10	Melampaui target 
---	-------	-------	--------	---

Realisasi Tingkat Efektifitas KIE obat dan makanan Balai POM di Payakumbuh pada Triwulan II tahun 2025 adalah 87,90 bila dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 85,26 maka capaian yang diperoleh yaitu sebesar 103,10% dengan kategori tercapai/melampaui.

3. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan

Kinerja serta Alternatif Solusi atau Upaya Nyata yang Telah Dilakukan

- Pada KIE langsung atau tatap muka, peserta ditingkatkan keaktifannya dengan penyampaian materi menggunakan metode interaktif, sehingga peserta lebih dilibatkan dalam penyampaian materi dengan contoh yang relevan. Pada kegiatan KIE langsung peserta diberi brosur/leaflet dan poster sebagai alat peraga sekaligus bahan bacaan untuk dibawa ke rumah, dengan demikian peserta dapat lebih memahami terkait materi obat dan makanan aman melalui brosur yang telah diberikan.
- KIE pada media sosial sudah ditingkatkan melalui pembuatan konten obat dan makanan aman yang menarik dan menyesuaikan dengan yang sedang trending di masyarakat serta mudah dipahami masyarakat.
- Variasi kegiatan KIE yang menarik minat masyarakat belum dilaksanakan secara maksimal, sehingga minat masyarakat kurang untuk mengikuti ragam kegiatan KIE masih kurang dan perlu dimaksimalkan.

4. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Pada Triwulan II Pelaksanaan KIE sudah dilaksanakan berbagai macam jenis KIE, seperti KIE Media Sosial (Instagram, Youtube, Tiktok, Facebook dan Twitter), KIE langsung melalui penyuluhan. Untuk menarik minat masyarakat pada kegiatan KIE langsung dilakukan pemberian doorprize dan dengan tema

husus dalam rangka hari jamu juga dilakukan bagi-bagi jamu sehingga dapat menarik minat masyarakat.

- b. Meningkatkan ragam jenis media KIE agar memperluas cakupan masyarakat memperoleh informasi terkait obat dan makanan

5. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

- a. Perlu meningkatkan jenis media KIE serta pemberian doorprize dalam menarik minat masyarakat untuk mengikuti kegiatan KIE yang diadakan Balai POM di Payakumbuh.
- b. Menyediakan waktu khusus dalam kegiatan untuk pengisian survei oleh responden, dan menggunakan tools/ media serta memberikan penjelasan cara pengisian survei agar responden mudah dalam mengisi survei.

6. Tindak lanjut dan Rekomendasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Melaksanakan target KIE sesuai dengan POA KIE	-	Melaksanakan KIE dengan topik AMR	TW III	KIE dengan topik AMR belum terlaksana	Terlaksana KIE AMR sesuai perencanaan pada TW III

B. Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah yang Aman

Aksi Nasional Gerakan menuju Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman, Bermutu dan Bergizi (Aksi Nasional PJAS) telah dicanangkan oleh Wakil Presiden Republik Indonesia pada Tanggal 31 Januari 2011 sebagai Gerakan untuk meningkatkan PJAS yang aman, bermutu dan bergizi melalui peran serta aktif yang lebih terpadu dari seluruh kementerian, Lembaga pemerintah dan lintas sektor di pusat maupun daerah serta pemberdayaan komunitas sekolah. Sekolah, termasuk guru dan orang tua murid harus ikut berperan dalam mengawasi keamanan jajanan

anak di lingkungan sekolah masing-masing. Pada RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) 2025-2029, program PJAS terus dipertahankan sebagai proyek prioritas nasional namun mengalami perubahan nomenklatur menjadi Program Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Pangan Aman. Perubahan ini dimaksudkan untuk lebih memberikan penekanan pada pentingnya peran serta sekolah dalam melaksanakan pembudayaan pangan aman di lingkungan sekolahnya. Target Indikator Kinerja Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan adalah jumlah Lembaga yang akan mendapatkan full intervensi sejak tahap awal hingga dilakukannya sertifikasi terhadap sekolah tersebut sesuai dengan petunjuk teknis yang telah ditetapkan oleh Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan Badan POM.

1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

Tabel 35. Capaian Indikator Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

Indikator Kinerja	Target TW II	Realisasi	% Capaian	KATEGORI
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	70%	70%	100%	Baik 

Target Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan di wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh pada Triwulan II tahun 2025 adalah 70% dengan realisasi pada Triwulan II tahun 2025 adalah sebesar 70% sehingga Perbandingan Target dan Realisasi yang diperoleh adalah sebesar 100% dengan kategori baik.

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2025 terhadap Target akhir Tahun 2025

Tabel 36. Capaian Indikator Kinerja Jumlah sekolah dilaksanakan di Triwulan II terhadap Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi TW II	% Capaian	KATEGORI
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	100% (4 lembaga)	70%	70%	Akan tercapai 

Realisasi Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan di wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh pada Triwulan II tahun 2025 adalah 70%. Masih perlu upaya untuk dapat meraih capaian target yang telah ditetapkan bila dibandingkan dengan target akhir tahun 100% dengan jumlah sekolah sebesar 4 sekolah. Capaian yang diperoleh untuk Triwulan II 2025 ini adalah 70% dibandingkan target akhir tahun 2025.

3. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi atau Upaya Nyata yang Telah Dilakukan

- Kegiatan Sosialisasi Keamanan Pangan dan Bimbingan Teknis Kader Keamanan Pangan Sekolah sudah dilaksanakan sesuai *timeline* yang diberikan pusat bekerjasama dengan Dinas Kesehatan dan Puskesmas Pengampu Sekolah
- Koordinasi dengan Sekolah yang diintervensi baik sehingga kegiatan dapat dilaksanakan tanpa ada kendala.

4. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Tahapan Sosialisasi Keamanan Pangan sudah dilakukan dengan mengundang sekolah perluasan dan sekolah *full-intervensi* dan juga mengundang komunitas sekolah baik guru, siswa, dan pengelola kantin.
- Tahapan Bimbingan Teknis Kader Keamanan Pangan sudah dilakukan dengan mengundang calon Kader Keamanan Pangan Sekolah dan sudah

diberikan pembekalan untuk dapat melaksanakan pembudayaan keamanan pangan di sekolah.

5. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

- Koordinasi dengan sekolah dipererat untuk pelaksanaan Sosialisasi Keamanan Pangan oleh Kader dikarenakan sekolah belum beraktifitas hingga pertengahan Juli.
- Kolaborasi dengan lintas sektor dalam melakukan pembinaan kepada sekolah baik pengujian sampel dan penyuluhan kepada pengelola kantin.

6. Tindak lanjut dan Rekomendasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Agar melaksanakan Sosialisasi Keamanan Pangan	Mei 2025	-	-	Belum dilaksanakan sosialisasi keamanan pangan	Telah dilaksanakan sosialisasi keamanan pangan dengan baik
2	Agar melaksanakan Bimbingan Teknis Kader Keamanan Pangan	Mei 2025	-	-	Belum dibentuk kader keamanan pangan sekolah	Telah dibentuk kader keamanan pangan sekolah

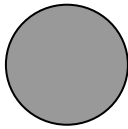
C. Jumlah Desa Pangan Aman

Desa pangan aman merupakan aksi nasional yang dilaksanakan untuk memberikan intervensi terkait keamanan pangan ke desa/kelurahan. Pelaksanaan Desa Pangan Aman oleh UPT BPOM mengacu pada Keputusan Kepala Badan POM Nomor 134

Tahun 2024 tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Program Desa dan Kelurahan Pangan Aman oleh Unit Pelaksana Teknis Pada Badan Pengawas Obat Dan Makanan. Pada tahun 2025 terdapat penyesuaian tahapan dengan terbitnya Surat Edaran No. PM.02.01.5.02.25.09 Tahun 2025 tentang Pelaksanaan Program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Sadar Pangan Aman (GERMAS SAPA) Tahun 2025. Pada Tahun 2025, Balai POM di Payakumbuh mendapatkan target jumlah desa dengan Pangan Aman sebanyak 1 (satu) Lembaga dengan lokus intervensi yaitu Kota Payakumbuh.

1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

Tabel 37. Capaian Indikator Jumlah desa pangan aman

Indikator Kinerja	Target TW II	Realisasi	% Capaian	KATEGORI
Jumlah desa pangan aman	70%	80%	114,29%	Tidak Dapat Disimpulkan 

Target Jumlah desa pangan aman di wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh pada Triwulan II tahun 2025 adalah 70% dengan realisasi pada Triwulan II tahun 2025 adalah sebesar 80% sehingga Perbandingan Target dan Realisasi yang diperoleh adalah sebesar 114,29% dengan kategori baik.

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2025 terhadap Target akhir Tahun 2025

Tabel 38. Capaian Indikator Kinerja Jumlah desa pangan aman yang dilaksanakan di Triwulan II terhadap Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi TW II	% Capaian	KATEGORI
Jumlah desa pangan aman	100% (1 lembaga)	80%	80%	Akan tercapai 

Realisasi Jumlah desa pangan aman di wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh pada Triwulan II tahun 2025 adalah 70%. Masih perlu upaya untuk dapat meraih capaian target yang telah ditetapkan bila dibandingkan dengan target akhir tahun 100% dengan jumlah desa sebanyak 1 desa. Capaian yang diperoleh untuk Triwulan II tahun 2025 ini adalah 80% dibandingkan target akhir tahun 2025.

3. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi atau Upaya Nyata yang Telah Dilakukan

- Adanya koordinasi yang baik antara Balai POM di Payakumbuh dengan Pemerintah Kota Payakumbuh sehingga terlaksananya Rapat Advokasi Kelembagaan dengan hasil rapat yang dapat menunjang penguatan dan keberhasilan kegiatan Program Desa Pangan Aman di Kelurahan yang diintervensi.
- Kerjasama dan Komitmen yang kuat dari Tim Keamanan Pangan dan Kader Keamanan Pangan desa/Kelurahan yang diintervensi sehingga kegiatan Bimbingan Teknis Kader, Bimbingan Teknis Komunitas, Fasilitasi Keamanan Pangan serta pengawalan program Desa dapat berjalan sesuai timeline yang ditetapkan
- Adanya integrasi program dengan Lintas Sektor yang dapat mendorong efektivitas intervensi keamanan pangan pada kader dan komunitas keamanan pangan baik dari sisi *supply* dan sisi *demand*

4. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- a. Terselenggaranya Kegiatan Advokasi kelembagaan bersama pemerintah Kota Payakumbuh dan Stakeholder terkait.
- b. Dilaksanakannya koordinasi dan kerjasama yang baik khususnya untuk program-program dari lintas sektor yang bisa diintegrasikan dengan program desa pangan aman.
- c. Terselenggaranya kegiatan Bimbingan Teknis Kader Keamanan Pangan dalam rangka membekali kader terkait keamanan pangan sehingga kader dapat menjadi penggerak dan mendorong masyarakat di kelurahan intervensi untuk menerapkan budaya sikap dan berperilaku menjamin keamanan pangan dalam kehidupan sehari-hari.
- d. terselenggaranya bimbingan teknis untuk komunitas dari sisi *supply* dan *demand*

5. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

- a. upaya penyempurnaan yang dilakukan adalah mempertahankan hubungan dan koordinasi yang baik dengan pemerintah daerah, lintas sektor terkait dan stakeholder untuk dapat memperkuat dorongan dan efektivitas program Desa Pangan Aman
- b. Memonitoring dan mengevaluasi kegiatan Tim Keamanan Pangan dan Kader Keamanan Pangan yang telah dibentuk secara berkala dan mendorong kreatifitas kader dalam memunculkan inovasi desa yang baru.

6. Tindak lanjut dan Rekomendasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Agar Tahap Melaksanakan Bimbingan Teknis Kader Keamanan	Mei 2025	-	-	Belum terlaksananya Bimtek kader	Bimtek kader keamanan pangan terselenggara dengan baik

	Pangan					
2.	melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan Fasilitasi keamanan pangan oleh kader kepada komunitas tanjung pauh	Juni 2025	-	-	belum dilakukan monitoring dan evaluasi realisasi kegiatan kader	sudah dilakukan monitoring dan evaluasi kegiatan fasilitasi keamanan pangan oleh kader

D. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Sebagai pusat perekonomian masyarakat, pasar rakyat harus menerapkan keamanan pangan dalam setiap aktivitasnya dengan melibatkan seluruh komunitas pasar pangan dari bahan berbahaya. Kepala badan POM telah mengeluarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2021 tentang Penerapan Sistem Jaminan Keamanan dan Mutu Pangan Olahan di Sarana Peredaran, untuk itu pelaku usaha (pedagang pasar) dihimbau untuk selalu mematuhi regulasi, menerapkan Cara Peredaran Pangan Olahan yang Baik.

Target Indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas adalah jumlah Lembaga yang akan mendapatkan full intervensi sejak tahap awal hingga dilaksanakannya monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas sesuai dengan petunjuk teknis yang telah ditetapkan oleh Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan Badan POM. Pada Tahun 2025, Balai POM di Payakumbuh mendapatkan target Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas sebanyak 1 (satu) Lembaga dengan lokus intervensi yaitu Kota Payakumbuh.

1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

Tabel 39. Capaian Indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Indikator Kinerja	Target TW II	Realisasi	% Capaian	KATEGORI
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	70%	70%	100%	Baik 

Target Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas di wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh pada Triwulan II tahun 2025 adalah 70% dengan realisasi pada Triwulan II tahun 2025 adalah sebesar 70% sehingga Perbandingan Target dan Realisasi yang diperoleh adalah sebesar 100% dengan kategori baik.

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2025 terhadap Target akhir Tahun 2025

Tabel 40. Capaian Indikator Kinerja Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas yang dilaksanakan di Triwulan II terhadap Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi TW II	% Capaian	KATEGORI
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	100% (1 lembaga)	70%	70%	Akan tercapai 

Realisasi Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas di wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh pada Triwulan II tahun 2025 adalah 70%. Masih perlu upaya untuk dapat meraih capaian target yang telah ditetapkan bila dibandingkan dengan target akhir tahun 100% dengan jumlah desa sebanyak 1 Lembaga. Capaian yang diperoleh untuk Triwulan II tahun 2025 ini adalah 70% dibandingkan target akhir tahun 2025.

3. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi atau Upaya Nyata yang Telah Dilakukan

- a. Koordinasi yang baik antara Balai POM di Payakumbuh dengan Pemerintah Kota Payakumbuh sehingga terlaksananya Rapat Advokasi Kelembagaan dengan hasil rapat yang dapat menunjang penguatan dan keberhasilan kegiatan Program Pasar Pangan Aman Berbasis komunitas di Pasar yang diintervensi.
- b. Kerjasama dan Komitmen yang kuat dari Kader Keamanan Pangan di Pasar yang diintervensi sehingga kegiatan Bimbingan Teknis dan Penyuluhan Komunitas Pasar, Sosialisasi Keamanan Pangan di Pasar serta Pengawasan Pasar dapat berjalan sesuai timeline yang ditetapkan
- c. Integrasi program dengan Lintas Sektor yang dapat mendorong efektivitas intervensi keamanan pangan pada program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

4. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- a. Terselenggaranya Kegiatan Advokasi kelembagaan bersama pemerintah Kota Payakumbuh dan Stakeholder terkait.
- b. Dilaksanakannya koordinasi dan kerjasama yang baik khususnya untuk program-program dari lintas sektor yang bisa diintegrasikan dengan program pasar pangan aman berbasis komunitas.
- c. Terselenggaranya kegiatan Bimbingan Teknis dan penyuluhan komunitas pasar dalam rangka membekali dan meningkatkan pengetahuan kader terkait keamanan pangan sehingga kader dapat menjadi penggerak dan mendorong komunitas pasar untuk menerapkan budaya sikap dan berperilaku menjamin keamanan pangan dalam kehidupan sehari-hari.

5. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

- a. upaya penyempurnaan yang dilakukan adalah mempertahankan hubungan dan koordinasi yang baik dengan pemerintah daerah, lintas sektor terkait dan

stakeholder untuk dapat memperkuat dorongan dan efektivitas program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

- b. Memonitoring dan mengevaluasi kegiatan Kader Keamanan Pangan Pasar yang telah dibentuk secara berkala dan mendorong kreatifitas kader dalam memunculkan inovasi tentang keamanan pangan di pasar

6. Tindak lanjut dan Rekomendasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Melaksanakan Bimbingan Teknis dan Penyuluhan Komunitas Pasar	Mei 2025	-	-	Belum terlaksananya Bimtek dan Penyuluhan	Bimtek dan Penyuluhan komunitas pasar terselenggara dengan baik
2.	melakukan Sosialisasi Keamanan Pangan di Pasar	Juni 2025	-	-	belum dilakukan Sosialisasi Keamanan Pangan	sudah dilakukan monitoring dan evaluasi kegiatan Sosialisasi Keamanan Pangan
3.	Pengawasan Pasar Intervensi Tahun 2024	Juni 2025	-	-	Belum dilakukan Pengawasan Pasar intervensi 2024	Sudah dilakukan intervensi dan terselenggara dengan baik

3.1.5 MENINGKATNYA PENDAMPINGAN UMKM DALAM PEMENUHAN STANDAR KEAMANAN DAN MUTU

- A. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IPCPPOB pangan olahan

1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

Penjelasan mengenai uraian indikator kinerja, target, realisasi, persentase capaian dan kriteria dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

INDIKATOR KINERJA	TARGET TW II	REALISASI TW II	CAPAIAN (%)	KATEGORI
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IPCPPOB pangan olahan	72	75	104,17	Sangat Baik 

Realisasi nilai Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IPCPPOB pangan olahan pada triwulan II tahun 2025 adalah 75 dari target triwulan sebesar 72 sehingga capaian yang diperoleh pada Triwulan II Tahun 2025 sebesar 104,17 % dengan kriteria Sangat Baik.

2. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2025	REALISASI TW II	CAPAIAN (%)	KATEGORI
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IPCPPOB pangan olahan	87,3	75	85.9%	Akan tercapai 

Realisasi Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IPCPPOB pangan olahan pada triwulan II tahun 2025 adalah 75 dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 87,3

maka capaian yang diperoleh yaitu 85.9%. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IPCPPOB pangan olahan sampai dengan Triwulan II Tahun 2025 sudah sesuai dengan tahapan pendampingan dan untuk target tahunan akan tercapai pada tahun 2025.

3. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Ke depan

Dari capaian indikator kinerja ini diperoleh capaian 'Sangat Baik' sampai dengan triwulan II tahun 2025 dari Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IPCPPOB pangan olahan. Tahapan pendampingan sudah dilaksanakan sesuai dengan petunjuk teknis dimulai dari penetapan target UMKM dan Pelaksanaan Kegiatan KIE/Sosialisasi kepada pelaku usaha, dan sudah dilaksanakan desk IP CPPOB dan CPOTB serta kegiatan fasilitasi atau pendampingan langsung kepada pelaku usaha.

4. Analisis Program/Kegiatan yang menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Upaya perbaikan kinerja telah dilakukan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Payakumbuh ke depan untuk mencapai target kinerja Pendampingan UMKM

- a. Secara berkala mengikuti Pelatihan untuk meningkatkan kompetensi bagi Petugas /fasilitator
- b. Fasilitator melaksanakan kegiatan pendampingan kepada pelaku usaha secara optimal baik melalui kegiatan pendampingan secara langsung /tatap muka maupun pendampingan secara online/daring serta petugas melakukan follow up secara berkala kepada pelaku usaha sehingga kendala-kendala dapat segera diselesaikan oleh pelaku usaha.

5. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Periode Sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Secara berkala meningkatkan/refre shment kompetensi petugas /fasilitator	Petugas sudah mengikuti kegiatan pelatihan	-	-	Kompetensi petugas belum merata sehingga kegiatan pendamping an belum optimal	Kegiatan Pendampinga n dapat terlaksana lebih optimal
2.	Masih rendahnya pengetahuan dan pemahaman pelaku usaha terkait dengan regulasi/prosedur atau persyaratan yang harus dipenuhi	-	Pelaku usaha akan diberikan pelatihan/B imtek/desk secara intensif	-	Pelaku usaha kesulitan dalam menyiapkan dokumen persyaratan	Sudah ada peningkatan pengetahuan pelaku usaha terkait persyaratan dokumen yang harus dipenuhi

3.1.6 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN VI



Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja BPOM di Payakumbuh

Sasaran Kegiatan Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja BPOM di Payakumbuh memiliki Indikator dan Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan Triwulan II Tahun 2025 sejumlah 0 % dengan capaian sesuai tabel berikut:

Tabel 41. Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 6 BPOM di Payakumbuh TW II Tahun 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW II	Realisasi TW II	Capaian (%)
Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Efektif di Wilayah Kerja BPOM di Payakumbuh	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai POM di Payakumbuh	30	0	0
Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan (NPSK)				0

A. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai POM di Payakumbuh

Penyidikan adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh penyidik, berdasarkan undang-undang, untuk mencari dan mengumpulkan bukti yang dapat mengungkap suatu tindak pidana dan mengidentifikasi pelakunya. Penilaian Persentase keberhasilan penindakan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut:

- a) SPDP sebesar 15% -- nilai A $[(a+b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- b) Tahap I sebesar 40% -- nilai B $[(b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- c) P21 sebesar 30%, dan -- nilai C $[(c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- d) Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D $(d / \text{jumlah perkara})$

Perhitungan capaian berdasarkan formulasi sebagai berikut:

$\{(15\% \times A) + (40\% \times B) + (30\% \times C) + (15\% \times D)\} \times (\text{Jumlah capaian} / \text{target perkara})$

1. Perbandingan Target Triwulan dan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2025

Tabel 42. Realisasi Kinerja Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai POM di Payakumbuh

IKU	TARGET TW II	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai POM di Payakumbuh	30	0	0	Kurang

Realisasi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh pada triwulan II tahun 2025 adalah 0% dari target triwulan sebesar 30% sehingga capaian yang diperoleh pada triwulan II tahun 2025 sebesar 0% dengan kriteria Kurang.

2. Perbandingan Target Tahun dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

Tabel 43. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2025	Realisasi Triwulan II	% Capaian Terhadap Target Tahunan	Kategori	
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	90	0	0	Perlu Upaya Keras	

Realisasi persentase keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh pada triwulan II tahun 2025 adalah 0% sehingga capaian yang diperoleh apabila di bandingkan dengan target tahun 2025 sebesar 90 adalah 0%.

3. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Capaian kinerja persentase keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai POM di Payakumbuh tahun 2025 pada Triwulan II adalah kurang. Beberapa hal yang mempengaruhi pencapaian tersebut adalah :

- a. Target Operasi Penindakan dalam proses pendalaman informasi (belum bernilai A1). Pendalaman informasi/ operasi intelijen masih dilaksanakan secara intens.
- b. Koordinasi dengan *Criminal Justice System* belum dilaksanakan secara maksimal. Mutasi pimpinan dari lembaga Kepolisian, dan Kejaksaan yang singkat memerlukan koordinasi yang lebih intens dan berkelanjutan.

4. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

- a. Melaksanakan pendalaman informasi dan operasi intelijen untuk memperoleh informasi yang dapat dijadikan target operasi penindakan dan penyidikan.
- b. Memanfaatkan data kerawanan Kejahatan obat dan Makanan serta hasil pemantauan peredaran Kejahatan Obat dan Makanan secara daring untuk digunakan sebagai target operasi intelijen.
- c. Melaksanakan koordinasi secara berkelanjutan dengan Lembaga Kepolisian dan Kejaksaan terkait kegiatan operasi penindakan dan proses penyelesaian berkas perkara.

5. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja

- a. Pemanfaatan akses/jejaring dapat memudahkan petugas intelijen melakukan penelusuran/ pendalaman informasi terkait tindak pidana di Bidang Obat dan Makanan.
- b. Peningkatan kompetensi petugas fungsi penindakan baik melalui kegiatan terpadu yang dilakukan oleh Deputi Penindakan, dan juga peningkatan kompetensi secara mandiri dapat meningkatkan kemampuan petugas dalam melaksanakan giat patroli siber, giat intelijen, dan penanganan perkara Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan.

- c. Upaya koordinasi bersama *Criminal Justice System* secara berkelanjutan dapat meningkatkan kerjasama dalam pengungkapan kasus, operasi penindakan, serta penyelesaian berkas perkara.

6. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 44. Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Indikator	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian
	T	R	%	Target	Realisasi	%			
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	30	0	0	211.864. 000	58.298. 780	27,52	0	-1	75%

Berdasarkan tabel di atas, persentase penggunaan sumber daya/anggaran pada triwulan II sebesar 27,52% dari target Rp. 211.864.000 dengan realisasi anggaran Rp. 58.298.780 yang digunakan untuk berbagai kegiatan pengungkapan perkara di Bidang Obat dan Makanan. Dapat disimpulkan bahwa tingkat efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja adalah tidak efisien.

7. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tindaklanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya adalah sebagai berikut:

Tabel 45. Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Belum ada perkara di Bidang Obat dan Makanan	1. Pengu ngkapankasus dan Pemenuhan target operasi penindakan 2. Melak sanakan operasi penyidikan	Agustus 2025	Kegiatan/ Operasi Intelijen	Operasi Penindakan dan Penyidikan	Perkara di Bidang Obat dan Makanan pada Bulan Juli dan Agustus 2025	Target Operasi Penindakan dan penyidikan dalam proses pendalaman informasi

8. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan Laporan Kinerja Triwulan II Tahun 2025 dapat diketahui bahwa capaian Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BPOM di payakumbuh adalah kurang. Hal ini disebabkan karena belum adanya kasus-kasus pelanggaran di bidang Obat dan Makanan yang dilanjutkan pada proses penyidikan (projustitia). Oleh karena itu, Laporan Kinerja ini dapat digunakan sebagai evaluasi untuk mencapai target indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai POM di Payakumbuh.

3.1.7 CAPAIAAN SASARAN KEGIATAN VII

Terlaksananya Kegiatan Deteksi Kejahatan di Bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja Balai POM di Payakumbuh

Kegiatan deteksi dini kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan merupakan usaha, kegiatan atau tindakan mengetahui, merumuskan, dan mengidentifikasi masalah dugaan dan potensi kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan sehingga dapat mengantisipasi berbagai perkembangan situasi dan dapat ditangani secara profesional dan proporsional sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Deteksi dini dilakukan dengan menyusun laporan Analisis Penelusuran Siber adalah Hasil

Kegiatan Patroli Siber dan Penjejak Digital (Profiling Siber) dan Analisis hasil pelaksanaan fungsi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan di UPT.

A. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar

1. Perbandingan Target Triwulan dan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2025

Tabel 46. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan II	Realisasi s.d Triwulan II	% Capaian Terhadap Target	Kategori	
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50,00	45,84	91,68		Baik

Analisis Kejahatan Obat dan Makanan terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

- Analisis Penelusuran Siber adalah Hasil Kegiatan Patroli Siber dan Penjejak Digital (Profiling Siber) yang dilakukan berdasarkan identifikasi pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperjual-belikan atau didistribusikan secara daring di lingkup wilayah kerja UPT BPOM yang dilaporkan setiap bulan kepada Direktur Siber Obat dan Makanan sesuai dengan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.02.1.2.02.22.97 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kegiatan Siber Obat dan Makanan dan Surat Direktur Siber Obat dan Makanan Nomor T-PD.04.01.63.01.24.16 tanggal 15 Januari 2024 perihal Pelaporan Laporan Siber (Patroli Siber dan Profiling).

- b. Analisis hasil pelaksanaan fungsi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan di UPT sesuai dengan Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.02.02.1.2.01.22.12 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan yang terdiri dari:
- Laporan hasil tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan (1 laporan dilaporkan tiap tahun).
 - Laporan analisis kerawanan kejahatan berbasis kewilayahan (1 laporan dilaporkan tiap tahun).

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar di Balai POM di Payakumbuh memiliki target pada Triwulan II tahun 2025 sebesar 50 dengan realisasi sampai dengan Triwulan II tahun 2025 sebesar 45,84. Capaian terhadap target sebesar 91,68% dengan kategori “Baik”.

2. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahunan

Tabel 47. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2025	Realisasi Triwulan II	% Capaian Terhadap Target Tahunan	Kategori
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	45,84	50,93	Perlu Upaya 

Realisasi kinerja Triwulan II sebesar 45,84 yang apabila dibandingkan dengan target tahun 2025 sebesar 90 menghasilkan persentase capaian sebesar 50,93% dengan kategori “kurang”.

3. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

- a. Telah dilakukan pemenuhan laporan Analisis Penelusuran Siber adalah Hasil Kegiatan Patroli Siber dan Penjejakan Digital (Profiling Siber) secara tepat waktu dan sesuai pedoman yang ditetapkan.

4. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

- a. Mengikuti pelatihan dan peningkatan kompetensi yang diselenggarakan oleh Badan POM, Polri, maupun UPT lainnya di lingkungan Badan POM.
- b. Memperkuat jejaring intelijen dan pertukaran informasi terkait adanya pelanggaran maupun tindak pidana kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan dengan lintas sektor terkait seperti BNN, Bea Cukai dan Asperindo.

5. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan atau program kerja tim kerja penindakan di tahun 2025 dilaksanakan untuk mendukung keberhasilan capaian kinerja. Secara rutin telah dilakukan pemenuhan laporan Analisis Penelusuran Siber adalah Hasil Kegiatan Patroli Siber dan Penjejakan Digital (Profiling Siber) secara tepat waktu dan sesuai pedoman yang ditetapkan. Kegiatan penelusuran siber yang dilaksanakan mengacu pada data pemetaan kerawanan kejahatan dari tahun sebelumnya dan hasil kegiatan intelijen menggunakan berbagai platform media sosial, platform *e-commerce* dan hasil penelusuran pada *open source* lainnya. Selanjutnya dalam melakukan kegiatan deteksi dini dibutuhkan jejaring intelijen dan pertukaran informasi untuk mengidentifikasi masalah dugaan, potensi kejahatan dan tindak

pidana kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh dengan lintas sektor terkait melalui kegiatan penggalangan lintas sektor seperti BINDA, BNN, Bea Cukai, Polri, Asperindo serta lintas sektor lainnya dengan Inovasi Pulau Bangka.

6. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 48. Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar

Indikator	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian
	T	R	%	Target (RPD TW II)	Realisasi	%			
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	45,84	91,68	62.383.000	0	0%	0,00	-1	75%

Berdasarkan tabel di atas, persentase penggunaan sumber daya/ anggaran pada triwulan II sebesar 0% dari target Rp. 62.383.000 dengan realisasi anggaran Rp.0,-. Dapat disimpulkan bahwa tingkat efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja adalah tidak efisien.

7. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Kegiatan ini merupakan indikator yang baru ada di tahun 2025 sehingga tidak ada informasi kinerja periode sebelumnya yang dapat dimanfaatkan dalam upaya peningkatan kinerja

8. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tindak lanjut dari hasil evaluasi sebelumnya selesai dilaksanakan sesuai dengan evaluasi, dan sesuai dengan target.

Tabel 49. Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Petugas sudah melaksanakan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	selesai	TW 2	Pelaksanaan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan belum optimal	Pelaksanaan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sudah optimal dan sesuai timeline

3.1.8 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN VIII



Layanan Publik Balai POM di Payakumbuh yang Prima

Sasaran layanan publik Balai POM di Payakumbuh yang Prima dipresentasikan dengan indikator kinerja Indeks Pelayanan Publik (IPP). Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan kementerian/lembaga berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

- (1) Kebijakan Pelayanan (bobot 30%);
- (2) Profesionalitas SDM (18%);

- (3) Sarana Prasarana (15%);
- (4) Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%);
- (5) Konsultasi dan Pengaduan (15%);
- (6) Inovasi (7%).

Penilaian kinerja UPP mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. Penilaian oleh Tim Penilai UPP BPOM (Biro Hukum dan Organisasi dan Inspektorat Utama). Pengukuran indikator tersebut sebagian besar merupakan hasil survey oleh Biro Hukum dan Organisasi Badan POM yang dilakukan pada akhir tahun anggaran. Sehingga untuk Laporan Kinerja interim Triwulan II ini belum dapat diukur dan disajikan nilai capaiannya.

3.2. PEMANFAATAN INFORMASI KINERJA

Laporan kinerja yang disusun secara periodik merupakan hasil analisis terhadap monitoring dan evaluasi, baik terkait kinerja dan pemanfaatan sumber daya. Hasil analisis yang disajikan dapat menjadi basis data untuk penentuan strategi dalam mengatasi kendala maupun meningkatkan kinerja dan sebagai dasar penyusunan perencanaan di periode berikutnya.

Pemanfaatan Informasi Kinerja dari laporan kinerja triwulan II tahun 2025 antara lain

1. Dengan Laporan Kinerja ini dapat diketahui dari 9 (sembilan) sasaran kinerja yang didukung oleh 25 Indikator Kinerja Utama sampai dengan triwulan II Balai POM di Payakumbuh telah melaksanakan 7 Sasaran Kinerja dengan 17 Indikator Kinerja Utama yang ditetapkan di awal tahun dengan nilai kinerja organisasi mencapai Nilai Kinerja Organisasi 99,28% dengan kategori **Baik**
2. Pada Laporan Kinerja disampaikan rekomendasi perbaikan, usulan rencana aksi dalam rangka upaya perbaikan berkesinambungan untuk meningkatkan kinerja Balai POM di Payakumbuh.
3. Laporan kinerja ini dapat dimanfaatkan secara internal oleh Balai POM di Payakumbuh maupun oleh eksternal. Secara internal informasi pada laporan kinerja ini dapat dimanfaatkan oleh kelompok substansi pengampu indeks kinerja untuk dapat meningkatkan capaian kinerja, penerima manfaat eksternal dalam hal ini adalah Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM dalam rangka monitoring

dan evaluasi pencapaian kinerja unit kerja serta masyarakat sebagai objek penerima manfaat program kinerja.

4. Laporan kinerja juga menampilkan nilai kinerja anggaran yang dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi pemanfaatan anggaran secara efektif dan efisien.

3.3. REALISASI ANGGARAN

3.3.1. Realisasi Anggaran

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Payakumbuh memperoleh anggaran sebesar 27.338.900.000 untuk melaksanakan program pengawasan obat dan makanan di Provinsi Sumatera Barat pada Tahun 2025. Adapun realisasi anggaran sampai bulan Juni 2025 sebesar Rp. 2.635.851.145,- (Dua Milyar Enam Ratus Tiga Puluh Lima Juta Delapan Ratus Lima Puluh Satu Ribu Seratus Empat Puluh Lima) demikian nilai capaiannya sebesar 9,64%

JENIS BELANJA	PAGU (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Persentase Realisasi (%)
Belanja Pegawai	1,792,654,000	1,026,364,509	57,25%
Belanja Barang	3,334,129,000	895,366,636	26,85%
Belanja Modal	22,212,117,000	714,120,000	3,22%
Total	27.338.900.000	2.635.851.145	9,64%

Sumber: OMSPAN

Tabel 50. Realisasi Anggaran Triwulan II Tahun 2025 berdasarkan Indikator Kinerja

NO	SASARAN KINERJA	INDIATOR KINERJA KEGIATAN	CAPAIAN KINERJA					REALISASI ANGGARAN		
			TARGET TAHUN 2025	TARGET TRIWULAN II	REALISASI TRIWULAN II	CAPAIAN TERHADAP TARGET TRIWULAN I	CAPAIAN TERHADAP TARGET TAHUN 2025	PAGU ANGGARAN	REALISASI TRIWULAN II	CAPAIAN (%)
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81,75	81,75	86,14	105,37	105,37	Rp139.406.000	73,521,759	52,74
		Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26		0	N/A	0,00	Rp36.100.000	1.500.00	4,16
		Persentase sampel Pangan	75	75	92,69	123,59%	123,59%	Rp34.279.650	9.287.865	27,09

		Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan								
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	N/A	N/A	0,00	Rp2.823.030	764.883	27,09
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	86,67	101,96%	101,96%	Rp3.226.320	874.152	27,09
		Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan	69	69	90,58	131,28%	131,28%	Rp2.096.000	1.076.000	51,34

		Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh Stakeholder								
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	88	88	100	113,64%	113,64%	Rp57.800	57800	100,00
		Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	97,44	121,80%	121,80%	Rp20.060.200	4.058.200	20,23
		Persentase fasilitas	90,5	90,5	100,24	110,76%	110,76%	Rp202.811.900	56.016.905	27,62

		distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan								
		Persentase fasilitas distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	97,86	122,33%	122,33%	Rp94.275.100	18.316.395	19,43
		Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	79,53	79,53	98,26	123,55%	123,55%	Rp2.848.000	675.000	23,70

2	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	100	100,00	Rp1.809.000	1.809.000	100,00
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai penuhi Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	14	11	11,09	100,82%	73,93%	Rp2.800.035.000	698.732.100	24,95
4	Meningkatnya Efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,26	85,26	87,9	103,10	103,10	Rp94.500.000	12.801.701	13,55

		Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	4	70	70	100,00%	N/A	Rp172.388.000	25.692.044	14,90
		Jumlah Desa Pangan Aman	1	70	80	114,29%	N/A	Rp127.652.000	23.385.148	18,32
		Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	70	70	100,00%	N/A	Rp80.739.000	10.394.500	12,87
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IPCPPOB pangan olahan	87,3	72	75	104,17%	85,91%	Rp38.925.000	4.800.000	12,33

6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	90	15	0	0	0,00	Rp211.864.000	58.298.780	27,52
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai standar	90	50	45,84	91,68%	50,93%	Rp62.383.000	0	0,00
8	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,2			N/A	0,00	Rp130.888.000	10.819.500	8,27

9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Pembangunan Zona Integritas UPT BPOM	75			N/A	0,00	Rp20.165.986.000	442.492.353	2,19
		Nilai AKIP UPT BPOM	75			N/A	0,00	Rp971.249.000	393.492.353	40,51
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5			N/A	0,00	Rp971.249.000	393.492.353	40,51
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,95			N/A	0,00	Rp971.249.000	393.492.353	40,51

3.3.2. Analisis Efisiensi Kegiatan

Fokus pengukuran efisiensi adalah indikator input dan output dari suatu kegiatan. Dalam hal ini diukur kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan anggaran (input) yang lebih sedikit dalam menghasilkan capaian kinerja (output) yang sama atau lebih besar, atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama atau lebih besar; atau persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari pada persentase capaian input. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi persentase capaian output terhadap persentase capaian input, sesuai rumus:

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}}$$

Sedangkan untuk mengetahui Standar Efisiensi (SE) yang dapat digunakan sebagai angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi, dapat diperoleh dengan membandingkan persentase rencana capaian output terhadap persentase rencana capaian input dengan nilai SE = 1 yang diperoleh dengan rumus :

$$SE = \frac{\% \text{ Rencana Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}} \times 100 \%$$

Untuk mengetahui efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE), mengikuti formula logika:

Jika $IE \geq SE$: Kegiatan Efisien
Jika $IE < SE$: Kegiatan Tidak Efisien

Selanjutnya masing-masing kegiatan diukur Tingkat Efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan dengan menggunakan rumus berikut :

$$TE = \frac{IE-SE}{SE}$$

Definisi Operasional perhitungan capaian indikator Tingkat Efisiensi (TE) dihitung dengan range sebagai berikut:

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	< 0	Tidak Efisien
2	0 – 0,2	100% (efisien)
3	0,21 – 0,4	95% (efisien)
4	0,41 – 0,6	92% (efisien)
5	0,61 – 0,8	90% (efisien)
6	0,81 – 1,0	88% (efisien)
7	1,01 – 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 – 1,4	84% (tidak efisien)
9	1,41 – 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 – 1,8	78% (tidak efisien)
11	> 1,81	75% (tidak efisien)

Dari perhitungan Tingkat Efisiensi (TE) dari pengukuran efisiensi serapan anggaran Triwulan II Tahun 2025 terhadap 7 (tujuh) dari 9 (sembilan) sasaran kegiatan dengan 17 (tujuh belas) dari 25 (dua puluh lima) indikator kinerja yang telah diselesaikan oleh Balai POM di Payakumbuh, 3 Indikator kinerja disimpulkan Efisien, 14 Indikator Kinerja disimpulkan tidak efisien, serta 2 indikator kinerja anggarannya sudah terpakai namun kegiatan yang dilakukan belum bisa dihitung sebagai output kegiatan dikarenakan penilaian kinerja dilakukan di Triwulan IV. Banyaknya Indikator Kinerja yang tidak efisien disebabkan adanya Surat Instruksi Presiden nomor 1 tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2025 tanggal 22 Januari 2025 BPOM yang mengharuskan Setiap UPT melakukan penyesuaian target kinerja dan blokir anggaran. BPOM di Payakumbuh melakukan efisiensi anggaran sebesar 76,27 % sehingga tersisa 23,73% berdasarkan surat dinas Sekretaris Utama Nomor : B-PR.05.03.2.03.25.145 tanggal 10 Maret 2025.

Tabel 51. Tingkat Efektifitas Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Indikator Kinerja Triwulan II Tahun 2025

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kesimpulan
		T	R	%	T	R	%				
1	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	81,75	86,14	105,37	139.406.000	73.521.759	52,74	2,00	1,00	88 %	Efisien
2	Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM			n/a	36.100.000	1.500.000	4,16	n/a	n/a	75 %	
3	Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji	75,00	92,69	123,59	34.279.650	9.287.865	27,09	4,56	3,56	75 %	Tidak Efisien

	sesuai standar										
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100,00	0	0,00	2.823.030	764.883	27,09	0,00	- 1,00	75 %	Tidak Efisien
5	Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85,00	86,67	101,96	3.226.320	874.152	27,09	3,76	2,76	75 %	Tidak Efisien
6	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	69,00	90,58	131,28	2.096.000	1.076.000	51,34	2,56	1,56	80 %	Tidak Efisien

7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	88,00	100	113,64	57.800	57.800	100,00	1,14	0,14	100 %	Efisien
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	97,44	121,80	20.060.200	4.058.200	20,23	6,02	5,02	75 %	Tidak Efisien
9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,50	100,24	110,76	202.811.900	56.016.905	27,62	4,01	3,01	75 %	Tidak Efisien

10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	97,86	122,33	94.275.100	18.316.395	19,43	6,30	5,30	75 %	Tidak Efisien
11	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	79,53	98,26	123,55	2.848.000	675.000	23,70	5,21	4,21	75 %	Tidak Efisien
12	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00	100	100,00	1.809.000	1.809.000	100,00	1,00	0,00	100 %	Efisien

13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11,00	11,09	100,82	2.800.035.000	698.732.100	24,95	4,04	3,04	75 %	Tidak Efisien
14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,26	87,9	103,10	94.500.000	12.801.701	13,55	7,61	6,61	75 %	Tidak Efisien
15	Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	70,00	70	100,00	172.388.000	25.692.044	14,90	6,71	5,71	75 %	Tidak Efisien
16	Jumlah desa pangan aman	70,00	80	114,29	127.652.000	23.385.148	18,32	6,24	5,24	75 %	Tidak Efisien

17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	70,00	70	100,00	80.739.000	10.394.500	12,87	7,77	6,77	75 %	Tidak Efisien
18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	72,00	75	104,17	38.925.000	4.800.000	12,33	8,45	7,45	75 %	Tidak Efisien
19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	30,00	0	0,00	211.864.000	58.298.780	27,52	0,00	- 1,00	75 %	Tidak Efisien

20	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	50,00	45,84	91,68	62.383.000	0	0,00	n/a	n/a	75 %	Tidak Efisien
21	Indeks Pelayanan Publik UPT			n/a	130.888.000	10.819.500	8,27	n/a	n/a	75 %	
22	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM			n/a	20.165.986.000	442.492.353	2,19	n/a	n/a	75 %	
23	Nilai AKIP UPT BPOM			n/a	971.249.000	393.492.353	40,51	n/a	n/a	75 %	
24	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM			n/a	971.249.000	393.492.353	40,51	n/a	n/a	75 %	
25	Indeks Manajemen Risiko UPT			n/a	971.249.000	393.492.353	40,51	n/a	n/a	75 %	

	BPOM										
		1.387	1.390	100,19	27.338.900.000	2.635.851.144	9,64	10,39	9,39	75 %	Tidak Efisien

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

1. Pada periode akhir Triwulan II tahun 2025 ini, BPOM di Payakumbuh memperoleh persentase capaian kinerja dengan Nilai Kinerja Organisasi sebesar 99,28 % dengan kategori **Baik**
2. Sasaran kegiatan yang telah ditetapkan pada Penetapan Kinerja Tahun 2025 sebanyak 9 (sebelas) sasaran kegiatan dengan rincian pencapaian pada triwulan I sebagai berikut :
 - 8 (delapan) sasaran kegiatan kriteria pencapaiannya tidak dapat disimpulkan
 - 5 (lima) sasaran kegiatan kriteria pencapaiannya sangat baik
 - 4 (Empat) sasaran kegiatan kriteria pencapaiannya baik
 - 1 (dua) sasaran kegiatan kriteria pencapaiannya kurang
 - 7 (dua) sasaran kegiatan kriteria pencapaiannya belum dilakukan pengukuran sampai dengan triwulan II
3. Realisasi serapan anggaran pada Triwulan II Tahun 2025 sebesar Rp. 2.635.851.145,- (Dua Milyar Enam Ratus Tiga Puluh Lima Juta Delapan Ratus Lima Puluh Satu Ribu Seratus Empat Puluh Lima) dengan nilai capaiannya sebesar 9,64%. dari total Pagu Anggaran sesuai perhitungan OMSPAN.
4. Tingkat Efisiensi (TE) dari pengukuran efisiensi serapan anggaran Triwulan II Tahun 2025 terhadap 7 (tujuh) dari 9 (sembilan) sasaran kegiatan dengan 17 (tujuh belas) dari 25 (dua puluh lima) indikator kinerja yang telah diselesaikan oleh Balai POM di Payakumbuh, 3 Indikator kinerja disimpulkan Efisien, 14 Indikator Kinerja disimpulkan tidak efisien, serta 2 indikator kinerja anggarannya sudah terpakai namun kegiatan yang dilakukan belum bisa dihitung sebagai output kegiatan dikarenakan penilaian kinerja dilakukan di Triwulan IV.

4.2. Saran

1. Melakukan tindak lanjut dengan berbagai upaya terhadap sasaran strategis yang belum mencapai kategori Baik/Sangat Baik pada Triwulan II tahun 2025.
2. Menindaklanjuti rekomendasi terhadap kendala-kendala yang dihadapi pada masing-masing indikator yang telah diuraikan pada Laporan Kinerja Interim Triwulan II Tahun 2025.
3. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap indikator kinerja yang belum maksimal dalam pencapaiannya.
4. Agar melakukan monitoring dan evaluasi terhadap indikator kinerja yang belum maksimal dalam pencapaiannya.

KEPUTUSAN
KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PAYAKUMBUH
NOMOR PR.02.02.14B.09.24.88 TAHUN 2024
TENTANG
RENCANA KINERJA
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PAYAKUMBUH
TAHUN 2025

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PAYAKUMBUH

Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Pengawas Obat dan Makanan di Payakumbuh pada Tahun 2025, perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Payakumbuh Tahun 2025;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Payakumbuh tentang Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Payakumbuh Tahun 2025;

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);

2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);

3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);

4. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2023 Tentang Tata

Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/
Lembaga Tahun 2025-2029;

5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1569);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 629);
7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1003) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1111);
8. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 311 Tahun 2023 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi

Pemerintah Di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN TENTANG RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PAYAKUMBUH TAHUN 2025.
- Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Payakumbuh Tahun 2025 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan bagi Balai Pengawas Obat dan Makanan di Payakumbuh dalam melakukan penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2024.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Payakumbuh

pada tanggal 19 September 2024

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI
PAYAKUMBUH,



ISWADI

LAMPIRAN
KEPUTUSAN KEPALA BALAI
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PAYAKUMBUH
NOMOR PR.02.02.14B.09.24.88 TAHUN 2024
TENTANG
RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN
MAKANAN DI PAYAKUMBUH TAHUN 2024

RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI
PAYAKUMBUH TAHUN 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26
		Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100
		Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
2	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100
4	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
5	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	14
6	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	96.35
		Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	4
		Jumlah desa pangan aman	1
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
7	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	85
8	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	96
9	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	14

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
10	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,51
11	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	76
		Nilai AKIP UPT BPOM	78
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	88
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3,2

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI PAYAKUMBUH,



ISWADI



**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI KOTA PAYAKUMBUH
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ISWADI

Jabatan : Kepala Balai POM di Payakumbuh

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : TARUNA IKRAR

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Payakumbuh, 12 Februari 2025

Pihak Pertama
Kepala Balai POM di
Payakumbuh

ISWADI

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan
Makanan RI

TARUNA IKRAR

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI KOTA PAYAKUMBUH**

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81.75
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	69
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	88
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90.5
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	79.53

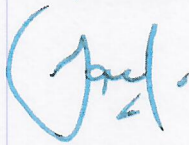
NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	14
4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85.26
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	4
		03 - Jumlah desa pangan aman	1
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	87.3
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	90
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.2
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	75
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM	75
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.95

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 27,338,900,000 (Dua Puluh Tujuh Miliar Tiga Ratus Tiga Puluh Delapan Juta Sembilan Ratus Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	24,291,944,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	3,046,956,000

Payakumbuh, 12 Februari 2025

Pihak Pertama
Kepala Balai POM di
Payakumbuh



ISWADI

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan
Makanan RI



TARUNA IKRAR

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN																											
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12																												
		ditindaklanjuti sesuai ketentuan																																								
		<table><tr><th>NO</th><th>RO</th><th>KOMPONEN</th><th>SUB KOMPONEN</th><th>ANGGARAN</th><th>KONTRIBUSI</th></tr><tr><td>1.</td><td>DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT</td><td>053 - Pengujian laboratorium sampel makanan</td><td>A - PKRT</td><td>700.000</td><td>56.000</td></tr><tr><td>2.</td><td>DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT</td><td>055 - Pengadaan sampel makanan</td><td>A - Pengadaan Sampel Balai POM di Payakumbuh</td><td>39.629.000</td><td>3.170.320</td></tr></table>													NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI	1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - PKRT	700.000	56.000	2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - Pengadaan Sampel Balai POM di Payakumbuh	39.629.000	3.170.320										
		NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI																																			
		1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - PKRT	700.000	56.000																																			
		2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - Pengadaan Sampel Balai POM di Payakumbuh	39.629.000	3.170.320																																			
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	2.096.000																											
		<table><tr><th>NO</th><th>RO</th><th>KOMPONEN</th><th>SUB KOMPONEN</th><th>ANGGARAN</th><th>KONTRIBUSI</th></tr><tr><td>1.</td><td>DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT</td><td>055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya</td><td>A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN DI DALAM KOTA BALAI POM DI PAYAKUMBUH</td><td>4.192.000</td><td>2.096.000</td></tr></table>													NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI	1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN DI DALAM KOTA BALAI POM DI PAYAKUMBUH	4.192.000	2.096.000																
		NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI																																			
		1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN DI DALAM KOTA BALAI POM DI PAYAKUMBUH	4.192.000	2.096.000																																			
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan				88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	57.800																										
		<table><tr><th>NO</th><th>RO</th><th>KOMPONEN</th><th>SUB KOMPONEN</th><th>ANGGARAN</th><th>KONTRIBUSI</th></tr><tr><td>1.</td><td>DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT</td><td>053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana</td><td>A - KOORDINASI/TINDAKLANJUT PENGAWASAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN DI DALAM KOTA PAYAKUMBUH</td><td>340.000</td><td>57.800</td></tr></table>													NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI	1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - KOORDINASI/TINDAKLANJUT PENGAWASAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN DI DALAM KOTA PAYAKUMBUH	340.000	57.800																
		NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI																																			
		1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - KOORDINASI/TINDAKLANJUT PENGAWASAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN DI DALAM KOTA PAYAKUMBUH	340.000	57.800																																			
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	20.060.200																										
		<table><tr><th>NO</th><th>RO</th><th>KOMPONEN</th><th>SUB KOMPONEN</th><th>ANGGARAN</th><th>KONTRIBUSI</th></tr><tr><td>1.</td><td>DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT</td><td>053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana</td><td>A - KOORDINASI/TINDAKLANJUT PENGAWASAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN DI DALAM KOTA PAYAKUMBUH</td><td>340.000</td><td>282.200</td></tr><tr><td>2.</td><td>DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT</td><td>055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya</td><td>A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN DI DALAM KOTA BALAI POM DI PAYAKUMBUH</td><td>4.192.000</td><td>2.096.000</td></tr><tr><td>3.</td><td>DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT</td><td>055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya</td><td>B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN DI LUAR KOTA BALAI POM DI PAYAKUMBUH</td><td>14.240.000</td><td>11.392.000</td></tr><tr><td>4.</td><td>DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT</td><td>055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya</td><td>D - BIMTEK/WORKSHOP/SEMINAR/PENGEMBANGAN KOMPETENSI</td><td>5.130.000</td><td>5.130.000</td></tr></table>													NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI	1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - KOORDINASI/TINDAKLANJUT PENGAWASAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN DI DALAM KOTA PAYAKUMBUH	340.000	282.200	2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN DI DALAM KOTA BALAI POM DI PAYAKUMBUH	4.192.000	2.096.000	3.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN DI LUAR KOTA BALAI POM DI PAYAKUMBUH	14.240.000	11.392.000	4.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - BIMTEK/WORKSHOP/SEMINAR/PENGEMBANGAN KOMPETENSI
NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI																																					
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - KOORDINASI/TINDAKLANJUT PENGAWASAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN DI DALAM KOTA PAYAKUMBUH	340.000	282.200																																					
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN DI DALAM KOTA BALAI POM DI PAYAKUMBUH	4.192.000	2.096.000																																					
3.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN DI LUAR KOTA BALAI POM DI PAYAKUMBUH	14.240.000	11.392.000																																					
4.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - BIMTEK/WORKSHOP/SEMINAR/PENGEMBANGAN KOMPETENSI	5.130.000	5.130.000																																					

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN							ANGGARAN	KONTRIBUSI
		5.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			C - KOORDINASI/TINDAKLANJUT PENGAWASAN SARANA PRODUKSIB OBAT DAN MAKANAN DI LUAR KOTA PAYAKUMBUH							1.160.000	1.160.000
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		90.5	90.5	90.5	90.5	90.5	90.5	90.5	90.5	90.5	90.5	90.5	202.811.900
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN							ANGGARAN	KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya			B - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT, OBAT TRADISIONAL, MAKANAN DI LUAR KOTA PROPINSI SUMBAR LOKA POM DI PAYAKUMBUH							167.770.000	117.439.000
		2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya			A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN DI DALAM KOTA BALAI POM DI PAYAKUMBUH							12.947.000	9.062.900
		3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya			F - WORKSHOP/BIMTEK/RAPAT KOORDINASI/PENGEMBANGAN KOMPETENSI LOKA POM DI PAYAKUMBUH							27.040.000	20.280.000
		4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			A - TINDAK LANJUT / KOORDINASI PENGAWASAN SARANA DISTRIBUSI OBAT, OBAT TRADISIONAL, SUPLEMEN KESEHATAN, KOSMETIK DAN MAKANAN DI LUAR KOTA LOKA POM DI KOTA PAYAKUMBUH							25.860.000	25.860.000
		5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya			E - PENGAWASAN PRODUK TEMBAKAU							4.800.000	4.800.000
		6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya			D - RENCANA AKSI PENERTIBAN PASAR DALAM NEGERI DAN KOSMETIK YANG TMS							24.370.000	24.370.000
		7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya			G - KALIBRASI ALAT DALAM RANGKA PENGAWASAN							1.000.000	1.000.000
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	94.275.100
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN							ANGGARAN	KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional,			F - WORKSHOP/BIMTEK/RAPAT KOORDINASI/PENGEMBANGAN							27.040.000	6.760.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN	
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12		
		NO	RO	KOMPONEN					SUB KOMPONEN						ANGGARAN	KONTRIBUSI	
			Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya					KOMPETENSI LOKA POM DI PAYAKUMBUH								
		2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya					C - PENGAWASAN PANGAN MENGHADAPI BULAN RAMADHAN DAN NATAL LOKA POM DI PAYAKUMBUH						33.300.000	33.300.000	
		3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya					A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN DI DALAM KOTA BALAI POM DI PAYAKUMBUH						12.947.000	3.884.100	
		4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya					B - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT, OBAT TRADISIONAL, MAKANAN DI LUAR KOTA PROPINSI SUMBAR LOKA POM DI PAYAKUMBUH						167.770.000	50.331.000	
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan		79.53	79.53	79.53	79.53	79.53	79.53	79.53	79.53	79.53	79.53	79.53	79.53	2.848.000	
		NO	RO	KOMPONEN					SUB KOMPONEN						ANGGARAN	KONTRIBUSI	
		1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya					B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN DI LUAR KOTA BALAI POM DI PAYAKUMBUH						14.240.000	2.848.000	
		2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan			100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	1.809.000
				NO	RO	KOMPONEN					SUB KOMPONEN						ANGGARAN
		1.	DR.3165.QIC.003 - Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana					A - PENGADAAN SAMPEL PANGAN FORTIFIKASI BALAI POM DI PAYAKUMBUH						649.000	649.000	
		2.	DR.3165.QIC.003 - Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana					B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PANGAN FORTIFIKASI DI LUAR KOTA BALAI POM DI PAYAKUMBUH						1.160.000	1.160.000	
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			9	9	9	11	11	11	13	13	13	14	2.800.035.000		
		NO	RO	KOMPONEN					SUB KOMPONEN						ANGGARAN	KONTRIBUSI	
		1.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium					A - Pelatihan Verifikasi Alat Laboratorium Balai Besar/ Balai/ Loka						10.260.000	10.260.000	

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN						ANGGARAN	KONTRIBUSI
		2.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium				B - Pengembangan Kemampuan Laboratorium BB/ BPOM - Kimia Pangan Olahan dan Air						10.260.000	10.260.000
		3.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium				C - Pengembangan Kemampuan Laboratorium 8 (delapan) Balai POM (Payakumbuh, Tangerang, Tasikmalaya, Bogor, Surakarta, Kediri, Jember dan Palopo) dan seluruh Balai POM						10.260.000	10.260.000
		4.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium				D - Bimbingan Teknis Pengembangan Kemampuan Pengujian Kimia Kosmetik untuk Balai POM dan Loka POM						10.260.000	10.260.000
		5.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium				E - Pengembangan Kemampuan Laboratorium BB/ BPOM Laboratorium Pengembangan pengujian Mikrobiologi dan Biologi Molekuler						10.260.000	10.260.000
		6.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium				F - Bimbingan Akreditasi Balai POM baru						2.490.000	2.490.000
		7.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium				G - Pengembangan Kemampuan Laboratorium (Magang di BPOM di Padang)						11.600.000	11.600.000
		8.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian				A - TEST KIT						28.490.000	28.490.000
		9.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian				B - Verifikasi Metoda Analisa						25.000.000	25.000.000
		10.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian				C - Uji Profisiensi/ Uji Banding/ Uji Kolaborasi						9.097.000	9.097.000
		11.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium				A - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium						14.540.000	14.540.000
		12.	DR.3165.RAB.001 - Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Pemenuhan/peremajaan alat laboratorium				A - Kalibrasi Alat laboratorium						17.600.000	17.600.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN					SUB KOMPONEN					ANGGARAN	KONTRIBUSI	
		13.	DR.3165.RAB.001 - Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Pemenuhan/peremajaan alat laboratorium					B - Pemenuhan/peremajaan alat laboratorium					2.639.918.000	2.639.918.000	
4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT		85.26	85.26	85.26	85.26	85.26	85.26	85.26	85.26	85.26	85.26	85.26	85.26	94.500.000
		NO	RO	KOMPONEN		SUB KOMPONEN					ANGGARAN	KONTRIBUSI				
		1.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT		A - PENYEBARAN INFORMASI PRODUK PANGAN, BB, MIKROBIOLOGI, TERAPETIK, OT, KOS, DAN NAPZA LOKA POM DI PAYAKUMBUH					50.140.000	50.140.000				
		2.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT		B - CAR FREE DAY					11.010.000	11.010.000				
		3.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT		C - PENYULUHAN BAHAN BERBAHAYA YANG DILARANG UNTUK PANGAN DI PASAR/GERMAS/SEKOLAH DI LOKA PAYAKUMBUH					16.330.000	16.330.000				
		4.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT		D - KEGIATAN PAMERAN					6.185.000	6.185.000				
		5.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT		E - PELATIHAN PELAYANAN PUBLIK					4.480.000	4.480.000				
		6.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT		F - Workshop Informasi dan Komunikasi					4.480.000	4.480.000				
		7.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT		G - MEDIA GATHERING					1.875.000	1.875.000				
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan					20	40	60	65	80	80	100	100	4	172.388.000
		NO	RO	KOMPONEN		SUB KOMPONEN					ANGGARAN	KONTRIBUSI				
		1.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS		B - BIMTEK KEAMANAN PANGAN UNTUK KADER KEAMANAN PANGAN SEKOLAH					33.440.000	33.440.000				
		2.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS		D - SERTIFIKASI SEKOLAH DENGAN PJAS AMAN					5.440.000	5.440.000				
		3.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS		E - PENGAWALAN SEKOLAH YANG SUDAH DIINTERVENSI KEAMANAN PANGAN JAJANAN ANAK USIA SEKOLAH (PJAS)					5.440.000	5.440.000				
		4.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor		B - OPERASIONAL LABORATORIUM KELILING DALAM PJAS					57.728.000	57.728.000				
5.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS		A - Sosialisasi Keamanan Pangan					31.710.000	31.710.000						
6.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS		C - MONITORING DAN EVALUASI PEMBERDAYAAN KADER DAN PROGRAM PJAS					2.720.000	2.720.000						

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN	
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12		
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN								ANGGARAN	KONTRIBUSI
		7.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor				A - ADVOKASI LINSEK DESA, PJAS DAN PASAR DI DAERAH								35.910.000	35.910.000
		03 - Jumlah desa pangan aman					25	40	45	55	70	80	85	100	1	127.652.000	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN								ANGGARAN	KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa				B - LOMBA DESA PAMAN								17.820.000	17.820.000
		2.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa				C - FASILITASI KEAMANAN PANGAN BAGI KOMUNITAS DESA DAN USAHA PANGAN DESA								6.000.000	6.000.000
		3.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa				B - BIMTEK KOMUNITAS DESA DAN USAHA PANGAN DESA								34.193.000	34.193.000
		4.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya				A - MONITORING DAN EVALUASI POST INTERVENSI KKPD								8.400.000	8.400.000
		5.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa				A - INTENSIFIKASI PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN								6.940.000	6.940.000
		6.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa				A - PELATIHAN KORLAP DAN KKPD								26.955.000	26.955.000
		7.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa				B - GAP ASSESSMENT								7.540.000	7.540.000
		8.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa				A - ADVOKASI KELEMBAGAAN DESA								19.804.000	19.804.000
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas					25	40	60	65	85	90	100	100	1	80.739.000	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN								ANGGARAN	KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya				E - Pengawasan								5.640.000	5.640.000
		2.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor				A - SURVEI PASAR DALAM RANGKA IMPLEMENTASI PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA								4.960.000	4.960.000
		3.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya				A - BIMBINGAN TEKNIS PETUGAS PENGELOLA PASAR DAN PELATIHAN FASILITATOR PASAR								27.230.000	27.230.000
4.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya				B - PENYULUHAN PEDAGANG PASAR								22.074.000	22.074.000		
5.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya				C - SAMPLING DAN PENGUJIAN PASAR								16.280.000	16.280.000		
6.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya				D - KAMPANYE PASAR								4.555.000	4.555.000		
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau	2.2	4.4	25.1	53.5	62.2	72	76.4	78.6	81.8	84	85.1	87.3	38.925.000		

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	keamanan dan mutu	IP CPPOB pangan olahan													
			NO	RO		KOMPONEN		SUB KOMPONEN						ANGGARAN	KONTRIBUSI
			1.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT		051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM		A - BIMTEK CPPOB, CPOTB, CPKB BAGI PELAKU USAHA UMKM DI LOKA POM KOTA PAYAKUMBUH						11.435.000	11.435.000
			2.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT		051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM		B - PENDAMPINGAN UMKM PANGAN/OT/KOS LOKA POM DI KOTA PAYAKUMBUH DALAM PEMENUHAN STANDAR						16.520.000	16.520.000
			3.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT		052 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan		A - MONITORING PASCA PENDAMPINGAN UMKM PANGAN/OT/KOS LOKA POM DI KOTA PAYAKUMBUH DALAM PEMENUHAN STANDAR						6.370.000	6.370.000
			4.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT		052 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan		B - KOORDINASI DAN ADVOKASI LINTAS SEKTOR PENDAMPINGAN UMKM BALAI POM DI PAYAKUMBUH						4.600.000	4.600.000
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	5	10	15	20	25	30	40	50	60	70	80	90	211.864.000
			NO	RO		KOMPONEN		SUB KOMPONEN						ANGGARAN	KONTRIBUSI
			1.	DR.3165.QCD.U19 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA PAYAKUMBUH		051 - Operasi Intelijen		A - Perencanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan						1.220.000	1.220.000
			2.	DR.3165.QCD.U19 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA PAYAKUMBUH		051 - Operasi Intelijen		B - Pelaksanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan						38.964.000	38.964.000
			3.	DR.3165.QCD.U19 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA PAYAKUMBUH		051 - Operasi Intelijen		C - Evaluasi Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan						1.008.000	1.008.000
			4.	DR.3165.QCD.U19 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA PAYAKUMBUH		052 - Gelar Kasus dan Pelaporan		A - Gelar Kasus dan Pelaporan						756.000	756.000
			5.	DR.3165.QCD.U19 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA PAYAKUMBUH		053 - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP		A - Rapat Pembahasan Rancana Penyidikan, Skenario Penindakan, dan Olah TKP						1.008.000	1.008.000
			6.	DR.3165.QCD.U19 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA PAYAKUMBUH		054 - Operasi Penindakan		A - Operasi Penindakan						40.468.000	40.468.000
			7.	DR.3165.QCD.U19 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA PAYAKUMBUH		054 - Operasi Penindakan		B - Penangkapan dan Penahanan						12.540.000	12.540.000
			8.	DR.3165.QCD.U19 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA PAYAKUMBUH		055 - Pemberkasan		A - Pemberkasan						53.200.000	53.200.000
			9.	DR.3165.QCD.U19 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA PAYAKUMBUH		055 - Pemberkasan		B - Konsultasi Penyelesaian Berkas Perkara						5.008.000	5.008.000
			10.	DR.3165.QCD.U19 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA PAYAKUMBUH		055 - Pemberkasan		C - Gelar Perkara						1.864.000	1.864.000
			11.	DR.3165.QCD.U19 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA PAYAKUMBUH		055 - Pemberkasan		D - Bantuan Hukum / Penasehat Hukum						3.000.000	3.000.000
			12.	DR.3165.QCD.U19 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA PAYAKUMBUH		055 - Pemberkasan		E - Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti						14.440.000	14.440.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN				KONTRIBUSI
		13. DR.3165.QCD.U19 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA PAYAKUMBUH	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)				B - Pelaksanaan Wasmalitrik				37.380.000				37.380.000
		14. DR.3165.QCD.U19 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA PAYAKUMBUH	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)				A - Perencanaan dan Evaluasi Wasmalitrik				1.008.000				1.008.000
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	62.383.000
		NO RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN				KONTRIBUSI
		1. DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan				B - Pengumpulan Bahan Keterangan dalam rangka Penyusunan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan				14.645.000				14.645.000
		2. DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejak Digital Kejahatan Obat dan Makanan				A - Rapat Perencanaan Penjejak Digital Kejahatan Obat dan Makanan				204.000				204.000
		3. DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejak Digital Kejahatan Obat dan Makanan				B - Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan				1.300.000				1.300.000
		4. DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejak Digital Kejahatan Obat dan Makanan				C - Verifikasi Data Hasil Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan				13.060.000				13.060.000
		5. DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejak Digital Kejahatan Obat dan Makanan				D - Evaluasi Kegiatan Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan				354.000				354.000
		6. DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan				A - KOORDINASI LINTAS SEKTOR DI KOTA PAYAKUMBUH				10.320.000				10.320.000
		7. DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan				B - Forum Koordinasi Intelijen				5.460.000				5.460.000
		8. DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan				C - Forum Komunikasi Pencegahan Kejahatan Obat dan Makanan				5.460.000				5.460.000
		9. DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan				D - Pertemuan Peningkatan Kinerja, Profesionalisme dan Koordinasi PPNS Badan POM				5.460.000				5.460.000
		10. DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan				E - Pendidikan dan Pelatihan PPNS				5.460.000				5.460.000
		11. DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan				A - Perencanaan Penyusunan Analisis				660.000				660.000
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												4.2	130.888.000
		NO RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN				KONTRIBUSI
		1. DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi				A - AUDIT DALAM RANGKA PEMBINAAN UMKM PANGAN/OT/KOS LOKA POM DI KOTA PAYAKUMBUH				31.106.000				31.106.000
		2. DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi				B - AUDIT SARANA DALAM RANGKA SERTIFIKASI UMKM PANGAN/OT/KOS LOKA POM DI KOTA PAYAKUMBUH				25.360.000				25.360.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN					ANGGARAN		KONTRIBUSI	
		3.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT			051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi			C - DESK IZIN PENERAPAN CARA PRODUKSI PANGAN OLAHAN YANG BAIK					16.837.000	16.837.000	
		4.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT			051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat			A - LAYANAN PUBLIKASI KEMANAN DAN MUTU OBAT DAN MAKANAN OLEH LOKA POM DI PAYAKUMBUH					44.196.000	44.196.000	
		5.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT			051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat			B - PERLENGKAPAN PUBLIKASI KEGIATAN KOMUNIKASI, INFORMASI DAN EDUKASI					13.389.000	13.389.000	
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM													75	20.165.986.000
NO		RO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN					ANGGARAN		KONTRIBUSI		
1.		DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia		051 - Pengadaan kendaraan bermotor			A - Pengadaan kendaraan Operasional					401.040.000		100.260.000		
2.		DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi			B - PERTEMUAN KOORDINASINASIONAL/KEGIATAN TERPADU - BALAI POM DI PAYAKUMBUH					122.390.000		30.597.500		
3.		DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi			C - KOORDINASI LINTAS SEKTOR PIMPINAN LOKA POM PAYAKUMBUH					100.710.000		25.177.500		
4.		DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia		053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran			A - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran Balai POM di Payakumbuh					100.000.000		25.000.000		
5.		DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi		051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi			A - Pengadaan Perangkat Pengolah Data Loka POM di Kota Payakumbuh					50.000.000		12.500.000		
6.		DR.3165.CBV.001 - Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia		051 - Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan			A - Perencanaan Pembangunan Gedung Kantor					19.194.737.000		19.194.737.000		
7.		WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN		054 - Penatausahaan BMN			A - Koordinasi Lintas Sektor Dalam Rangka Pengelolaan BMN Dan/Sarana dan Prasarana					8.000.000		2.000.000		
8.		WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		001 - Gaji dan Tunjangan			A - Pembayaran Gaji dan Tunjangan					1.792.654.000		448.163.500		
9.		WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			A - LAYANAN PERKANTORAN LOKA POM DI PAYAKUMBUH					1.246.302.000		311.575.500		
10.		DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi			A - KOORDINASI DAN ADVOKASI LINTAS SEKTOR -BALAI POM DI PAYAKUMBUH					63.900.000		15.975.000		
02 - Nilai AKIP UPT BPOM														75	971.249.000	
NO	RO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN					ANGGARAN		KONTRIBUSI			
1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			A - LAYANAN PERKANTORAN LOKA POM DI PAYAKUMBUH					1.246.302.000		311.575.500			
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi			A - KOORDINASI DAN ADVOKASI LINTAS SEKTOR -BALAI POM DI PAYAKUMBUH					63.900.000		15.975.000			

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO		KOMPONEN		SUB KOMPONEN				ANGGARAN				KONTRIBUSI
		3.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		001 - Gaji dan Tunjangan		A - Pembayaran Gaji dan Tunjangan				1.792.654.000				448.163.500
		4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi		B - PERTEMUAN KOORDINASINASIONAL/KEGIATAN TERPADU - BALAI POM DI PAYAKUMBUH				122.390.000				30.597.500
		5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi		C - KOORDINASI LINTAS SEKTOR PIMPINAN LOKA POM PAYAKUMBUH				100.710.000				25.177.500
		6.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia		051 - Pengadaan kendaraan bermotor		A - Pengadaan kendaraan Operasional				401.040.000				100.260.000
		7.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia		053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran		A - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran Balai POM di Payakumbuh				100.000.000				25.000.000
		8.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi		051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi		A - Pengadaan Perangkat Pengolah Data Loka POM di Kota Payakumbuh				50.000.000				12.500.000
		9.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN		054 - Penatausahaan BMN		A - Koordinasi Lintas Sektor Dalam Rangka Pengelolaan BMN Dan/Sarana dan Prasarana				8.000.000				2.000.000
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												5	971.249.000
		NO	RO		KOMPONEN		SUB KOMPONEN				ANGGARAN				KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia		051 - Pengadaan kendaraan bermotor		A - Pengadaan kendaraan Operasional				401.040.000				100.260.000
		2.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN		054 - Penatausahaan BMN		A - Koordinasi Lintas Sektor Dalam Rangka Pengelolaan BMN Dan/Sarana dan Prasarana				8.000.000				2.000.000
		3.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		A - LAYANAN PERKANTORAN LOKA POM DI PAYAKUMBUH				1.246.302.000				311.575.500
		4.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia		053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran		A - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran Balai POM di Payakumbuh				100.000.000				25.000.000
		5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi		A - KOORDINASI DAN ADVOKASI LINTAS SEKTOR -BALAI POM DI PAYAKUMBUH				63.900.000				15.975.000
		6.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi		051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi		A - Pengadaan Perangkat Pengolah Data Loka POM di Kota Payakumbuh				50.000.000				12.500.000
		7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi		B - PERTEMUAN KOORDINASINASIONAL/KEGIATAN TERPADU - BALAI POM DI PAYAKUMBUH				122.390.000				30.597.500
		8.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		001 - Gaji dan Tunjangan		A - Pembayaran Gaji dan Tunjangan				1.792.654.000				448.163.500
		9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi		C - KOORDINASI LINTAS SEKTOR PIMPINAN LOKA POM PAYAKUMBUH				100.710.000				25.177.500
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												2.95	971.249.000
		NO	RO		KOMPONEN		SUB KOMPONEN				ANGGARAN				KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi		C - KOORDINASI LINTAS SEKTOR PIMPINAN LOKA POM PAYAKUMBUH				100.710.000				25.177.500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN						ANGGARAN		KONTRIBUSI	
		2.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan			A - Pembayaran Gaji dan Tunjangan						1.792.654.000		448.163.500	
		3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi			B - PERTEMUAN KOORDINASINASIONAL/KEGIATAN TERPADU - BALAI POM DI PAYAKUMBUH						122.390.000		30.597.500	
		4.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	051 - Pengadaan kendaraan bermotor			A - Pengadaan kendaraan Operasional						401.040.000		100.260.000	
		5.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran			A - Pengadaan peralatan fasililtas perkantoran Balai POM di Payakumbuh						100.000.000		25.000.000	
		6.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			A - LAYANAN PERKANTORAN LOKA POM DI PAYAKUMBUH						1.246.302.000		311.575.500	
		7.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi			A - Pengadaan Perangkat Pengolah Data Loka POM di Kota Payakumbuh						50.000.000		12.500.000	
		8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi			A - KOORDINASI DAN ADVOKASI LINTAS SEKTOR -BALAI POM DI PAYAKUMBUH						63.900.000		15.975.000	
		9.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN			A - Koordinasi Lintas Sektor Dalam Rangka Pengelolaan BMN Dan/Sarana dan Prasarana						8.000.000		2.000.000	
		Total													27.338.900.000	

Payakumbuh, 17 April 2025

Kepala Balai POM di Payakumbuh



Iswadi, S.Farm., Apt



BPOM DI PAYAKUMBUH

Jl. Ade Irma Suryani No. 18, Labuah Baru,
Payakumbuh Utara Kota Payakumbuh

payakumbuh.pom.go.id